

**STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI MIN 6 CILACAP**



Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO
AGIL MUKHLISIN
NIM. 181763001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 229/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Agil Mukhlisin
NIM : 181763001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **28 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Oktober 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Agil Mukhlisin
NIM : 181763001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 6 Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang / Penguji		
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris / Penguji		
3	Dr. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Pembimbing / Penguji		
4	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I. NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		

Purwokerto, September 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Agil Mukhlisin

NIM : 181763001

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

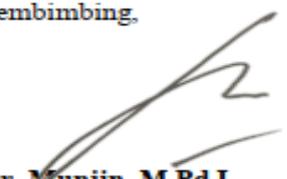
Judul : **"Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 6 Cilacap"**.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nita dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Maret 2021
Pembimbing,



Dr. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 6 Cilacap”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 14 Mei 2021

Hormat saya,



Agi Mukhlisin

NIM. 181763001

IAIN PURWOKERTO

STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 6 CILACAP

Agil Mukhlisin

NIM. 181763001

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Guru dituntut untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi serta dengan memadukan berbagai macam strategi, metode, model, dan pendekatan tertentu agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Karena inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan apalagi pada masa perubahannya pandemi Covid-19 ini. Dengan kondisi saat ini dimana proses pembelajaran yang awalnya berlangsung di lingkungan sekolah, kini menjadi pembelajaran daring (*online*) dari rumah masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan setiap sekolah, minimal pendampingan yang dilakukan guru melalui *WhatsApp* grup agar peserta didik dapat terkontrol belajarnya. Namun karena keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*, pihak sekolah berinisiatif tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung tetapi dibatasi jumlah peserta didiknya dengan dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelompok belajar. Penggabungan pembelajaran antara *e-learning* dengan tatap muka atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran *Blended Learning* inilah yang dipakai di MIN 6 Cilacap dalam melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 dan alasan pemilihan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *Blended Learning* dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat guru lebih berkreasi dan berinovasi sebagai upaya menarik peserta didik agar tetap semangat dalam belajar walaupun dengan berbagai keterbatasan. Guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan yang merupakan tuntutan di era digital. Sebab kegiatan pembelajaran dapat terus berjalan walaupun tidak bertemu secara langsung (*offline*) antara guru dan peserta didik, melainkan dapat dilakukan secara tidak langsung (*online*) dengan memanfaatkan beragam aplikasi belajar yang dapat diunduh secara gratis. Serta alasan pemilihan strategi pembelajaran *Blended Learning* antara lain kebijakan pihak MIN 6 Cilacap, tidak semua guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan, tingkat pemahaman

peserta didik yang masih rendah dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan, infrastruktur yang belum memadai, tidak semua orang tua peserta didik memiliki kecukupan finansial, dan letak geografis Kecamatan Cipari tergolong daerah perbukitan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Blended Learning*



The Strategy of Blended Learning During the Covid-19 Pandemic in MIN 6 Cilacap

Agil Mukhlisin
NIM. 181763001

*Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program
State Institute on Islamic Studies Purwokerto*

ABSTRACT

Teachers are required to innovate in carrying out the learning process by utilizing technological sophistication and by combining various strategies, methods, models and certain approaches so that the objectives of the learning can be achieved properly. Because innovation in the learning process is very much needed, especially during the outbreak of the Covid-19 pandemic. With the current conditions where the learning process that initially took place in the school environment, has now become online learning from the home of each student according to the abilities of each school, at least the assistance provided by the teacher through group WhatsApp so that students can be controlled in their learning. However, due to limitations in the implementation of e-learning learning, the school took the initiative to continue to carry out face-to-face learning but limited the number of students by dividing it into several groups or study groups. This combination of learning between e-learning and face-to-face or better known as Blended Learning is what is used at MIN 6 Cilacap in carrying out the learning process during the Covid-19 pandemic.

This study aims to describe and analyze the Blended Learning Strategy during the Covid-19 Pandemic and the reasons for choosing the Blended Learning Learning Strategy during the Covid-19 Pandemic Period at MIN 6 Cilacap. This type of research is a qualitative descriptive study. Research data obtained through interview techniques, observation and documentation.

The results show that Blended Learning can be used as another alternative in the implementation of learning activities, especially during the Covid-19 pandemic. By using the Blended Learning strategy in carrying out learning activities, it makes teachers more creative and innovative as an effort to attract students to stay enthusiastic in learning even with various limitations. Teachers are also required to be able to take advantage of technological advances and communication in the field of education which are demands in the digital era. Because learning activities can continue even though they do not meet directly (offline) between teachers and students, but can be done indirectly (online) by utilizing various learning applications that can be downloaded for free. As well as the reasons for choosing a Blended Learning strategy, among others, the policy of MIN 6 Cilacap, not all teachers are able to take advantage of technological advances in education, the level of understanding of students is still low in taking advantage of technological advances in education, inadequate infrastructure, not all parents students have financial adequacy, and the geographical location of Cipari District is classified as a hilly area.

Keywords: Learning Strategy, Blended Learning



TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba [°]	B	Be
ت	ta [°]	T	Te
ث	sa [°]	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha [°]	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha [°]	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra [°]	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa [°]	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa [°]	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء ain	ع	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa [°]	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	◌َ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	◌ِ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3	◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهليه	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya" mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عّدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa Allah Subhanahu Wata'ala, sebab telah memberikan keridhoan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat dan salam yang selalu dilimpahkan dan dicurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam.

Tesis ini penulis persembahkan terkhusus untuk Ibu, tercinta Bunda Siti Muhlisoah yang selalu memberi support dan doa terbaik untuk anaknya. Istriku tercinta Afrinatul Maskuroh, S.Pd yang selalu memberikan support, semangat, dukungan, serta kasih sayangnya. Tak lupa kepada keluarga besar Bani Yusuf, Mbah Buyut Abu Natsir Malik khususnya keluarga besar Mbah KH. Mudjahid Natsir dimanapun berada.

Rekan-rekan guru MI Se-Kecamatan Kedungreja khususnya keluarga besar MI Al Ma'arif 02 Bumireja Bapak Taofiqul Habib, S.Ag, Bapak Ahmad Yusuf, S.Pd.I, Ibu Ruminah, Ibu Ulfatun Zakiyah, S.Pd.I, Ibu Aeni Najihah, S.Pd.I, Ibu Afrinatul Maskuroh, S.Pd, dan Ibu Siti Haniah, S.Pd penulis ucapkan banyak terimakasih atas saran, kritik dan dukungannya.

Keluarga besar MIN 6 Cilacap Ibu Solihatun, M.Pd.I, Bapak Susanto, S.Pd.I, Ibu Siti Qomariyah, S.Pd, Bapak Anwarudin, S.Pd.I dkk yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian tesis ini. Penulis ucapkan terimakasih dan semoga keberkahan untuk kita semua.

Dan semoga kita semua dipertemukan kembali dalam Surga Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul : “Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 DI MIN 6 Cilacap. Penyusunan tesis ini tidak terlaksana tanpa adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal tesis.
4. Dr. Munjin, M.Pd.I, Pembimbing Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Teman-teman kelas PGMI angkatan 2018/2019: Pak Aziz, Pak Hendra, Pak Masykur, Bu Suci, Mba Iska, Mba Dian, dan Mba Titis yang selalu saling suport.
7. Seluruh warga MIN 6 Cilacap (Kepala Madrasah, Guru, Peserta didik-Siswi, dan Staf Karyawan) yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.
8. Segenap keluarga besar MI Al Ma’arif 02 Bumireja: Pak Taofiqul Habib, S.Ag, Pak Ahmad Yusuf, S.Pd.I, Ibu Ulfatun Zakiyah, S.Pd.I, Ibu Ruminah, Ibu Afrinatul Maskuroh, S.Pd, Ibu Aeni Najihah, S.Pd.I, dan Ibu Siti Haniah,

S.Pd. yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik

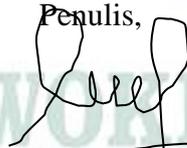
9. Istriku tercinta Afrinatul Maskuroh, S.Pd, Ibuku yang tersayang Siti Muhliso, Mbah Kakung KH. Mudjahid Natsir, Bude Mutingah, Om Mustofa, dan seluruh keluarga besar Simbah Abu Natsir yang telah memberikan doa dan dukungan baik moral dan material.
10. Segenap keluarga besar PC IPNU IPPNU Kab. Cilacap, PAC IPNU IPPNU Kec. Kedungreja, serta teman dan saudaraku yang tidak saya sebut satu persatu yang telah mensupport dan membantu terselesainya tesis ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah akhsanal jaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 18 Mei 2021

Penulis,



Agil Mukhlisin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	viii
TRANSLITERASI	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN DAN <i>BLENDED LEARNING</i> .	9
A. Strategi Pembelajaran	9
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	9
2. Pendekatan, Metode, dan Teknik Dalam Strategi Pembelajaran ..	10
a. Pendekatan	10
b. Metode	11
c. Teknik	11
3. Pertimbangan dalam Memilih Strategi Pembelajaran	12
B. <i>Blended Learning</i>	13

1. <i>E-Learning offline</i>	13
a. Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning offline</i>	13
b. Media dalam Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning Offline</i>	15
c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning Offline</i>	15
2. <i>E-Learning Online</i>	16
a. Pengertian <i>E-Learning Online</i>	16
b. Tipe-tipe <i>Elearning Online</i>	18
c. Internet sebagai media <i>E-Learning Online</i>	20
d. Kunci Keberhasilan <i>E-Learning Online</i>	21
e. Strategi Implementasi <i>E-Learning Online</i>	22
f. Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning Online</i>	24
3. <i>Mobile Learning</i>	27
a. Pengertian <i>Mobile Learning</i>	27
b. Teknologi dan Konten <i>M-Learning</i>	28
c. Implementasi <i>M-Learning</i> dalam Pembelajaran	29
4. <i>Blende Learning</i>	30
a. Pengertian <i>Blended Learning</i>	30
b. Komponen <i>Blended Learning</i>	31
C. Desain Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Di Sekolah Dasar	42
D. Telaah Pustaka	50
E. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Objek dan Subyek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisa Data	64
F. Uji Keabsahan Data	65
BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN <i>BLENDED LEARNING</i>	67
A. Seting Penelitian	67
1. Sejarah singkat berdirinya MIN 6 Cilacap	67

2. Kurikulum MIN 6 Cilacap	68
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 6 Cilacap	68
4. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Cilacap	71
5. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran MIN 6 Cilacap ...	72
B. Strategi pembelajaran <i>Blended Learning</i>	75
C. Alasan Penggunaan Strategi Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	126

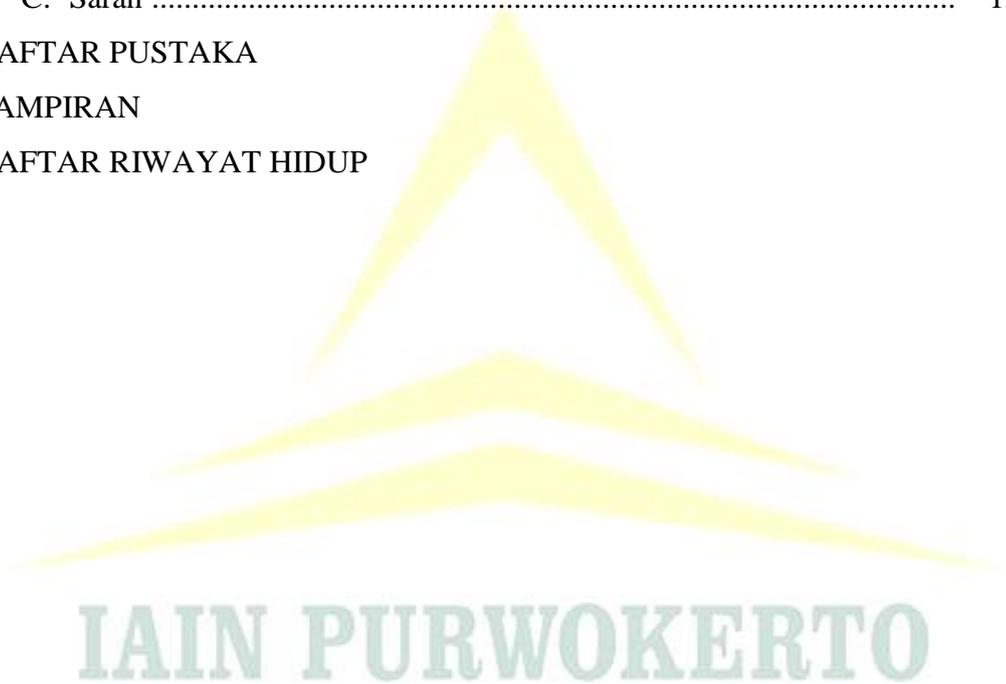
BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	137
B. Implikasi	138
C. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	Tenaga Pendidik MIN 6 Cilacap	64
2.2	Keadaan Peserta Didik MIN 6 Cilacap selama tiga tahun terakhir	65
2.3	Data Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021	66
2.4	Data Sarana Madrasah	68
2.5	Data Prasarana Madrasah	68



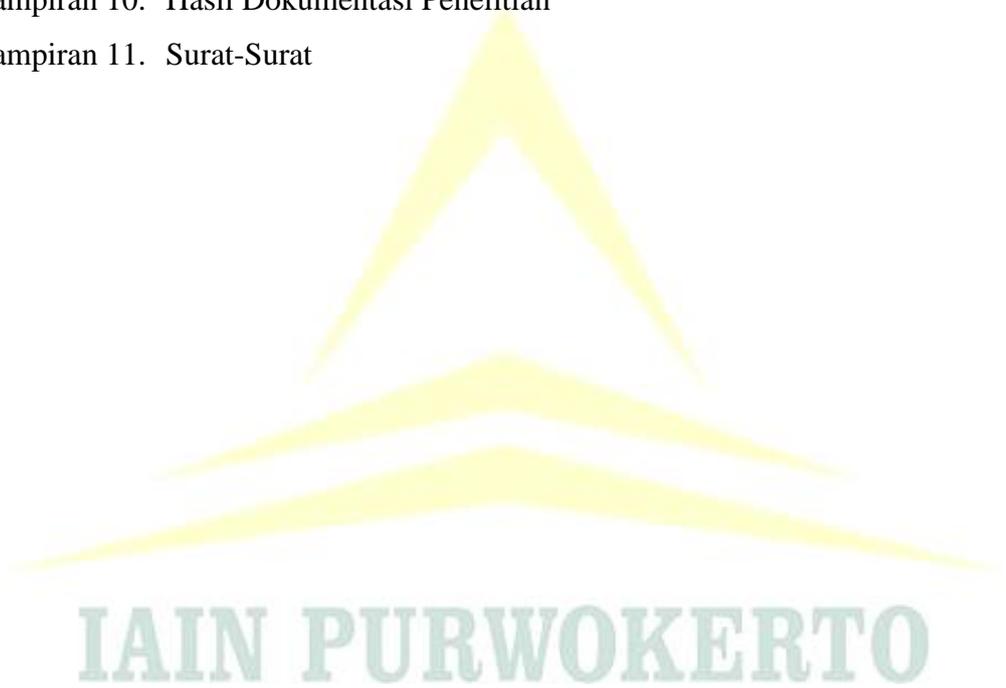
DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
3.1	Komponen Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	30
3.2	Kerangka Berpikir	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 2. Pedoman Wawancara 1
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara 2
- Lampiran 5. Pedoman Observasi 1
- Lampiran 6. Pedoman Observasi 2
- Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi 1
- Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi 2
- Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Surat-Surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar dari pembangunan kualitas sumber daya manusia di setiap negara maju adalah pendidikan. Segala aspek kehidupan manusia dapat dipelajari melalui suatu proses pendidikan sehingga dapat menimbulkan berbagai perbaikan baik itu pola pikirnya ataupun tentang kehidupan manusia. Kemajuan atau kemunduran dari suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Perlu digaris bawahi bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral serta menjadi perhatian serius oleh suatu bangsa ketika ingin menjadi suatu bangsa yang besar.

Terus berkembangnya teknologi informasi pada masa sekarang ini pastinya memiliki dampak yang besar terhadap perubahan pola pikir dan perilaku pada kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi informasi ini pasti sudah menjangkau keseluruhan aspek kehidupan dan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dimanapun tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Berdampak pada berubahnya seluruh aspek kehidupan sosial masyarakat, apalagi di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak dapat memberikan sebuah pendidikan yang dibutuhkan oleh anak, yang akhirnya lembaga pendidikan diterima oleh keluarga sebagai tempat dalam proses kemanusiaan dan pemanusiaan setelah keluarga.¹ Kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap guru, sangat terasa esensi dan urgensinya dalam pendidikan formal untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.² Agar nanti hasil akhir yang diharapkan adalah SDM yang mampu menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta Beriman dan Bertaqwa (IMTAQ).³

¹ Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 15.

² Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan Dalam...* 15.

³ Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan Dalam...* 20.

Seiring dengan kemajuan zaman, aspek pendidikan terus mengalami perubahan yang substansial dalam proses dan dalam perkembangan proses pembelajaran. Majunya teknologi dalam dunia pendidikan yang begitu pesat pada masa sekarang, dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik yang bervariasi, tidak hanya selalu dilaksanakan di dalam kelas.

Terlebih dengan mewabahnya pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh lapisan masyarakat dan seluruh sektor vital kehidupan. Awal mula efek dari penyebaran Covid-19 dirasakan pada sektor perekonomian yang mulai lesu dan mati suri, hingga akhirnya berdampak pada sektor pendidikan. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah yang salah satunya adalah meniadakan berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Maka pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyiasatinya dengan memberikan alternatif kegiatan pembelajaran jarak jauh tanpa adanya kegiatan tatap muka secara langsung.

Kegiatan ataupun aktivitas yang dapat menimbulkan keramaian sehingga berkumpulnya banyak orang mulai dibatasi. Pemerintah mengeluarkan himbuan untuk melakukan *social distancing* agar dapat menekan penyebaran virus corona baik ketika beribadah, bekerja, dan bersekolah. Menteri Pendidikan menerbitkan Surat Edaran dengan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dalam upaya mencegah penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).⁴

Menindaklanjuti Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama Kab. Cilacap mengeluarkan Surat Edaran No. 2229/Kk.11.01/1/HM.00/03/2020 tentang Antisipasi Pencegahan *Coronova Virus Disease* (Covid-19) dimana isi dari surat edaran tersebut adalah terhitung sejak Senin 16 Maret 2020 sampai Sabtu 28 Maret agar semua aktifitas

⁴ Menteri Pendidikan. Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). (2020).

pendidikan dilaksanakan dari rumah.⁵ Dengan adanya surat edaran tersebut membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan)/e-learning.

Kemudian keluar Surat Edaran dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah No. 4281/Kw.11.2/1/PP.00/03/2020 perihal Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19.⁶ Surat tersebut berisikan tentang pengalihan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang yang berlangsung dari rumah sampai dengan tanggal 13 April 2020.

Setelah surat diatas, Kementerian Agama Provinsi Jawa tengah mengeluarkan Surat Edaran No. 4527/Kw.11.21/1/PP.00/04/2020 yang berisi tentang pemanfaatan aplikasi e-learning di wilayah Jawa Tengah dengan mengakses melalui laman <https://www.elearning.kemenag.go.id/web> dan perpanjangan masa pembelajaran dari rumah sampai dengan tanggal 30 April 2020.⁷ Seluruh tingkatan sekolah dibawah naungan Kementerian Agama boleh memanfaatkan laman web tersebut sebagai penunjang dalam proses pembelajaran e-learning yang dilakukan oleh madrasah.

Guru dituntut untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi serta dengan memadukan berbagai macam strategi, metode, model, dan pendekatan tertentu agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan apalagi pada masa perubahnya pandemi Covid-19 ini. Dengan kondisi saat ini dimana proses pembelajaran yang awalnya berlangsung di lingkungan sekolah, kini menjadi pembelajaran daring (*online*) dari rumah masing-masing peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran daring

⁵ Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Surat Edaran No. 2229/Kk.11.01/1/HM.00/03/2020 tentang Antisipasi Pencegahan *Coronaa Virus Disease* (Covid-19). (2020)

⁶ Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Surat Edaran No. 4281/Kw.11.2/1/PP.00/03/2020 perihal Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19. (2020).

⁷ Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Surat Edaran No. 4527/Kw.11.21/1/PP.00/04/2020 yang berisi tentang pemanfaatan aplikasi e-learning di wilayah Jawa Tengah dengan mengakses melalui laman <https://www.elearning.kemenag.go.id/web> dan perpanjangan masa pembelajaran dari rumah sampai dengan tanggal 30 April 2020. (2020).

(*online*) dilaksanakan sesuai dengan kemampuan setiap sekolah, minimal pendampingan yang dilakukan guru melalui *WhatsApp* grup agar peserta didik dapat terkontrol belajarnya.

Lembaga pendidikan MIN 6 Cilacap merupakan salah satu madrasah yang menggunakan pembelajaran *e-learning*. MIN 6 Cilacap baru memulai mencoba melaksanakan pembelajaran *e-learning* sejak awal tahun ajaran baru 2019/2020, dan bertahap pada setiap jenjang kelas. Pengimplementasian pembelajaran *e-learning* merupakan proses pembelajaran untuk menghadapi Ujian Madrasah yang nantinya akan dilaksanakan secara daring (*online*). Dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* masih banyak berbagai macam kendala antara lain dari tingkat pengetahuan guru, kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran *e-learning*, dan teknik penilaian serta evaluasi pada pembelajaran *e-learning* itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan Kepala Madrasah MIN 6 Cilacap yaitu dengan Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Sabtu tanggal 9 April 2020, diperoleh informasi bahwa pada awalnya beberapa guru mengakui banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* baik dalam perencanaan, pelaksanaan, terlebih dalam penilaian dan evaluasi. Namun secara umum guru MIN 6 Cilacap sudah dapat menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan baik. Hal ini dikarenakan guru MIN 6 Cilacap kerap kali melakukan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran *e-learning* secara internal dengan menjadikan salah satu guru sebagai narasumber yang berkompeten di bidang pembelajaran *e-learning* yang pernah mengikuti diklat pembelajaran *e-learning*. Pada akhirnya kompetensi guru MIN 6 Cilacap dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* dapat berjalan dengan baik.⁸

Dengan adanya surat edaran di atas, akhirnya seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 6 Cilacap dilakukan dengan pembelajaran *e-learning* (*daring*) mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk kelas VI, pelaksanaan Ujian Madrasah dilaksanakan secara daring

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Kamis, 9 April 2020 pukul 09.50 WIB.

(*online*) dimana Guru dan Kepala Madrasah mengawasi pelaksanaannya di madrasah dan peserta didik kelas VI mengerjakan soal Ujian Madrasah di rumah masing-masing. Namun dalam masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan pembelajaran tidak maksimal karena masih kurangnya pemahaman wali murid dan peserta didik dalam menggunakan berbagai aplikasi e-learning yang digunakan. Guru pun mengalami kendala dalam menggunakan berbagai aplikasi penunjang dalam proses pembelajaran e-learning. Bahkan tidak sedikit wali murid yang menemui wali kelas untuk menanyakan secara langsung cara menggunakan aplikasi tersebut.⁹

Namun karena keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning, pihak sekolah berinisiatif tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung tetapi dibatasi jumlah peserta didiknya dengan dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelompok belajar. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan tidak disekolah, tetapi di rumah salah satu peserta didik atau dimanapun tempatnya selama tempat tersebut menunjang dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini hanya beberapa jam saja dan selebihnya menggunakan pembelajaran e-learning (*daring*). Jadi pelaksanaan pembelajaran di MIN 6 Cilacap menggabungkan antara pembelajaran e-learning dan pembelajaran tatap muka.

Penggabungan pembelajaran antara e-learning dengan tatap muka atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran Blended Learning inilah yang dipakai di MIN 6 Cilacap dalam melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini. Komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid dilakukan secara inten untuk menunjang dan memudahkan proses pembelajaran blended learning, sebab pembelajaran Blended Learning merupakan hal yang baru dilaksanakan di tingkat Madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap”.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Kamis, 9 April 2020 pukul 09.55 WIB.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak membahas keluar dari konteks pembahasan dan ketebatasan waktu, maka peneliti perlu memberikan batasan pada penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah hanya pada penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap yang dilakukan oleh guru.

Sehingga yang menjadi rumusan masalah untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimanakah Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap?
2. Mengapa Strategi Pembelajaran *Blended Learning* baik digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa Strategi Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa penggunaan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* baik digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari tujuan penelitian diatas, ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan berupa masukan dan informasi tambahan serta sebagai bahan yang dapat digunakan ketika ingin menerapkan strategi pembelajaran *Blended Learning* di tingkat Sekolah Dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh peneliti lain yang memiliki bidang studi penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para guru atau praktisi pendidikan di tingkat sekolah dasar untuk dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan dan sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik lagi melalui strategi pembelajaran *blended learning*.

c. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan bahan renungan serta sebagai bahan masukan kepada penulis sendiri tentang pentingnya peran guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* agar dapat memberikan bimbingan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti ingin menginformasikan mengenai gambaran umum tentang penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan penelitian. Penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi dari halaman judul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti di dalam penelitain ini terdapat lima bab yang masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Bab pertama meliputi pendahuluan mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua meliputi landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Landasan teori yang berisi beberapa pembahasan tentang strategi pembelajaran blended learning. Mulai dari pengertian strategi pembelajaran, pengertian *blended learning*, serta desain pembelajaran berbasis *Blended Learning* di sekolah dasar.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini yaitu seting penelitian dan menganalisis dan mengungkap kemampuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap dan menganalisis dan mengungkap penggunaan strategi pembelajaran *Blended Learning* baik digunakan pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan juga saran yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN DAN *BLENDED LEARNING*

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, strategi dalam konteks pembelajaran berarti pola umum perbuatan pengajar peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Kamp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pengajar dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹² Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹³

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹⁴ Strategi pembelajaran mencakup metode, pendekatan, pemilihan sumber-sumber, pengelompokan peserta didik, dan pengukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, antara lain:

¹⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2014), 65.

¹¹ Husama, *Pembelajaran Bauran....*, 65.

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 3.

¹³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran... 2*.

¹⁴ Husama. *Pembelajaran Bauran,...* 65.

¹⁵ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Belajar Peserta didik Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), 100.

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.¹⁶

Jadi, Strategi Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang didesain atau dirancang oleh guru untuk memudahkan pencapaian tujuan tertentu dalam suatu pembelajaran.

2. Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Strategi Pembelajaran

Istilah pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran berkaitan erat dengan strategi pembelajaran. Sebab ketiga komponen diatas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, agar nantinya desain atau rencana dalam strategi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru haruslah memahami ketiga istilah diatas, sebab pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dapat memudahkan ketika penyampaian materi dalam pembelajaran. Bahkan ketika salah dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran akan menyulitkan guru itu sendiri.

Berikut ini pengertian dari pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran:

a. Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan adalah cara pandang umum dalam memandang permasalahan dan objek kajian dalam situasi pembelajaran.¹⁷ Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada

¹⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran...*, 64.

¹⁷ Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 5.

peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.¹⁸ Sedangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centred approaches*) menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri, serta strategi pembelajaran induktif.

Guru harus mampu melihat situasi dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred approaches*).

b. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai secara optimal.¹⁹ Metode juga dapat diartikan sebagai cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.²⁰

Jadi, metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam melaksanakan suatu strategi pembelajaran. Guru dapat memilih akan menggunakan metode apa yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran, sehingga semua tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran sebagai upaya melaksanakan strategi pembelajaran.²¹ Guru terlebih dahulu harus memperhatikan situasi dan kondisi dari peserta didik

¹⁸ Aswan. *Strategi Pembelajaran...* 5-6.

¹⁹ Aswan. *Strategi Pembelajaran...* 6.

²⁰ Nurlian Nasution et.al., *Buku Model Blended Learning*. (Pekanbaru: Unilak Press, 2019), 11.

²¹ Aswan. *Strategi Pembelajaran...*

sebelum menerapkan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa strategi pembelajaran dapat diterapkan dengan baik apabila seorang guru mampu memilih salah satu atau kedua pendekatan pembelajaran yang digunakan. Mampu menjalankan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu, serta ketika menggunakan metode tertentu mampu menentukan teknik seperti apa yang efektif serta efisien yang dapat diterapkan.

3. Pertimbangan dalam Memilih Strategi Pembelajaran

Sebagai seorang guru pasti berfikir tentang kemampuan serta informasi apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik. Agar kemampuan serta informasi tersebut tersalurkan kepada peserta didik, maka guru harus menggunakan strategi yang dapat digunakan secara efektif dan efisien. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pemilihan strategi pembelajaran, antara lain:

- a. Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, yang terdapat dalam indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran;²²
- b. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran agar tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai dengan optimal;
- c. Perhatikan kategori dasar apakah dari setiap pengetahuan atau keterampilan tersebut yang penting untuk dipelajari;
- d. Tentukan metode ekspositif atau *discoveri* yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran;
- e. Mempertimbangkan hambatan-hambatan yang mungkin berkaitan dengan sumber-sumber belajar, populasi target, dan sistem yang lebih luas;
- f. Setelah mempertimbangkan hambatan-hambatan dan keterbatasan yang ada, barulah ditentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan.²³

²² Aswan. *Strategi Pembelajaran...* 7.

Guru harus mampu mempertimbangkan hal-hal diatas, agar strategi pembelajaran yang digunakan dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Guru mempunyai tanggungjawab yang besar selama proses transformasi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi hasil dari pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga guru harus memperhatikan strategi pembelajaran seperti apa yang akan dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Blended Learning

1. *E-Learning offline*

a. Pembelajaran Berbasis *E-Learning Offline*

Pembelajaran *E-Learning Offline* merupakan salah satu bentuk pembelajaran elektronik yang pelaksanaannya tidak menggunakan jaringan internet dan dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis komputer.²⁴ Pembelajaran berbasis *e-learning offline* merujuk pada situasi dimana peserta didik menggunakan sumber belajar seperti database atau media pembelajaran *e-learning offline* dimana semua alat yang digunakan tersebut tidak terhubung dengan internet.²⁵

Jadi, dalam pembelajaran berbasis *e-learning offline* pemanfaatan media belajar berupa komputer tanpa menggunakan internet atau tidak terhubung dengan internet sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu.²⁶ Beberapa istilah yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *e-learning offline*, antara lain:

1) *Computer Assited Instructional* (CAI)

CAI merupakan penggunaan komputer secara langsung bersama dengan peserta didik untuk menyampaikan isi pelajaran, memberi latihan dan mengetes kemajuan belajar peserta didik serta penggunaan

²³ Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran...* 110-111.

²⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran...* 113.

²⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

²⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran....*115.

CAI sebagai tutor yang menggantikan guru di dalam kelas dengan mengajarkan konsep-konsep yang abstrak yang dikonkretkan dalam bentuk visual dan audio yang dianimasikan.²⁷

2) *Computer Management Instruction (CMI)*

CMI digunakan sebagai pembantu guru menjalankan fungsi administratif seperti rekapitulasi data presensi peserta didik, database buku atau *e-library*, dan kegiatan administratif sekolah.²⁸

3) *Computer Assited Learning (CAL)*

CAL adalah perangkat lunak pendidikan yang diakses melalui komputer dan merupakan bentuk pelajaran yang menempatkan komputer sebagai guru dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara individu dan mampu mengadopsi perbedaan individu peserta didik karena merupakan media ganda yang terintegrasi yang dapat menyajikan suatu paket ajar yang berisi komponen visual dan suara secara bersamaan.²⁹

4) *Computer Mediated Learning (CML)*

CML digunakan sebagai kegiatan belajar asinkron melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.³⁰

5) *Computer Based Learning (CBL)*

CBL diartikan sebagai pembelajaran sepenuhnya menggunakan komputer.³¹

6) *Computer Based Instruction (CBI)*

CBI adalah pembelajaran dan administrasi akademik dengan menggunakan komputer.³²

²⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran*....116.

²⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

²⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

³⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran*....117.

³¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

³² Husama, *Pembelajaran Bauran*....

b. Media dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning Offline*

Ada beberapa bentuk penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning offline yang sering digunakan dalam pembelajaran, meliputi:

1) Multimedia Presentasi

Multimedia presensi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis dan digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan kelompok belajar yang cukup banyak diatas 50 orang.³³ Penggunaan media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia proyektor yang memiliki jangkauan pancar cukup besar serta dapat mengakomodasi peserta didik karena memiliki tipe visual, auditif maupun kinestetik.³⁴

2) CD Multimedia Interaktif

CD interaktif dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama komputer.³⁵

3) Video Pembelajaran

Video ini bersifat interaktif tutorial yang membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi sehingga peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video.³⁶

c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning Offline*

Interaksi dalam lingkungan pembelajaran berbasis komputer memiliki 3 unsur, yaitu urutan instruksional yang dapat disesuaikan jawaban, respon atau pekerjaan dari peserta didik, umpan balik tepat yang disesuaikan.³⁷ Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran pada umumnya mengikuti proses instruksional sebagai berikut:

³³ Husama, *Pembelajaran Bauran*....119.

³⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

³⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran*....122.

³⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran*....126.

³⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran*....129-130.

- 1) Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pembelajaran
- 2) Mengevaluasi peserta didik (tes)
- 3) Mengumpulkan data mengenai peserta didik
- 4) Melakukan analisis statistik mengenai data yang didapatkan dari pembelajaran
- 5) Membuat catatan perkembangan pembelajaran (kelompok atau perseorangan).³⁸

Keberhasilan pembelajaran berbasis komputer tergantung pada faktor proses, kognitif, dan motivasi belajar peserta didik, sehingga ada beberapa prinsip dalam perencanaan pembelajaran berbasis komputer, yaitu:

- 1) Belajar harus menyenangkan
- 2) Interaktivitas
- 3) Kesempatan berlatih harus memotivasi dan umpan baliknya tersedia
- 4) Menuntun dan melatih peserta didik dengan lingkungan informal.³⁹

2. *E-Learning Online*

a. Pengertian *E-Learning Online*

Koran mendefinisikan *e-learning online* sebagai pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, Wan, dan Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, dan bimbingan.⁴⁰ Dapat dikatakan bahwa pembelajaran *e-learning online* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung berbagai bentuk layanan belajar lainnya.⁴¹

Menurut Gilbert dan Jones, *e-learning* adalah mengirim materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/extranet, satellit broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-

³⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran*....130.

³⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

⁴⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran*....132.

⁴¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

ROM, dan *computer-based training* (CBT).⁴² The ILR of Briston University mendefinisikan e-learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.⁴³

Istilah e-learning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *web-based learning*, *virtual classroom*, dll; sementara itu pembelajaran on line adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan extranet.⁴⁴ Menurut Khan e-learning menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi.⁴⁵ *E-learning online* memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui perangkat elektronik ditempat mereka masing-masing tanpa harus mengikuti pelajaran di kelas secara tatap muka.⁴⁶

Perbedaan pembelajaran konvensional dengan *e-learning online* adalah kalau pembelajaran konvensional guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedang pembelajaran *e-learning online* fokus utamanya terletak pada peserta didik yang dituntut untuk mandiri pada waktu tertentu dan bertanggungjawab untuk pembelajarannya.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa *e-learning online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan berbagai macam aplikasi mulai dari proses pembelajaran sampai dengan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

⁴² Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle (edisi kedua)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 2.

⁴³ Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning... 2.*

⁴⁴ Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning... 3.*

⁴⁵ Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning... 3.*

⁴⁶ Erwin Widiasworo, *Guru Ideal Di Era Digital*.(Yogyakarta: Noktah, 2019), 160.

⁴⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran....*133.

Cisco menjelaskan filosofis pembelajaran *e-learning online* antara lain:

- 1) *Pertama, e-learning online* merupakan penyampaian informasi, komunikasi pendidikan pelatihan secara *online*;
- 2) *Kedua, e-learning online* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi;
- 3) *Ketiga, e-learning online* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di kelas, tetapi justru untuk memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan;
- 4) *Keempat, kapasitas peserta didik* sangat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya, sebab semakin selaras antara konten dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas peserta didik dalam menentukan hasil belajarnya.⁴⁸

b. Tipe-tipe *Elearning Online*

E-learning Online dibedakan menjadi lima kategori, antara lain:

1) *Learner-Led E-Learning*

Dikenal dengan istilah *self-directed* atau *standalone e-learning* yaitu e-learning yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang sangat efektif untuk peserta didik mandiri, dimana kontennya terdiri atas halaman web, multimedia presentasi, dan pembelajaran interaktif yang dapat diakses melalui *web browser*.⁴⁹

Dalam *learner-led e-learning*, semua instruksi harus disediakan melalui bahan-bahan kursus karena tidak ada instruktur atau fasilitator yang membantu peserta didik ketika menghadapi masalah serta tidak ada mekanisme yang memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara bersama, berbagi ide dan ada pembatasan kapan

⁴⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran*....133-134.

⁴⁹ Indarti. Fadjar Noer Hidayat. Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan Berkelanjutan (PKB) Guru*. (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), 38.

dan berapa banyak peserta didik yang belajar sehingga peserta didik benar-benar independen..⁵⁰

2) *Instructor-Led E-Learning*

Merupakan penggunaan teknologi web untuk menyampaikan pembelajaran seperti pada kelas konvensional yang memerlukan teknologi pembelajaran *real time* seperti konferensi video dan audio, *chatting*, *screen sharing*, *whiteboards*, *bulletin board*, dan sejenisnya.⁵¹ Persentasi ditransmisikan oleh server bersama dengan suara instruktur dan mungkin gambar video dari instruktur, peserta didik dapat menggunakan *media player* untuk presentasi dan mengajukan pertanyaan dengan mengetik pertanyaan di jendela *chat* atau mengirim melalui email.⁵²

3) *Facilitated E-Learning*

Merupakan penggabungan ketergantungan pada konten web yang ditemukan di *Learner-Led E-Learning* dengan fasilitas kolaboratif ditemukan di *Instructor-Led E-Learning*.⁵³ Bahan ajar mandiri dalam beragam bentuk disampaikan melalui *website* (seperti audio, animasi, video, teks dalam berbagai format tertentu), dan komunikatif, interaktif, dan kolaboratif juga dilakukan melalui *website* (seperti forum diskusi, konferensi pada waktu-waktu tertentu, *chatting*).⁵⁴

4) *Embedded E-Learning*

Embedded e-learning menyediakan pelatihan hanya ketika diperlukan dan dirancang untuk dapat memberikan bantuan segera ketika seseorang ingin menguasai keterampilan, pengetahuan, dan hal lain yang biasanya ditanamkan dalam program komputer, *file help*, halaman web, atau aplikasi jaringan.⁵⁵

⁵⁰ Indarti, Fadjar Noer Hidayat, Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan.....*, 38.

⁵¹ Indarti, Fadjar Noer Hidayat, Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan.....*, 39.

⁵² Indarti, Fadjar Noer Hidayat, Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan.....*

⁵³ Indarti, Fadjar Noer Hidayat, Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan.....*

⁵⁴ Indarti, Fadjar Noer Hidayat, Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan.....*

⁵⁵ Indarti, Fadjar Noer Hidayat, Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan.....*, 40.

5) *Telementoring dan E-Coaching*

Pemanfaatan teknologi internet dan web memberikan bimbingan dan pelatihan jarak jauh, dan dalam konteks ini *tool* seperti telekonferensi (video, audio, komputer), *chatting*, pesan singkat, atau telepon digunakan untuk memandu dan membimbing perkembangan dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai.⁵⁶

c. Internet sebagai media *E-Learning Online*

Penggunaan internet untuk kepentingan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju merupakan fakta yang menunjukkan bahwa media internet dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif.⁵⁷ Telah banyak lembaga pendidikan yang menggunakan media internet untuk meningkatkan daya saingnya, meningkatkan pelayanan kepada pembelajaran atau *stakeholders* serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan peserta didik.⁵⁹ Secara umum terlaksananya kegiatan pembelajaran yang optimal tergantung dari satu atau lebih dari tiga mode dasar dialog atau komunikasi sebagai berikut:

- 1) Dialog atau komunikasi antara guru dengan peserta didik
- 2) Dialog atau komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar
- 3) Dialog atau komunikasi diantara peserta didik.⁶⁰

Internet merupakan media yang bersifat multirupa, pada satu sisi internet dapat digunakan untuk komunikasi secara interpersonal misalnya menggunakan e-mail dan chat sebagai sarana komunikasi antar pribadi

⁵⁶ Indarti, Fajar Noer Hidayat, Dkk. *E-Learning untuk Pengembangan.....*

⁵⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran....*136.

⁵⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

⁵⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran....*137.

⁶⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

(*one to many communications*).⁶¹ Internet memang dapat digunakan dalam lingkungan sekolah, karena memiliki karakteristik yang khas, yaitu:

- 1) Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi perorangan maupun banyak orang
- 2) Memiliki sifat interaktif
- 3) Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron maupun asinkron, sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog atau komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya proses pembelajaran.⁶²

d. Kunci Keberhasilan *E-Learning Online*

Keberhasilan *e-learning online* selain ditunjang oleh seperangkat teknologi informasi, juga oleh perencanaan, administrasi, manajemen, dan ekonomi yang memadai serta perlu diperhatikan adalah peran fasilitator, guru, staf, cara implementasi, cara megadopsi teknologi baru, fasilitas, biaya dan jadwal kegiatan.⁶³

Kemampuan baru yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan *e-learning online* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengerti tentang *e-learning* dan *e-learning online*
- 2) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik
- 3) Mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif sesuai dengan perkembangan teknologi baru
- 4) Mengadaptasi strategi mengajar untuk menyampaikan materi secara elektronik dan menggunakan sarana internet
- 5) Mengorganisir materi dalam format yang mudah untuk dipelajari
- 6) Melakukan *training* dan praktek secara *online*
- 7) Terlibat dalam perencanaan, pengembangan, dan mengambil keputusan

⁶¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....138.

⁶² Husama, *Pembelajaran Bauran*....

⁶³ Husama, *Pembelajaran Bauran*....146.

8) Mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, sikap dan persepsi dari peserta didik.⁶⁴

Untuk menghindari kegagalan-kegagalan *e-learning online*, maka program yang perlu dikembangkan berkaitan dengan kebutuhan pengguna khususnya peserta didik antara lain:

- 1) Berkaitan dengan informasi tentang unit-unit terkait dengan proses pembelajaran: tujuan dan sasaran, silabus, metode pengajaran, jadwal pembelajaran, tugas, jadwal guru, daftar referensi atau bahan bacaan dan kontak guru
- 2) Kemudahan akses ke sumber referensi: diktat dan catatan pembelajaran, bahan presentasi, contoh ujian yang lalu, pertanyaan yang sering ditanyakan, sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs-situs bermanfaat dan artikel-artikel dalam jurnal *online*
- 3) Komunikasi dalam kelas: forum diskusi *online*, *mailing list* diskusi papan pengumuman yang menyediakan informasi perubahan jadwal pembelajaran, informasi tugas, dan batas waktu pengumpulan.⁶⁵

e. Strategi Implementasi *E-Learning Online*

Strategi penggunaan *e-learning online* untuk menunjang pelaksanaan proses belajar, dapat meningkatkan daya serap peserta didik atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik, meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik, serta meningkatkan kualitas materi pendidikan dan pelatihan.⁶⁶

Untuk mencapai hal-hal tersebut dalam mengembangkan suatu aplikasi *e-learning online*, ada yang perlu diperhatikan yaitu materi yang ditampilkan harus menunjang penyampaian informasi yang benar, tidak hanya mengutamakan sisi keindahan saja, memperhatikan dengan seksama teknik pembelajaran yang digunakan, memperhatikan teknik

⁶⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran*....146-147.

⁶⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran*....147.

⁶⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran*....150.

evaluasi kemajuan peserta didik dan penyimpanan data kemajuan peserta didik.⁶⁷

Ada beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi *e-learning online*, antara lain:

- 1) *Learning by doing*. Simulasi belajar dengan melakukan apa yang hendak dipelajari
- 2) *Incidental learning*. Mempelajari sesuatu secara tidak langsung karena tidak semua hal menarik untuk dipelajari, oleh sebab itu dengan strategi ini seorang peserta didik dapat mempelajari sesuatu melalui hal yang lebih menarik dan diharapkan informasi yang sebenarnya dapat diserap secara tidak langsung seperti mempelajari sejarah dengan melakukan perjalanan maya ke tempat-tempat bersejarah;
- 3) *Learning by reflection*. Mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide atau gagasan tentang subyek yang hendak dipelajari oleh peserta didik dengan didorong untuk mengembangkan suatu ide atau gagasan dengan cara memberikan informasi awal dan aplikasi akan “mendengarkan” dan memproses masukan ide atau gagasan dari peserta didik untuk kemudian diberikan informasi lanjutan berdasarkan masukan dari peserta didik;
- 4) *Case based learning*. Mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subyek yang hendak dipelajari dan penggunaan strategi tergantung pada nara sumber ahli dan kasus-kasus yang dikumpulkan tentang materi yang hendak dipelajari;
- 5) *Learning by exploring*. Mempelajari sesuatu dengan melakukan eksplorasi terhadap subyek yang hendak dipelajari dimana peserta didik didorong untuk memahami suatu materi dengan menggunakan aplikasi yang menyediakan informasi yang cukup untuk mengakomodasi eksplorasi dari peserta didik.⁶⁸

⁶⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

⁶⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran....*151-152.

f. Pembelajaran Berbasis *E-Learning Online*

1) Objek Ajar pada Pembelajaran Berbasis Web

Dalam konteks pembelajaran berbasis web, objek ajarnya berupa:

- a) Teks, dapat dibuat dengan berbagai program pengolah naskah, tetapi yang diterima penuh pada berbagai program pengelola pembelajaran berbasis internet termasuk moodle (teks dengan format HTML).⁶⁹
- b) Gambar, baik berupa foto digital yang dihasilkan oleh kamera dan scanner atau grafik yang dihasilkan oleh program penggambar atau pengolah data, serta dapat berformat JPG, GIF, PNG, dan BMP.⁷⁰
- c) Audio, pada komputer dengan sistem operasi windows dapat menggunakan format audio WAV, dan format audio umum yang saat ini telah banyak didukung oleh windows adalah .mp3, .midi, dan .wma.⁷¹
- d) Video, sama seperti gambar ataupun audio, terdapat beberapa format file video yang dapat dimainkan oleh sistem komputer, antara lain: .avi, .mpg, .qt, .mp4, dan lain sebagainya.⁷²
- e) Animasi, file animasi multimedia interaktif pada umumnya berisi teks, grafik, gambar, video, animasi, dan kode-kode navigasi yang berformat flash secara defacto menjadi standar format multimedia interaktif.⁷³

2) Perancangan dan Penyimpanan Objek Ajar

a) *Design instruction*

Design instruction merupakan pengembangan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran

⁶⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....155.

⁷⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

⁷¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

⁷² Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 155-156.

⁷³ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 156.

yang berkualitas.⁷⁴ Proses *design instruction* dimulai dari analisis kebutuhan, penentuan tujuan, identifikasi karakteristik pembelajaran, serta pengembangan sistem penyampaian perencanaan lingkungan pembelajaran, khususnya mencakup pengembangan materi dan aktifitas pembelajaran, uji coba dan evaluasi semua aktivitas pembelajar dan pembelajaran.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa *design instructional* sebagai suatu proses sistematis dengan karakteristik sebagai berikut:

- (1) Didasarkan pada teori belajar dan riset bidang kognisi, psikologi pendidikan, dan pemecahan masalah
- (2) Mencakup proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem penyampaian maupun lingkungan belajar, dan pengorganisasian sumber-sumber belajar
- (3) Berisi rencana materi, proses dan aktivitas pembelajaran yang menjamin pembelajaran mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan
- (4) Dilakukan secara berulang yang memerlukan evaluasi dan umpan balik secara berkelanjutan.⁷⁶

b) Perancangan peta program

Peta program merupakan perwujudan atau hasil kegiatan *design instructional*, walaupun belum ada format baku untuk menyajikan peta program.⁷⁷ Format dasar peta program yang memuat beberapa komponen, yaitu:

- (1) Identitas mata pelajaran
- (2) Tujuan belajar (kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator-indikator pembelajaran)
- (3) Hasil *design instructional* yang disajikan dalam bentuk tabel, mencakup kolom-kolom kompetensi dasar, indikator, materi,

⁷⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

⁷⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

⁷⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 157.

⁷⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 159.

objek ajar, (teks bacaan, gambar, foto, video, animasi, simulasi, soal-soal tes, dan lain-lain), interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, aktivitas pembelajaran, sumber belajar, dan alokasi waktu.⁷⁸

c) Pengembangan objek ajar

Pengembangan pembelajaran berbasis web meliputi: objek ajar teks, objek ajar gambar, objek ajar video, objek ajar audio, dan objek ajar animasi.

(1) Objek ajar teks

Dalam pembelajaran berbasis web, teks sering bertindak sebagai acuan di mana tautan-tautan ke jenis media lain dibuat karena fungsi dari teks adalah sebagai titik tolak menuju tautan disebut sebagai hiperteks (*hypertext*).⁷⁹ Teks dalam pembelajaran berbasis web dibuat engan mengikuti kaidah yang disebut HTML (*hypertext mark-up language*).⁸⁰

(2) Objek ajar gambar

Istilah gambar dalam dokumen digital meliputi *image*, *drawing*, dan *graphics* dengan format gambar yang digunakan adalah .bmp, .jpg, .gif, dan .png, serta agar dapat diintegrasikan dalam objek ajar teks, gambar kategori *image*, *drawing* maupun *graphics* harus dikonversi menjadi format gambar umum (.bmp, .jpg, dan .png).⁸¹

(3) Objek ajar audio

Objek ajar audio dapat dibuat dengan menggunakan media perekam digital, misalnya .wav, .mp3, .wma, dan lain sebagainya yang dapat dimainkan oleh komputer yang sudah

⁷⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 159.

⁷⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 162.

⁸⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 163.

⁸¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

dilengkapi dengan *plug-in* yang mampu memainkan file-file audio yang disediakan oleh sistem *e-learning*.⁸²

(4)Objek ajar video

Pada sistem komputer juga terdapat banyak format file video, diantaranya .mov, .avi, dan .mpeg dan dapat menggunakan salah satu perangkat lunak gratis untuk mengkonversi file video adalah *Prism Video Converter* yang dapat berjalan pada sistem operasi windows.⁸³

(5)Objek ajar animasi

Objek ajar animasi yang populer digunakan adalah animasi yang menggunakan format flash dan juga format .gif, dan yang membedakan adalah animasi .gif dapat ditayangkan langsung oleh *browser*, sedangkan animasi format flash memerlukan program *plug-in* berupa *flash player* agar browser dapat memainkannya.⁸⁴

3. *Mobile Learning*

a. Pengertian *M-Learning*

Clark Quinn mendefinisikan *M-Learning* sebagai penggunaan perangkat keras yang bergerak, seperti PDA, Laptop, *Smartphone*, MP3 Player, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran *E-Learning* serta pendidikan jarak jauh dimana konteks dan pembelajarannya menggunakan perangkat *mobile*.⁸⁵ *M-Learning* juga didefinisikan sebagai pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang dikenali sebagai pembelajaran melalui perngkat komputer, kandungan pengajaran berasaskan jaringan dimana jaringan pembelajarannya tanpa layar (*wireless network learning*).⁸⁶

⁸² Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 164..

⁸³ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 164-165.

⁸⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 165.

⁸⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 175.

⁸⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 177.

Definisi lain dari *m-learning* adalah pembelajaran yang dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja dengan bantuan perangkat *mobile* yang harus mampu menyajikan konten pembelajaran dan menyediakan komunikasi nirkabel yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dua arah (guru dan peserta didik).⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa *m-learning* adalah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan teknologi yang mudah dibawa ke mana pun atau ke tempat lain dimana infrastrukturnya membolehkan penggunaan teknologi tanpa kabel serta memfokuskan pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan elektronika yang mudah untuk dibawa kemana saja dan kapan saja.⁸⁸

M-learning menghilangkan keterbatasan atau penghalang dalam proses pembelajaran dengan mobilitas dari perangkat *portable* baik berupa *smartphone*, *laptop* dan lain sebagainya sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.⁸⁹

b. Teknologi dan Konten *M-Learning*

1) Teknologi pembelajaran *M-Learning*

Teknologi dewasa ini dapat digolongkan kedalam kebutuhan primer, sebab teknologi telah memberikan prospek munculnya stimulus yang realistis, memberikan akses terhadap sejumlah besar informasi dalam waktu yang cepat, menghubungkan informasi dan media dengan cepat, dan dapat menghilangkan jarak antara guru dan pendidik.⁹⁰

Menurut Henky Indreswara, *m-learning* sarat dengan berbagai manfaat, diantaranya perbaikan standar pendidikan, perbaikan prosedur pengajaran, perbaikan kompetensi, dan kemudahan pemantauan.⁹¹ Georgieva dkk membuat klasifikasi umum terhadap

⁸⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 177.

⁸⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran*....178.

⁸⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....175.

⁹⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran*....193.

⁹¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....194.

sistem *m-learning* yang dibagi berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Jenis perangkat *mobile* yang digunakan: *notebook, tablet, PC, PDA, smartphone*, atau telepon seluler
 - b) Jenis komunikasi nirkabel yang digunakan untuk mengakses bahan pembelajaran dan informasi administratif: GPRS, GSM, IEEE 802.11, Bluetooth, IrDA
 - c) Dukungan edukasi secara sinkron dan asinkron
 - d) Dukungan terhadap standar *e-learning*
 - e) Ketersediaan terhadap koneksi internet yang permanen antara sistem *m-learning* dengan pengguna
 - f) Lokasi pengguna
 - g) Akses ke materi pembelajaran dan layanan administratif.⁹²
- 2) Konten pembelajaran *m-learning*

Konten pembelajaran dalam *m-learning* memiliki beragam jenis, yaitu teks, gambar, audio, video, dan aplikasi perangkat lunak

c. Implementasi *M-Learning* dalam Pembelajaran

M-learning merupakan inovasi baru sebagai metode pembelajaran berbasis ponsel yang dapat dijadikan alternatif peningkatan keefektifan belajar, karena pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas dengan cara tatap muka dan dimana saja tanpa terikat ruang dan waktu.⁹³

Kesiapan *m-learning* menyangkut semua *stakeholder* yang terkait dengan penerapan *m-learning*, antara lain guru, peserta didik, pihak penyelenggara atau lembaga pendidikan dan pemerintah sebagai penyedia infrastruktur dan regulasi.⁹⁴

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga paham akan Literasi ICT, serta peserta didik juga mempunyai peran penting untuk dapat menerima teknologi

⁹² Husama, *Pembelajaran Bauran*....195-196.

⁹³ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 203.

⁹⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 203-204.

informasi dan komunikasi dengan memiliki kemampuan Literasi ICT, media akses, dan daya beli dalam mengakses materi pembelajaran.⁹⁵

Konsep *m-learning* pada jenjang sekolah dasar antara lain:

- 1) Konsep *m-learning* difokuskan untuk menyediakan kelas pembelajaran maya yang memungkinkan interaksi (materi ajar, ruang diskusi, penyampaian tugas, dan pengumuman penilaian) antara guru dan peserta didik
- 2) Teknologi yang diadopsi sebaiknya efektif secara pedagogi, dinilai sebagai sebuah pembaharuan, serta teknologi yang dipilih sebaiknya mudah diakses dan tersedia dengan distribusi yang merata dilingkungan peserta didik maupun guru.⁹⁶

4. Blended Learning

a. Pengertian Blended Learning

Blended Learning terdiri dari kata *blended* yang artinya kombinasi atau campuran dan *learning* yang artinya belajar.⁹⁷ Pembelajaran berbasis Blended Learning adalah pembelajaran yang mengombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*).⁹⁸ Moebis dan Weilbelzahl mendefinisikan *Blended Learning* sebagai pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.⁹⁹

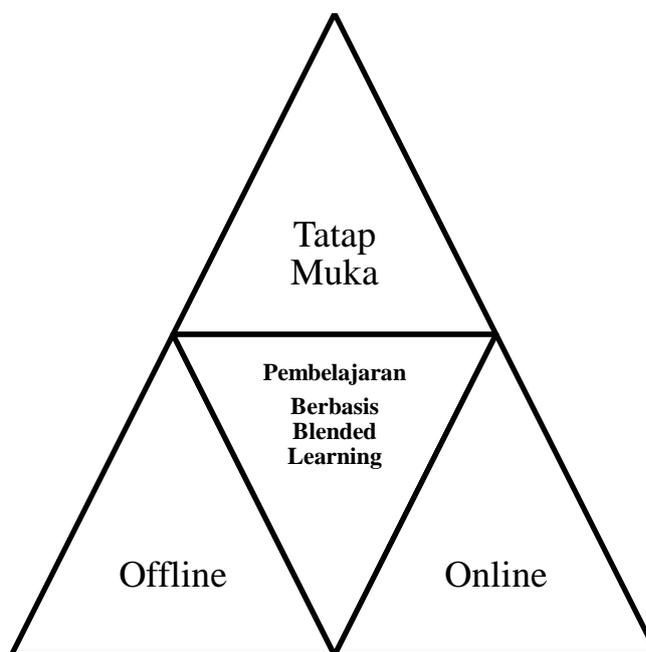
⁹⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 204.

⁹⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

⁹⁷ Wasis D. Dwiyo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: RajaGrafindo Persada: 2019), 59.

⁹⁸ Wasis D. Dwiyo. *Pembelajaran Berbasis....*, 60.

⁹⁹ Husama. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2014), 12.



Gambar 3.1 Komponen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

b. Komponen Blended Learning

1) *Face to Face Learning*

a) Konsep Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Face to Face Learning*

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.¹⁰⁰ Secara umum, ada dua pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang terpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered approaches*).¹⁰¹

Pendekatan yang terpusat pada pengajar dapat menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori pendekatan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dapat menurunkan strategi

¹⁰⁰ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 51.

¹⁰¹ Husama. *Pembelajaran Bauran*,...

pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁰²

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran, antara lain pendekatan berbasis konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan konstruktivistik, pendekatan multikultural, pendekatan kooperatif, pendekatan salingtemas, dan pendekatan PAIKEM.

(1) Pendekatan Berbasis Konsep

Pendekatan berbasis konsep adalah pendekatan dimana peserta didik dibimbing memahami sesuatu melalui pemahaman konsep yang terkandung didalamnya.¹⁰³ Proses kognitif dari pendekatan berbasis konsep adalah sebagai berikut:

- (a) Mengklasifikasikan pengalaman untuk menguasai konsep tertentu;
- (b) Menafsirkan pengalaman dengan jalan menghubungkan konsep yang telah diketahui untuk menyusun generalisasi;
- (c) Mengumpulkan informasi untuk menafsirkan pengalaman, tahap ini disebut berpikir asosiatif;
- (d) Menginterpretasikan atau menafsirkan pengalaman-pengalaman keadaan yang telah diketahui.¹⁰⁴

Suatu konsep memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Konsep memiliki gejala-gejala tertentu;
- (b) Konsep diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman langsung;
- (c) Konsep berbeda dalam isi dan luasnya;
- (d) Konsep yang diperoleh berguna untuk menafsirkan pengalaman-pengalaman;
- (e) Konsep yang benar membentuk pengertian.¹⁰⁵

¹⁰² Husama. *Pembelajaran Bauran*,...

¹⁰³ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 52.

¹⁰⁴ Husama. *Pembelajaran Bauran*,....

¹⁰⁵ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 53.

(2) Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan kemampuan peserta didik untuk mengelola (memproses) apa yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memberikan kesempatan seluasnya kepada peserta didik untuk mengamati, menggolongkan menafsirkan, menerapkan. Merencanakan penelitian, hingga mengkomunikasikan hasil yang diperoleh.¹⁰⁶

Pendekatan keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan peserta didik dengan cara mengembangkan keterampilan proses pemerolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran yang khusus.¹⁰⁷

(3) Pendekatan Konstruktivistik

Konsep dari pendekatan konstruktivistik adalah guru dan peserta didik bekerja sama untuk menemukan suatu pengetahuan atau pemahaman baru dimana seorang guru tidak sebatas mentransfer pengetahuan saja, tetapi peserta didik juga ikut berperan membangun sendiri pengetahuan yang didapat dari guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Lewob mengetengahkan nilai-nilai konstruktivistik antara lain:

- (a) Kolaborasi
- (b) Otonomi personal
- (c) Generativitas
- (d) Reflektivitas
- (e) Keterlibatan aktif
- (f) Relevansi personal

¹⁰⁶ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 54.

¹⁰⁷ Husama. *Pembelajaran Bauran*,...

(g) Pluralisme.¹⁰⁸

(4) Pendekatan Multikultural

Pendekatan multikultural adalah sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya dalam masyarakat.¹⁰⁹ Pembelajaran dengan pendekatan multikultural berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat terhadap orang yang berbeda budaya, serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan seseorang atau sekelompok orang yang berbeda etnis dan ras secara langsung.¹¹⁰

Pendekatan multikultural diselenggarakan sebagai salah satu upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang mereka miliki dan bersikap lebih positif terhadap perbedaan budaya, suku, ras, etnis, dan bahasa.¹¹¹

(5) Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan paham konstruktivistik dimana sejumlah peserta didik digabung dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.¹¹²

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri, antara lain:

(a) Setiap anggota memiliki peran

¹⁰⁸ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 57.

¹⁰⁹ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 57-58.

¹¹⁰ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 58.

¹¹¹ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 59.

¹¹² Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 60.

- (b) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik di dalam kelompok
 - (c) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman kelompoknya
 - (d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
 - (e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.¹¹³
- (6) Pendekatan Salingtemas

Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu dan juga sebaliknya, sehingga proses interaksi tersebut dapat menyebabkan perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku baik positif maupun negatif terhadap lingkungan.¹¹⁴ Lingkungan sebagai dasar pembelajaran bagi peserta didik terdiri dari:

- (a) Lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat bagi kelompok besar atau kelompok kecil
 - (b) Lingkungan personal yang meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi yang mempengaruhi individu pribadi lainnya
 - (c) Lingkungan alam yang meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar
 - (d) Lingkungan kultural yang mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pengajaran.¹¹⁵
- (7) Pendekatan PAIKEM

Pendekatan PAIKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pembelajaran yang disertai penataan lingkungan

¹¹³ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 60-61.

¹¹⁴ Husama. *Pembelajaran Bauran*,... 61.

¹¹⁵ Husama. *Pembelajaran Bauran*,..... 61-62.

sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹¹⁶

Pendekatan PAIKEM berlandaskan falsafah konstruktivisme yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimiliki, sehingga peserta didik mampu membangun makna dari fenomena yang berbeda.¹¹⁷

b) Hakikat Pembelajaran Tatap Muka (*Face to Face*)

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar peserta didik dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan dalam rangkaian kejadian internal yang berlangsung pada setiap individu peserta didik.¹¹⁸

Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik yang berlangsung di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹⁹

Maka hakikat dari pembelajaran tatap muka adalah teknik pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan pada saat proses interaksi langsung antara guru dan peserta didik.¹²⁰

c) Metode dalam Pembelajaran Tatap Muka

Ada beberapa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka, antara lain :

(1)Metode Ceramah

Metode ceramah sering juga disebut metode konvensional atau tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan untuk mengajar sebagai cara untuk menyampaikan materi

¹¹⁶ Husama. *Pembelajaran Bauran*,..... 63.

¹¹⁷ Husama. *Pembelajaran Bauran*,..... 64.

¹¹⁸ Husama. *Pembelajaran Bauran*,..... 83.

¹¹⁹ Husama. *Pembelajaran Bauran*,.....

¹²⁰ Husama. *Pembelajaran Bauran*,.....

pelajaran hingga saat ini masih dipergunakan sebagai alat komunikasi untuk membahas materi pembelajaran di kelas.¹²¹

Penggunaan metode ceramah pada masa sekarang tidak hanya sebatas kata-kata, melainkan sudah divariasikan menggunakan media, seperti gambar, model, media asli, *slide*, film, video, power point, dan lain sebagainya serta pentingnya ucapan yang jelas dari seorang guru dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami peserta didik sewaktu menyajikan materi dalam pembelajaran.¹²²

(2)Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik, dengan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan temannya.¹²³

Dengan pengembangan metode tanya jawab, maka kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis, analitis dan kreatif) peserta didik akan lebih terasah dan termotivasi agar tidak kalah dengan teman-temannya di kelas.¹²⁴

(3)Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam mempelajari materi pembelajaran.¹²⁵ Diharapkan dengan metode diskusi, peserta didik dapat dengan cepat menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

¹²¹ Husama. *Pembelajaran Bauran*,..... 91.

¹²² Husama. *Pembelajaran Bauran*,.....

¹²³ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 92.

¹²⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 92-93.

¹²⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 93.

Penggunaan metode diskusi dapat berjalan dengan baik apabila sebagian besar peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang topik yang akan didiskusikan, serta peran guru sangat sentral dalam memandu jalannya diskusi dan mengarahkan apabila jalannya diskusi melenceng dari apa yang direncanakan.¹²⁶

(4)Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.¹²⁷ Metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru ataupun oleh peserta didik, tinggal bagaimana materi pembelajaran yang akan di demonstrasikan. Jika guru yang melakukan demonstrasi maka guru akan lebih aktif dari pada peserta didik, sebaliknya jika peserta didik yang melakukan demonstrasi maka peserta didik yang akan lebih aktif dalam pembelajaran.¹²⁸

(5)Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik secara perorangan maupun kelompok untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau di lapangan, guna membuktikan teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru bagi peserta didik.¹²⁹

Dalam metode eksperimen, peserta didik dilatih untuk mengalami secara langsung penggunaan metode ilmiah, yaitu melakukan pengamatan, merumuskan masalah, menyusun

¹²⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 94.

¹²⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹²⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹²⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 96.

hipotesis, menguji hipotesis atau melakukan percobaan, dan menarik kesimpulan.¹³⁰

(6)Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.¹³¹

Pemberian tugas ini dapat berupa mengarahkan peserta didik untuk membaca, membuat klipng, membuat ringkasan, membuat tugas presentasi, tugas observasi, dan tugas lainnya tanpa membuat peserta didik merasa kesulitan dan terbebani sehingga peserta didik beranggapan terpaksa melaksanakan tugas tersebut.¹³²

Guru harus merancang tugas dengan jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah agar peserta didik dapat merasakan manfaat yang besar dari tugas yang dilakukannya, serta guru harus menghargai dan memberikan umpan balik ketika peserta didik selesai melaksanakan tugas, misalnya dikoreksi, dikomentari, dan dinilai.¹³³

(7)Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode mengembangkan kompetensi atau skil anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga anak menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan.¹³⁴ Latihan ini diberikan setelah peserta didik mempelajari suatu masalah atau topik setelah guru

¹³⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹³¹ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 97.

¹³² Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹³³ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹³⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 98.

menjelaskan materi dengan tujuan untuk mencapai suatu keterampilan atau skil tertentu.¹³⁵

Latihan dapat diberikan di dalam kelas ataupun di luar kelas setelah proses pembelajaran berlangsung untuk meyakinkan guru tentang konsep, hukum, dan teori yang sudah dipelajari oleh peserta didik sudah dipahami atau belum.¹³⁶

(8)Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran dengan cara bercerita atau menyampaikan kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi peserta didik untuk diambil hikmah atau pelajaran dari cerita tersebut.¹³⁷ Guru dan peserta didik dapat menjadi penutur atau yang bercerita, misalnya bercerita tentang cerita anak atau cerita tentang legenda yang ada di daerah tersebut, cerita tentang kisah-kisah nabi ataupun sejarah islam, dan lain sebagainya.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode bercerita adalah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi kelas, serta penyimpulan hasil cerita sehingga semua peserta didik dapat mengambil hikmah atau pelajarannya dari cerita tersebut.¹³⁸

(9)Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan langsung oleh peserta didik dengan membawa mereka langsung ke objek yang ada di luar kelas ataupun di lingkungan kehidupan nyata, agar peserta didik dapat mengamati dan mengalami secara langsung pengetahuan

¹³⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹³⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹³⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran....*

¹³⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran....* 100.

tersebut.¹³⁹ Penggunaan metode karyawisata dilakukan dengan mengunjungi tempat bersejarah ataupun tempat yang memiliki sumber pengetahuan baik alam ataupun spiritual.

Dengan metode karyawisata peserta didik dapat memadukan antara informasi yang ada di buku dan yang ada di lapangan tempat karyawisata, serta dapat menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai bentuk ciptaan Tuhan YME.¹⁴⁰ Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini adalah persiapan perencanaan kegiatan yang matang oleh panitia kegiatan dan dewan guru.¹⁴¹

(10) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan cara penguasaan materi pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati.¹⁴² Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang diperankan.¹⁴³

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode bermain peran adalah tentang penentuan topik, penentuan anggota pemeran, pembuatan lembar kerja (jika dibutuhkan), naskah dialog, perlengkapan penunjang peran, dan pelaksanaan permainan peran.¹⁴⁴

(11) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus merupakan cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari satu masalah atau tugas, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan

¹³⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 101.

¹⁴⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

¹⁴¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

¹⁴² Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 102.

¹⁴³ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

¹⁴⁴ Husama, *Pembelajaran Bauran*....

sehingga pemecahannya secara keseluruhan.¹⁴⁵ Studi kasus ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam atau di luar kelas secara berkelompok maupun individu dimana pembelajaran dilakukan dengan cara menghubungkan sebanyak mungkin fakta dan fenomena dengan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik.¹⁴⁶

Penggunaan metode studi kasus ini dapat lebih memantapkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, menyalurkan minat, serta melatih peserta didik menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas lagi.¹⁴⁷

C. Desain Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Di Sekolah Dasar

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada pendidikan di tingkat dasar dengan peserta didik kisaran umur 6-12 tahun, karena dalam usia tersebut anak berada dalam tahapan perkembangan kemampuan intelektual (kognitif) pada tingkat kongkret operasional.¹⁴⁸ Mereka memandang dunia secara keseluruhan yang utuh dan yang mereka perdulikan adalah waktu sekarang (konkret), sebab waktu yang akan datang belum bisa mereka pahami (abstrak).¹⁴⁹

Ada aspek-aspek karakteristik yang perlu dipahami oleh seorang guru yang dimiliki oleh peserta didik ditingkat dasar, antara lain:

1. Aspek Fisik-Motorik

Perkembangan fisik peserta didik usia Sekolah Dasar dicirikan dengan beragamnya variasi dalam proses pertumbuhan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kecukupan gizi, kondisi lingkungan, genetika, hormon, jenis kelamin, asal etnis, serta adanya penyakit yang diderita.¹⁵⁰ Fase atau

¹⁴⁵ Husama, *Pembelajaran Bauran...*

¹⁴⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran...* 102-103.

¹⁴⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran...* 103.

¹⁴⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran...* 213.

¹⁴⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran...*

¹⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), 11.

usia sekolah dasar (7–12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.¹⁵¹

2. Aspek Kognitif

peserta didik sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis, dan menghitung), sebab pada usia sekolah dasar daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir kongkrit dan rasional.¹⁵² Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa ini berada pada tahap operasi kongkrit, yang ditandai dengan kemampuan mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan ciri yang sama, menyusun atau mengasosiasikan angka-angka atau bilangan, dan memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana.¹⁵³

Kemampuan intelektual pada tingkat sekolah dasar sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya seperti membaca, menulis, dan berhitung.¹⁵⁴

3. Aspek Sosial

Perkembangan sosial peserta didik usia SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (peer group), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.¹⁵⁵

Pada usia SD, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap berpusat kepada diri sendiri (egosentris) kepada sikap

¹⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

¹⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...* 12.

¹⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

¹⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

¹⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

bekerjasama (kooperatif) atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (sosiosentris), yang ditandai dengan anak mulai berminat terhadap kegiatan bersama teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*), merasa tidak senang apabila ditolak oleh kelompoknya dan dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.¹⁵⁶

4. Aspek Emosi

Peserta didik ditingkat SD (khususnya di kelas 4, 5, dan 6), mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain dan mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).¹⁵⁷

Dalam proses peniruan, kemampuan orangtua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh, apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil atau sehat dan sebaliknya apabila kebiasaan orangtua atau guru dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil atau kurang kontrol (marah-marah, mengeluh), maka perkembangan emosi anak, cenderung kurang stabil atau tidak sehat.¹⁵⁸

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar seperti: perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku,

¹⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional*.... 12-13.

¹⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional*.... 13.

¹⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional*...

aktif berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar.¹⁵⁹

Sebaliknya, apabila emosi yang menyertai proses belajar itu emosi negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.¹⁶⁰

5. Aspek Moral

Penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis serta peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat dominan dalam perkembangan aspek moral yang pada mulanya anak melakukan perbuatan bermoral dari meniru (mengamati) kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri karena adanya kontrol atau pengawasan dari luar, namun kemudian berkembang karena kontrol dari dalam dirinya.¹⁶¹

Pada usia 7-10 tahun, campur tangan orang dewasa (orangtua, guru, dan sebagainya) tidak lagi terlalu menakutkan untuk anak karena anak mengetahui bahwa orang tua adalah sosok yang harus ditaati, tetapi anak juga tahu bahwa jika melanggar aturan harus memperbaikinya sebab perasaan bahwa 'ini benar' dan 'itu salah' sudah mulai tertanam kuat dalam diri anak.¹⁶²

6. Aspek Religius

Kepercayaan anak kepada Tuhan pada usia ini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan, oleh karena itu

¹⁵⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

¹⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

¹⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...* 14.

¹⁶² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

dalam mengenalkan Tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang.¹⁶³

Sampai kira-kira usia 10 tahun, ingatan anak masih bersifat mekanis, sehingga kesadaran beragamanya hanya merupakan hasil sosialisasi orang tua, guru, dan lingkungannya, oleh karena itu pengamalan ibadahnya masih bersifat peniruan, belum dilandasi kesadarannya.¹⁶⁴ Sebab periode usia Sekolah Dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya dimana kualitas keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.¹⁶⁵

Bruner memberikan pemecahan atas permasalahan tersebut untuk mengongkretkan hal abstrak dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami peserta didik.¹⁶⁶ Pola pembelajaran peserta didik di tingkat dasar dimulai dari hal-hal konkret ke hal-hal yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan dan pendekatan spiral dengan mulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan dari yang jauh ke yang dekat.¹⁶⁷

Penerapan *Blended Learning* tidak terjadi begitu saja, karena harus terlebih dahulu mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta menentukan kegiatan pembelajaran mana yang lebih relevan dengan cara konvensional (tatap muka) dan kegiatan mana yang relevan untuk *online*, serta kegiatan mana yang relevan dengan *blended learning*.¹⁶⁸

Guru harus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan perkembangan IPTEK yaitu

¹⁶³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

¹⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...*

¹⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional...* 15.

¹⁶⁶ Husama, *Pembelajaran Bauran...*

¹⁶⁷ Husama, *Pembelajaran Bauran...* 214.

¹⁶⁸ Husama, *Pembelajaran Bauran...*

dengan menerapkan *Blended Learning* dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.¹⁶⁹ Hasil penelitian dari Sampoerna Foundation menyebutkan bahwa hampir seluruh Sekolah Dasar di Indonesia tidak memiliki perpustakaan, terlebih ruang komputer dan laboratorium.¹⁷⁰

Masih kecil sekali sekolah dasar yang melaksanakan *Blended Learning* melihat kenyataan di atas. Namun dengan kekurangan sarana dan prasarana khususnya ketidakterseediaanya perangkat komputer, masih tetap dapat melaksanakan *Blended Learning* dengan cara sederhana yaitu memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di internet seperti video, animasi, gambar, serta materi pelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik lewat smartphone yaitu aplikasi *WhatsApp* dan *google form* ketika berada di rumah, dan lewat media proyektor ketika berada di sekolah.¹⁷¹

Desain pembelajaran berbasis *Blended Learning* terdapat 3 tahapan pokok, diantaranya:

a) Perencanaan

Perancangan capaian pembelajaran merupakan hal paling penting dalam penerapan model *blended learning*. Perancangan pembelajaran sangat tergantung pada capaian yang diharapkan dari proses pembelajaran. Bloom taxonomy menjadi salah satu standarisasi yang digunakan untuk menyesuaikan antara capaian pembelajaran dan rancangan pembelajaran.¹⁷²

Perencanaan dalam desain pembelajaran *Blended Learning* sangatlah penting. Disain pembelajaran *Blended Learning* harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya dalam pemilihan materi pelajaran, pengaturan aktifitas-aktifitas pembelajaran, serta tugas-tugas yang dapat memaksimalkan pembelajaran sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang muncul ketika pembelajaran tatap muka di kelas.¹⁷³

¹⁶⁹ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 215.

¹⁷⁰ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 216.

¹⁷¹ Husama, *Pembelajaran Bauran*.... 216-217.

¹⁷² Handoko Waskito, *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. (Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas, 2018), 17.

¹⁷³ Handoko Waskito, *Blended Learning*... 19.

Guru terlebih dahulu harus membuat capaian pembelajaran, selanjutnya guru juga harus menentukan alokasi waktu yang akan digunakan baik untuk aktifitas daring maupun aktifitas luring.¹⁷⁴

b) Pelaksanaan

Desain pembelajaran *Blended Learning* tersebut kemudian dikembangkan sesuai dengan tujuan dari capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Di bawah ini merupakan tabel pembagian waktu belajar menggunakan *blended learning*:

Pertemuan ke -															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Luring	Daring	Luring	Daring	Luring	Daring	Luring	Ujian	Luring	Daring	Luring	Daring	Luring	Daring	Luring	Ujian

Tabel. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *Blended Learning* di atas dibuat lebih fleksibel agar guru dapat mendistribusikan sebagian topik pembelajaran secara daring dan juga terdapat kesempatan untuk menjelaskan topik pembelajaran secara luring.¹⁷⁵ Guru dituntut untuk memilah-milah serta meringkas materi pembelajaran agar dapat diaplikasikan pada saat pembelajaran daring. Model pembelajaran *Blended Learning* juga menuntut respon cepat dari guru, sebab guru harus selalu memantau aktifitas pembelajaran secara daring terhadap tugas yang diberikan. Adakalanya peserta didik menanyakan tentang materi pelajaran yang masih membingungkan atau menanyakan tentang tugas yang diberikan oleh guru.

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan mendeskripsikan data tentang proses penilaian dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga memudahkan guru dalam pengambilan

¹⁷⁴ Handoko Waskito, *Blended Learning...*

¹⁷⁵ Handoko Waskito, *Blended Learning...* 20.

keputusan.¹⁷⁶ Keputusan yang dimaksud adalah nilai akhir yang diberikan oleh guru, kemudian dideskripsikan mengenai ketuntasan dengan pernyataan Cukup, Baik, dan Amat Baik atau disimbolka dengan C, B, dan A.

“Proses dalam pelaksanaan penilaian atau assessment ada empat tahapan yang saling berhubungan yaitu: merencanakan penilaian (plan assessment), mengumpulkan bukti (gather evidence), menginterpretasikan bukti (interpret evidence), dan menggunakan hasil (use result)”.¹⁷⁷

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu upaya dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan penggunaan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal.¹⁷⁸ Evaluasi yang diterapkan dalam strategi pembelajaran *Blended Learning* adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif tidak hanya ditujukan pada tingkat pemahaman sementara peserta didik, tapi juga evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam unsur pembelajaran yang memiliki kinerja yang tidak maksimal, atau ada hal-hal yang menghambat jalannya proses pembelajaran.¹⁷⁹

Evaluasi sumatif pada pembelajaran *Blended Learning* dilakukan untuk mengukur dua aspek, yaitu aspek peserta didik dan aspek proses pembelajaran. Evaluasi sumatif terhadap peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah seluruh proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk mengetahuinya yaitu dengan mengumpulkan data hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik setelah seluruh materi pembelajaran disampaikan. Tes yang digunakan dalam proses evaluasi yaitu

¹⁷⁶ Handoko Waskito, *Blended Learning...* 97.

¹⁷⁷ Handoko Waskito, *Blended Learning...*

¹⁷⁸ Handoko Waskito, *Blended Learning...*

¹⁷⁹ Miksan Ansori, "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 120-134.

berbentuk soal esai. Evaluasi bentuk ini sangat sesuai untuk menentukan kemampuan kognitif tingkat tinggi peserta didik (seperti kemampuan sintesis dan analisis). Penilaian dalam *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru adalah penggabungan penilaian antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring, dengan sistem penilaian seperti berikut:

- 1) Peserta didik yang selalu diam di kelas saat pembelajaran bukan berarti tidak memahami materi pelajaran;
- 2) Peserta didik yang tidak aktif berpendapat atau berargumen di kelas saat pembelajaran tatap muka (face to face) bukan berarti tidak cerdas, mungkin saja keterampilan verbalnya kurang baik, atau mungkin tidak percaya diri atau takut, padahal sebenarnya peserta didik tersebut memiliki ide - ide cemerlang;
- 3) Peserta didik yang pasif berargumen di kelas bisa saja aktif saat diskusi daring (online) di portal *E-Learning*;
- 4) Guru dikatakan tidak adil dalam penilaian jika hanya berdasarkan keaktifan mahasiswa di kelas saat tatap muka (face to face) sehingga dosen harus memfasilitasi mahasiswa di kelas untuk melakukan diskusi daring (online). Penerapan *Blended Learning* akan memudahkan akselerasi pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan uraian sistematis tentang keterangan yang dikumpulkan dan pustaka-pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk mendukung penelaah yang lebih mendalam dan komprehensif. Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian karya-karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Berikut ini beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lia Marliani yang berjudul Analisis Komunikasi Matematis Peserta didik ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran *Project Based Blended Learning* (PjB2L) dengan *moodle*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran PjB2L dengan *moodle* berkualitas

baik memenuhi tiga indikator yaitu perangkat pembelajaran valid, hasil pengamatan observer keterlaksanaan pembelajarannya praktis serta efektif pada kemampuan komunikasi terbukti dari hasil kemampuan komunikasi matematis peserta didik tuntas klasikal maupun individu, rata-rata meningkat dan proporsi peserta didik lebih baik.¹⁸⁰

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisa kualitas pembelajaran matematika pada pembelajaran PjB2L dengan *moodle* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik dan mendeskripsikan kemampuan matematis ditinjau dari gaya belajar. Metode dalam penelitian ini berupa penelitian *Mixed Method*. Desain penelitian *Quasi experimental design tipe Nonuivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan komunikasi matematis, angket, lembar observasi, dan wawancara. Sampel kualitatif dipilih berdasarkan kategori gaya belajar sebanyak enam peserta didik dan sampel kuantitatif adalah peserta didik kelas XMIPA 3 dan XMIPA 4.¹⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Marliani tentang Analisis Komunikasi Matematis Peserta didik ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran *Project Based Blended Learning* (PjB2L) dengan *moodle* di atas setelah dianalisis, memiliki persamaan dalam hal meneliti tentang *blended learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Marliani lebih memfokuskan pada analisis kemampuan matematis peserta didik yang ditinjau dari gaya belajar pada pembelajaran *Project Based Blended Learning* (PjB2L) dengan *moodle* pada peserta didik XMIPA 3 dan XMIPA 4. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* di madrasah yang lebih memfokuskan pada peserta didik kelas 2 dan kelas 5. Penelitian ini juga tidak memiliki kesamaan baik dari segi subjek penelitian (Kepala Madrasah, guru kelas 2 dan guru kelas 5, peserta didik kelas 5, dan staff TU), paradigma penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian

¹⁸⁰ Lia Marliani, Analisis Komunikasi Matematis Peserta didik ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran *Project Based Blended Learning* (PjB2L) dengan *moodle*, (Universitas Negeri Semarang, 2020).

¹⁸¹ Lia Marliani, Analisis Komunikasi Matematis Peserta didik...

fenomenologi, dan tempat penelitian MIN 6 Cilacap dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Marliani.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agung Puspita Bantala yang berjudul Penerapan Pembelajaran E-Learning (Learning Management System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Diklat Teknik Jaringan Komputer Dasar Di Pppptk Bmti Bandung. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta diklat di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap pretest. Pada tahap posttest terdapat perbedaan signifikan antara peserta diklat yang hanya belajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan peserta diklat yang mendapat tambahan pembelajaran melalui e-learning. Peningkatan atau n-gain yang lebih tinggi terdapat pada kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta diklat yang mendapat e-learning meningkat lebih tinggi dibanding peserta diklat yang hanya belajar menggunakan pembelajaran konvensional.¹⁸²

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mengetahui gambaran objektif tentang peningkatan kemampuan kognitif peserta diklat setelah diterapkan pembelajaran melalui e-learning (learning management system), sebagai tambahan diklat pada diklat jaringan komputer dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi, dengan membandingkan kelas eksperimen (peserta diklat yang belajar menggunakan sistem e-learning) dan kelas kontrol (peserta diklat yang hanya belajar dengan metode konvensional). Subjek penelitian adalah peserta diklat jaringan komputer tingkat dasar di PPPPTK BMTI Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk menunjukkan hasil belajar peserta diklat dan angket untuk mengetahui proses pembelajaran.¹⁸³

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Puspita Bantala yang berjudul Penerapan Pembelajaran E-Learning (Learning Management System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Diklat Teknik Jaringan Komputer

¹⁸² Agung Puspita Bantala, *Penerapan Pembelajaran E-Learning (Learning Management System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Diklat Teknik Jaringan Komputer Dasar Di Pppptk Bmti Bandung*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

¹⁸³ Agung Puspita Bantala, *Penerapan Pembelajaran E-Learning....*

Dadar Di Pppptk Bmti Bandung di atas setelah dianalisis, memiliki persamaan dalam hal meneliti tentang *blended learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Puspita Bantala lebih memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran E-Learning (Learning Management System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Diklat Teknik Jaringan Komputer Dadar Di Pppptk Bmti Bandung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* di madrasah yang lebih memfokuskan pada peserta didik kelas 2 dan kelas 5. Penelitian ini juga tidak memiliki kesamaan baik dari segi subjek penelitian (Kepala Madrasah, guru kelas 2 dan guru kelas 5, peserta didik kelas 5, dan staff TU), paradigma penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian fenomenologi, dan tempat penelitian MIN 6 Cilacap dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Puspita Bantala.

Ketiga, penelitian jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Octaviany dkk yang berjudul Pengembangan Model *Blended Learning* untuk Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan efektif dilihat dari validasi komponen model pembelajaran yang mencakup: sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Hasil belajar dari 209 peserta didik diketahui rata-rata ketuntasan KKM untuk 9 kelas sebesar 98% dan tingkat motivasi belajarnya mencapai 77% dengan kategori “tinggi”; dengan demikian model pembelajaran ini layak untuk diujicobakan di lapangan.¹⁸⁴

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Blended Learning untuk sekolah dasar (SD) di Indonesia belum ada hasil penelitiannya dan guru SD yang diwawancarai belum ada yang menerapkannya sehingga perlu untuk pengembangan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan. Metode penelitian dan pengembangan mengacu pada model pengembangan Dick, Carey, & Carey dan mengadaptasi model

¹⁸⁴ Octaviany dkk, *Pengembangan Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar

pembelajaran Blended Learning dari Stake & Horn. Validasi model pembelajaran yang dikembangkan dilakukan oleh ahli desain pembelajaran dan guru kelas. Uji coba dilakukan dengan 3 tahap: uji coba 1 kelas, uji coba 3 kelas, dan uji coba diperluas (9 kelas).¹⁸⁵

Penelitian jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Octaviany dkk membahas tentang Pengembangan Model *Blended Learning* untuk Sekolah Dasar di atas setelah dianalisis, memiliki persamaan dalam hal meneliti tentang *blended learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany dkk lebih memfokuskan pada pengembangan model *blended learning* untuk Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* di madrasah yang lebih memfokuskan pada peserta didik kelas 2 dan kelas 5. Penelitian ini juga tidak memiliki kesamaan baik dari segi subjek penelitian (Kepala Madrasah, guru kelas 2 dan guru kelas 5, peserta didik kelas 5, dan staff TU), paradigma penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian fenomenologi, dan tempat penelitian MIN 6 Cilacap dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Marliani.

Keempat, penelitian jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut adalah dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam belajar di rumah.¹⁸⁶

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada peserta didik SD akibat adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dan berita.¹⁸⁷

¹⁸⁵ Octaviany dkk, *Pengembangan Model...*

¹⁸⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2.1 (2020): 55-61.

¹⁸⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 terhadap...*

Penelitian jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar di atas setelah dianalisis, memiliki persamaan dalam hal meneliti tentang *blended learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar yang merupakan dampak Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* di madrasah yang lebih memfokuskan pada peserta didik kelas 2 dan kelas 5. Penelitian ini juga tidak memiliki kesamaan baik dari segi subjek penelitian (Kepala Madrasah, guru kelas 2 dan guru kelas 5, peserta didik kelas 5, dan staff TU), paradigma penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian fenomenologi, dan tempat penelitian MIN 6 Cilacap dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi.

Kelima, penelitian jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Ign. Hendra dan Wicaksono yang berjudul Pengembangan Media E-Learning Dengan Pemanfaatan Aplikasi Moodle Sebagai Bahan Ajar Peserta didik Kelas X Di SMK Kristen Petra Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut adalah tentang pengembangan media pembelajaran e-learning dengan pemanfaatan aplikasi moodle : (1) Menarik untuk peserta didik dan (2) Membantu tugas pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Kristen Petra Surabaya.¹⁸⁸

Penelitian tersebut penelitian pengembangan, dikarenakan dalam penelitian ini menyimpulkan suatu produk. Dalam penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan media e-learning dengan pemanfaatan aplikasi Moodle sebagai bahan ajar bahasa inggris dalam upaya peningkatan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran bahasa inggris dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Uji coba produk dilakukan melalui dua cara, yaitu secara teoritis dan secara empiris. Secara teoritis, uji coba dilakukan terhadap materi dan media e-learning dengan penilai ahli materi sedangkan secara empiris

¹⁸⁸ Wicaksono, Ign Hendra. *Pengembangan Media E-Learning dengan Pemanfaatan Aplikasi Moodle Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X di SMK Kristen Petra Surabaya*. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 7.2 (2019): 151-151.

dilakukan uji coba produk pengembangan yang penilaiannya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.¹⁸⁹

Penelitian jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Ign. Hendra dan Wicaksono yang berjudul Pengembangan Media E-Learning Dengan Pemanfaatan Aplikasi Moodle Sebagai Bahan Ajar Peserta didik Kelas X Di SMK Kristen Petra Surabaya di atas setelah dianalisis, memiliki persamaan dalam hal meneliti tentang *blended learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Ign. Hendra dan Wicaksono lebih memfokuskan pada pengembangan media *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi *moodle* sebagai bahan ajar peserta didik kelas X di SMK Kristen Petra Surabaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* di madrasah yang lebih memfokuskan pada peserta didik kelas 2 dan kelas 5. Penelitian ini juga tidak memiliki kesamaan baik dari segi subjek penelitian (Kepala Madrasah, guru kelas 2 dan guru kelas 5, peserta didik kelas 5, dan staff TU), paradigma penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian fenomenologi, dan tempat penelitian MIN 6 Cilacap dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi.

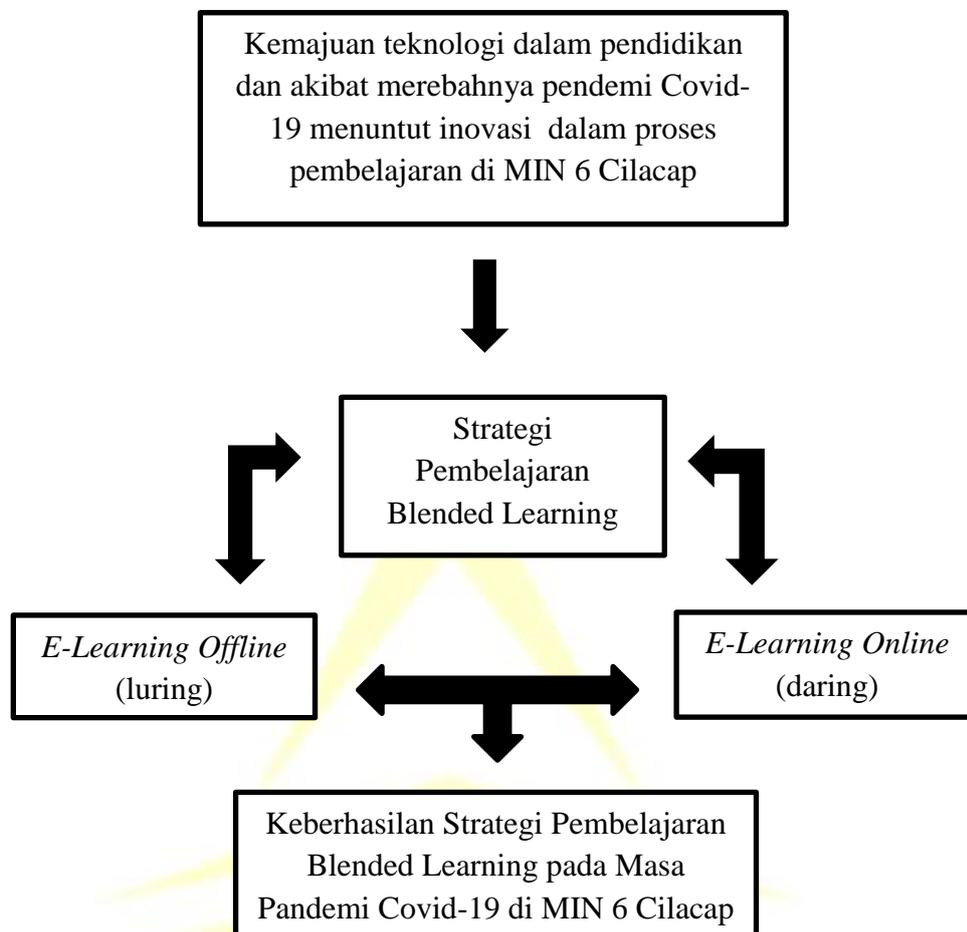
Dari kelima penelitian di atas, meski membahas tentang pembelajaran *blended learning*, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti belum pernah menemukan penelitian serupa yang meneliti strategi pembelajaran *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah di era sekarang sudah jauh lebih modern baik dari segi manajemen, pendidik dan tenaga kependidikan, serta infrastruktur penunjang pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah sangat baik ketika dijadikan sebagai objek dari penelitian untuk Mahasiswa peserta didik S1, S2, dan S3.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

¹⁸⁹ Wicaksono, Ign Hendra. *Pengembangan Media E-Learning,.....*

masalah penting.¹⁹⁰ Kerangka berfikir dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Berfikir

Adapun alur dari strategi pembelajaran *Blended Learning* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap yaitu kemajuan teknologi dalam pendidikan dan akibat dari merebahnya pandemi Covid-19 yang menuntut guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar, sehingga MIN 6 Cilacap menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* yang menggabungkan antara pembelajaran *e-learning offline* (luring) dengan pembelajaran *e-learning online* (daring). Penggunaan strategi pembelajaran *Blended Learning* akan menentukan pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

¹⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*).¹⁹¹ Menggunakan kajian analisis kualitatif,¹⁹² dimana nantinya data yang terkumpul akan diuraikan secara naratif. Penelitian ini dilakukan secara alamiah (*natural setting*), yang berarti objek dalam penelitian ini berkembang apa adanya yang terjadi selama proses penelitian berlangsung tanpa ada campur tangan peneliti dalam menyeting atau menstruktur objek penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informas sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kulaitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁹³ Setelah fokus penelitiannya sudah jelas, maka peneliti tinggal mengembangkan instrumen penelitian untuk melengkapi data dan membandingkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualintatif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan tentang bagaimana strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh guru di MIN 6 Cilacap.

¹⁹¹ Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. VII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

¹⁹² Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 60.

¹⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. III. (Bandung: Alfabeta, 2009), 222.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan pendekatan fenomenologi. Dapat dikatakan juga bahwa pendekatan fenomenologi berupaya untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam terhadap konteks kehidupan sehari-hari subjek yang menjadi penelitian.

Sederhananya bahwa fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya yaitu untuk melihat dan memahami makna suatu pengalaman individual yang berhubungan dengan suatu fenomena tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di MIN 6 Cilacap yang beralamat di Jl. Raya Segaralangu No. 15 Dukuh Sawah Kulon, Desa Segaralangu, Kec. Cipari Kab. Cilacap dengan pertimbangan:

- a. MIN 6 Cilacap adalah salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap yang sudah mulai menerapkan pembelajaran *Blended Learning* sebelum dikeluarkan Surat Edaran
- b. MIN 6 Cilacap dikenal luas dikalangan masyarakat dan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Cipari.
- c. Belum pernah ada yang penelitian di MIN 6 Cilacap tentang strategi pembelajaran *blended learning*..
- d. Banyak prestasi baik akademik maupun non akademik yang sudah diraih oleh MIN 6 Cilacap.¹⁹⁴

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini berlangsung sekitar 4 bulan mulai dari tanggal 1 September 2020 sampai dengan tanggal 15 Desember 2020. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode dalam pengumpulan

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Kamis, 9 April 2020 pukul 09.43 WIB.

datanya, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan pada variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang mencakup aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang terkait secara sinergis.¹⁹⁵

Objek penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan.¹⁹⁶ Ada beberapa subjek penelitian yang ambil oleh peneliti, antara lain:

a. Guru

Dalam penelitian ini, guru menjadi sumber informasi penting dimana untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *Blended Learning* dilakukan. Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah guru kelas II A yaitu Ibu Siti Qomariyah, S.Pd dan guru kelas V B yaitu Susanto, S.Pd.I

b. Peserta didik

Peserta didik juga menjadi sumber informasi dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan strategi pembelajaran *blended learning*. Sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II A yang berjumlah 28 anak dan kelas V B yang berjumlah 25 anak.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah / Kepala Madrasah MIN 6 Cilacap adalah Ibu Hj. Solihatun, M.Pd. Beliau merupakan orang yang paling bertanggung

¹⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 207.

¹⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Cet. XIII.* (Jakarta, 2006), 116

jawab dan paling berpengaruh dari keseluruhan aktivitas pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah / madrasah khususnya pada masa pandemi Covid-19. Peneliti juga mendapatkan informasi penting seperti data tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah / madrasah, keadaan sekolah / madrasah, keadaan guru, dan seluruh peserta didik MIN 6 Cilacap.

d. Staf TU

Staf TU yang diwawancarai adalah Bapak Anwarudin, S.Pd.I yang bertanggungjawab atas sarana dan prasara pendukung dalam proses pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19.

e. Literatur Lain

Data juga dapat diambil dari berbagai sumber literatur dan hasil dari penelitian lainnya yang dapat menunjang dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid yang mendukung dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁹⁷

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara sistematis dan bukan asal-asalan atau kebetulan saja, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dilapangan.¹⁹⁸ Observasi dalam penelitian Kualitatif ada dua macam, yaitu observasi partisipatif dan observasi

¹⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* 225.

¹⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* 106.

Peneliti mengobservasi dengan mengamati secara langsung dalam kegiatan strategi pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik ketika *e learning offline* dibuat kelompok belajar dan ketika *e-learning online* dirumah masing-masing peserta didik.

Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *Blended Learning* dilakukan, baik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik ketika dalam kelompok belajar atau ketika peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah. Serta untuk mengetahui kesiapan pihak sekolah dan pihak peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada saat guru kelas II A dan kelas V B sedang melaksanakan pembelajaran kelompok dan daring. Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 kali pada masing-masing kelas agar mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan diteliti.¹⁹⁹

Pelaksanaan wawancara dilakukan di lingkungan madrasah secara langsung sesuai dengan protokol kesehatan dan dilaksanakan dalam suasana akrab, luwes serta terbuka. Peneliti mewawancarai beberapa guru yaitu Ibu Siti Qomariyah, S.Pd selaku wali kelas II A serta Bapak Susanto, S.Pd.I selaku wali kelas V B. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd untuk mengetahui gambaran proses strategi pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru dan diawasi langsung oleh Kepala Madrasah.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam wawancara (handphone), kamera, dan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Blended Learning*

¹⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...* 233-234.

pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap. Informasi yang didapat direkam, dicatat dan di ceklist sebagai instrumen penelitian untuk dianalisis datanya dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Guru, peserta didik, dan Staf TU. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam wawancara yaitu:

- a. Menentukan subjek yang akan diwawancarai.
- b. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui seberapa pentingkah subjek tersebut dan informasi apa saja yang perlu digali sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Dalam melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti, pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ringan untuk menghadirkan suasana santai dan terbuka.
- d. Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik agar nantinya dapat memudahkan peneliti dalam membuat rangkuman tentang apa saja yang telah disampaikan responden. Kemudian mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden ingin menambah atau menguatkan tentang informasi yang telah disampaikannya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰⁰ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.²⁰¹

Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau catatan yang dimiliki oleh informan. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang

²⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...* 240.

²⁰¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Cet. VI, (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.

berkaitan dengan strategi pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru di MIN 6 Cilacap.

Dokumentasi ini berupa laporan kegiatan strategi *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru baik ketika pembelajaran secara luring berkelompok ataupun secara mandiri ketika daring.

E. Teknik Analisis Data

Bodgan mengatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other.*”²⁰² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.²⁰³

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁰⁴ Adapun dalam proses analisis datanya dapat menggunakan tiga langkah, antara lain:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁰⁵ Reduksi data dilakukan secara berkala dan terus menerus selama penelitian masih berlangsung. Yang artinya peneliti harus merangkum, memilih hal-hal yang pokok sehingga dapat menyederhanakan, memfokuskan dan mengabstrasikan data serta peneliti dapat mengubah data yang muncul di catatan lapangan.

²⁰² Artinya “ analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cet. III.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

²⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan....* 245.

²⁰⁴ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan....* 256.

²⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan....* 247.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.²⁰⁶ Data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti nantinya akan disajikan ke dalam bentuk tabel yang dinarasikan urut sesuai dengan data yang ada di lapangan.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Merupakan penjelasan tentang kesimpulan dari data yang dapat menjawab dari rumusan masalah, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengan alur kalusnya.

Dengan menggunakan ketiga langkah di atas, maka keseluruhan data penelitian yang diperoleh dapat diolah dan akan menghasilkan kesimpulan atau dapat diverifikasi dengan mendalam, bermakna dan komprehensif.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar hasil data dari sebuah penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya secara ilmiah. Ada beberapa langkah dalam menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian, antara lain:

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka (tidak ada jarak lagi), saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁰⁷

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁰⁸

²⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*.... 249.

²⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*.... 270-271.

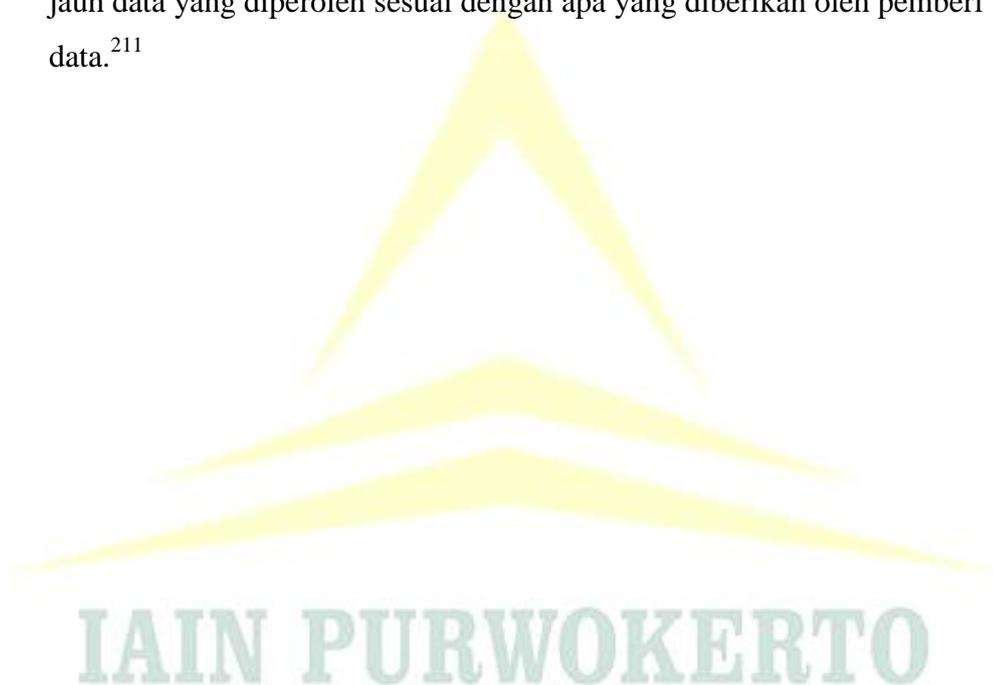
²⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*.... 272.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁰⁹ Triangulasi data yaitu pemeriksaan terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.²¹⁰

4. Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²¹¹



²⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan....* 273.

²¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82.

²¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan....* 276.

BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Dalam bab IV, peneliti akan memaparkan tentang: (1) Setting penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya MIN 6 Cilacap, kurikulum yang dipakai di MIN 6 Cilacap, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 6 Cilacap, keadaan peserta didik di MIN 6 Cilacap, dan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran di MIN 6 Cilacap. (2) Hasil temuan dalam penelitian yang dideskripsikan dan dianalisa tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh *stakeholder* yang ada di MIN 6 Cilacap Kecamatan Cipari kabupaten Cilacap.

A. Seting Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MIN 6 Cilacap

Berdasarkan Survey yang dilakukan penulis dan keterangan yang diperolehnya dari Kepala Sekolah, MI MIFTAHUL HUDA VII Sidareja berdiri pada tahun pelajaran 1974/1975, tepatnya tanggal 01 Januari 1975. Adapun ijin operasionalnya berdasarkan No. SK Kanwil Depag Jateng No.K/1478/ IIIb /75 Tanggal 01 Januari 1975. Selanjutnya MI MIFTAHUL HUDA VII tersebut menunjukkan perkembangan yang berarti dan mendapat dukungan masyarakat sekitar MI MIFTAHUL HUDA VII ditingkatkan dari terdaftar menjadi status DIAKUI dengan SK. Ka Kanwil Depag Jateng No. WK/58/PP.005/1543/81 Tanggal 6 Juni 1981.

Asal mula berdirinya sekolah tersebut karena dorongan dan dukungan warga masyarakat sekitar ketika itu yang dibantu oleh para tokoh-tokoh yang peduli terhadap dunia pendidikan sehingga dibangunlah MI MIFTAHUL HUDAVII Sidareja yang kemudian pada tahun 1997 menjadi MI Negeri Segaralangu. Setelah turunnya PMA Tahun Sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2015 Tertanggal 27 Juli 2015 Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Segaralangu berubah menjadi MIN 6 Cilacap.

Sampai sekarang luas tanah dengan milik pemerintah dan tanah wakaf seluas 2195 M².

2. Kurikulum MIN 6 Cilacap

Kurikulum yang dipakai di MIN 6 Cilacap pada tahun ajaran 2020/2021 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut dikenal dengan kurikulum darurat seperti apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Kurikulum yang digunakan di MIN 6 Cilacap pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah KTSP dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Selain kurikulum tersebut, kami juga melaksanakan kurikulum darurat yang mana pada saat ini kita semua sedang dihadapkan pada pandemi Covid 19. Dalam pelaksanaan pembelajaran kami mengacu pada surat keputusan bersama empat menteri yaitu dengan pembelajaran daring dan luring. Namun kami tidak memungkiri bahwa disela-sela pembelajaran tersebut, madrasah pun melaksanakan home visit ke rumah wali murid dengan jumlah peserta didik tertentu atau dibuat kelompok dan tetap dengan protokol kesehatan. Satu hari 4 jam pelajaran.”²¹²

Kurikulum merupakan sebuah rencana yang disusun guna mengefektifkan dalam proses pembelajaran dibawah bimbingan dan tanggungjawab dari madrasah, lembaga pendidikan, beserta seluruh guru.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 6 Cilacap

Suatu lembaga pendidikan pasti membutuhkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Karena merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung suksesnya pelaksanaan dan berjalannya proses pembelajaran agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pendidikan dari suatu madrasah.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di berbagai bidang. Tidak dapat dipungkiri keberadaan guru khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki peranan yang amat penting dalam membentuk serta membangun fondasi

²¹² Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun M.Pd, pada hari Senin, 7 September 2020. Waktu: Pukul 09.00 – 13.30 WIB

ataupun dasar pendidikan di lembaga pendidikan formal baik dari segi mental, spiritual maupun pengetahuan peserta didik kedepannya.

Hampir semua guru di MIN 6 Cilacap sudah mengikuti berbagai diklat pendidikan baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan maupun yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Bahkan ada beberapa guru MIN 6 Cilacap yang sudah sering menjadi pemateri diklat pendidikan yang diselenggarakan oleh KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) ditingkat Kecamatan Cipari maupun Kecamatan lainnya yang ada di daerah Kabupaten Cilacap.

Selain guru sebagai tenaga pendidik keberadaan kepala sekolah serta karyawan seperti halnya TU dan Pustakawan juga menjadi salah satu faktor pendukung berlangsungnya proses pendidikan di madrasah. Begitu pula keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 6 Cilacap, yang juga memiliki tanggungjawab dan peranan penting dalam proses membelajarkan peserta didik. Baik tenaga pendidikan maupun tenaga kependidikan memiliki peranannya masing-masing dan saling bekerja sama sesuai dengan tupoksinya dalam menyongsong pendidikan madrasah yang lebih baik.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 6 Cilacap berjumlah 24 orang. Dari 16 orang guru yang ada di MIN 6 Cilacap sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Terdapat 3 staff TU, 1 Pustakawan, 1 petugas kebersihan, 1 pesuruh, 1 petugas keamanan, dan 1 juru kebun.

Berikut keadaan tenaga pendidik MIN 6 Cilacap Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:²¹³

²¹³ Dokumen MIN 6 Cilacap pada hari Rabu, 21 Oktober 2020.

No	Nama	L/P	TTL	Ijazah	Jabatan
1	Hj. Solihatun, M.Pd NIP. 196907261991032001	P	Clp, 26-07-1969	S2	Kamad
2	Dra. Hafidah NIP. 196909121998032002	P	Clp, 12-09-1969	S1	Guru
3	H. Nurohmat, M.Pd NIP. 196905222007011018	L	Clp, 22-05-1969	S2	Guru
4	Syakur, S.Pd.I NIP. 197105162007011035	L	Clp, 16-05-1971	S1	Guru
5	Wadiyono, M.Pd NIP. 198401072007101001	L	Clp, 07-01-1984	S2	Guru
6	Susanto, S.Pd.I NIP. 198412032007101001	L	Clp, 03-12-1984	S1	Guru
7	Muhajir, S.Pd.I NIP. 197703062007101002	L	Clp, 06-03-1977	S1	Guru
8	Muji Syukur, S.Pd.I NIP. 196909122005011002	L	Clp, 12-09-1969	S1	Guru
9	Rosidin, S.Pd NIP. 197810041998031002	L	Clp, 10-04-1978	S1	Guru
10	Maesir, S.Pd.I NIP. 197503102007101001	L	Clp, 10-03-1975	S1	Guru
11	Siti Qomariyah, S.Pd NIP. 197612262000032001	P	Clp, 26-12-1976	S1	Guru
12	Busro, M.Pd NIP. 197611102007011023	L	Clp, 10-11-1976	S2	Guru
13	Siti Salimah, S.Pd.I NIP. 198201132007102001	P	Clp, 13-01-1982	S1	Guru
14	Ihdo Nurkhasanah, S.Pd.SD NIP. 198105022007012019	P	Clp, 02-05-1981	S1	Guru
15	Siti Huriyah, S.Pd.I NIP. 196901082007012018	P	Clp, 08-01-1969	S1	Guru
16	Ibnu Ruswadi, S.Pd NIP. 198008182007011008	L	Clp, 18-08-1980	S1	Guru

Tabel 2.1 Tenaga Pendidik MIN 6 Cilacap

4. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Cilacap

Peserta didik juga merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa disebut sebagai pendidik jika tidak memiliki peserta didik. Peserta didik merupakan sekumpulan anak yang memiliki berbagai macam potensi dasar yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Peserta didik digali potensinya melalui proses pendidikan secara fisik ataupun psikis, baik dilingkungan keluarga, madrasah, maupun di lingkungan masyarakat sebagai tempat bersosialisasi.²¹⁴

Peserta didik yang belajar di MIN 6 Cilacap pada Tahun Pelajaran 2020/2021 keseluruhan berjumlah 350 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Persebaran peserta didik dan rombongan belajar di MIN 6 Cilacap, dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Kelas	Tahun		
	2018-2019	2019-2020	2020-2021
I	63	54	51
II	49	66	55
III	52	49	65
IV	77	52	49
V	54	77	52
VI	43	54	78
Jumlah	357	352	350

Tabel 2.2 Keadaan Peserta Didik MIN 6 Cilacap selama tiga tahun terakhir
Sumber : Dokumen Kurikulum

²¹⁴ Dokumen MIN 6 Cilacap pada hari Rabu, 21 Oktober 2020.

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Rombongan Belajar	2	2	3	2	2	3

Tabel 2.3 Data Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021

Sumber : Dokumen Kurikulum

5. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran MIN 6 Cilacap

Sarana dan prasarana yang ada di MIN 6 Cilacap, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama lahan, bangunan, dan perlengkapan penunjang lainnya. Hal ini sudah merujuk pada standar sarana dan prasarana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyyah (SD/MI). Luas Lahan MIN 6 Cilacap adalah 2195 M², luas lahan ini disediakan sebagai tempat belajar mengajar, tempat bermain, dan tempat untuk mengeksplorasi semua bakat dan minat peserta didik dan guru. Kondisi lahan tersedia dan dalam kondisi baik, hal ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa nyaman dan leluasa bergerak bagi seluruh warga MIN 6 Cilacap.

Luas bangunan MIN 6 Cilacap adalah 765 M². Berdasarkan hasil observasi, bangunan ini tersedia dan dalam kondisi baik sehingga terlihat kokoh dan megah dan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Bangun tersebut antara lain Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Kelas, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, WC guru dan Peserta didik.

Sarana dan prasarana yang ada MIN 6 Cilacap dalam kondisi baik dan cukup lengkap, namun masih tetap diperlukan pembenahan yang lebih baik lagi agar diperoleh suatu kondisi yang sempurna. Adapun fasilitas yang menunjang pengembangan bakat dan minat peserta didik adalah gedung yang merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik diantaranya ruang kelas yang nyaman, ruang

perpustakaan, mushola, ruang perlengkapan olah raga, dan juga sebagai tempat perlengkapan dalam kegiatan-kegiatan lainnya.²¹⁵

Untuk menunjang proses pembelajaran terkait masih masih merebahnya pandemi Covid-19, pihak madrasah membuat sarana tempat cuci tangan yang tersedia di depan setiap kelas yang berjumlah 14 tempat cuci tangan. Ditambah dengan 2 tempat cuci tangan untuk guru dan kepala madrasah. Di setiap tempat cuci tangan sudah tersedia sabun cuci tangan dan lap untuk mengeringkan tangan.

Perlengkapan yang ada di MIN 6 Cilacap menunjang proses pembelajaran tergolong lengkap dan dalam kondisi baik. Perlengkapan tersebut terdiri dari proyektor, dan pengeras suara yang sudah terpasang dimasing-masing kelas.²¹⁶

Terkait prasarana penunjang dalam proses pembelajaran daring, pihak madrasah menggunakan Wifi dari Telkom yaitu indihome dengan kecepatan akses internet 20 mbps. Seperti yang dikemukakan oleh Waka TU MIN 6 Cilacap:

“Akses internet yang digunakan di MIN 6 Cilacap menggunakan Telkom Indoihome dengan kecepatan akses internet 20 Mbps dan itu dibagi untuk 2 ruang yaitu 10 Mbps untuk akses di ruang guru dan 10 Mbps untuk akses diruang TU dan ruang Kepala Madrasah. Ketika hujan lebat sering terjadi masalah jaringan internet yang menghambat pembelajaran daring. Dan untuk mensiasati permasalahan jaringan internet dengan menggunakan wifi, maka guru memakai paket data sendiri untuk pembelajaran daring.²¹⁷”

Untuk keseluruhan prasarana sudah cukup menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran luring maupun daring. Tinggal bagaimana kreativitas guru dalam memanfaatkan prasarana penunjang pembelajaran yang sudah difasilitasi dari pihak madrasah.

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

²¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

²¹⁷ Wawancara dengan Kepala TU MIN 6 Cilacap Bapak Anwarudin, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 10.00-10.30 WIB.

No	Nama Barang	Jumlah	Ket	No	NamaBarang	Jumlah	Ket
1	Meja kantor	20 buah	Baik	8	Komputer	10 buah	Baik
2	Kursi kantor	20 buah	Baik	9	Buku Mapel	1255 buah	Baik
3	Meja peserta didik	162 buah	Baik	10	Buku perpus	1036 buah	Baik
4	Kursi kelas	350 buah	Baik	11	MesinPrin/Ketik	4 buah	Baik
5	Meja Guru	12 buah	Baik	12	Tempat cuci tangan	16 buah	Baik
6	Kursi Guru	12 buah	Baik	13	Sabun cuci tangan	16 buah	Baik
7	Leptop	2 buah	Baik	14	Tisu/Lap Tangan	16 buah	Baik

Tabel 2.4 Data Sarana Madrasah

Sumber: Dokumen Madrasah

NO	NAMA BANGUNAN	BANYAKNYA	KETERANGAN
1	Ruang Belajar/Kelas	14 lokal	Permanen
2	Ruang Guru	1 lokal	Permanen
3	Ruang Kepala	1 lokal	Permanen
4	Ruang WC	7 lokal	2 untuk guru, 5 untuk murid
5	Perpustakaan	1 lokal	Permanen
6	Ruang TU	1 lokal	Permanen
8	Mushola	1 lokal	Milik MIN
10	Lab. Komputer	1 lokal	Permanen
11	Wifi	20 Mbps	Permanen

Tabel 2.5 Data Sarana Madrasah

Sumber: Dokumen Madrasah

B. Strategi pembelajaran *Blended Learning*

Penelitian ini dimulai pada tanggal 3 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 14 November 2020 atau sekitar 4 bulan. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil temuan dilapangan terkait strategi pembelajaran *Blended Learning* di MIN 6 Cilacap Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan dengan menfokuskan pada kelas II dan kelas V sebagai sampling penelitian yang mana masing-masing kelas mempunyai 2 rombongan belajar (rombel) yakni kelas II A, II B dan kelas V A, V B. Kelas II mewakili rombongan belajar kelas bawah, dan kelas V mewakili rombongan belajar kelas atas. Hasil temuan dalam peneliti ini akan disajikan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara detail mengenai strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap.

Sejak awal masa pandemi Covid-19 mulai merebah, kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas harus dihentikan secara serentak. Hal ini terkait dengan surat edaran dari Pemerintah demi memutus penularan virus Covid-19 yang kian hari kian mengawatirkan. Guru pun mulai berinovasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat terus berlangsung walaupun tidak dengan tatap muka secara langsung. Termasuk yang terkena imbas dari larangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung adalah MIN 6 Cilacap.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala MIN 6 Cilacap bahwa:

“Sejak mulai merebahnya pandemi Covid-19, pemerintah bergerak cepat untuk memutus persebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan surat edaran tentang pemberhentian aktifitas pembelajaran di sekolah hingga akhir semester II. Namun pihak madrasah dan pihak orang tua peserta didik terus berkoordinasi untuk tetap melangsungkan pembelajaran walaupun tidak dengan tatap muka di kelas, melainkan secara *e-learning online* (daring) walaupun dengan berbagai permasalahan dan kendala.”²¹⁸

Ketika surat edaran dari pemerintah turun, seketika pembelajaran diliburkan. Awal mula diliburkan selama 14 hari, kemudian ada surat edaran lanjutan bahwa pembelajaran masih diliburkan selama 14 hari lagi. Hingga

²¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

akhirnya sampai selesai semester II tidak ada pembelajaran tatap muka. Pihak madrasah terus berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran namun secara *e-learning online* (daring). Dengan berbagai kendala dan permasalahan, pembelajaran *e-learning online* (daring) tetap berlangsung kurang lebih selama 2 bulan hingga Penilaian Akhir Semester (PAS) II.

Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) II untuk kelas 3, 4, dan 5 sudah menggunakan google form dan WhatsApp grup kelas. Dalam mengerjakan soal PAS II, ketika menggunakan google form dibatasi dengan waktu 90 menit dihitung sejak mulai mengerjakan soal no. 1. Untuk soal yang di share lewat WhatsApp grup kelas diberi waktu 90 menit. Sedangkan untuk kelas 1, 2, dan 3 hanya menggunakan WhatsApp grup kelas dengan durasi waktu mengerjakan selama 1 hari dengan maksimal waktu mengumpulkan lewat WhatsApp grup kelas pukul 20.00.

Sebelum memasuki tahun ajaran baru, pihak madrasah terus berkoordinasi dengan berbagai pihak, diantaranya pihak Komite Madrasah, pihak orang tua peserta didik, pihak Desa yang diwakilkan oleh Petugas Gugus Tugas Covid-19, dan pihak Kementerian Agama Kabupaten Cilacap agar dapat melangsungkan pembelajaran lagi walaupun harus dibatasi jumlah peserta didik dalam satu kali pertemuan belajar. Tentaunya dengan mengedepankan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.

Seperi apa yang dikatakan oleh Kepala MIN 6 Cilacap bahwa:

“Kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan pembelajaran daring serta membagi menjadi kelompok kecil untuk pembelajaran luring dengan mengutamakan protokol kesehatan dengan memakai masker, jaga jarak dan sebelum belajar harus cuci tangan serta setelah selesai belajar juga cuci tangan sesuai dengan perubahan SKB 4 Menteri karena pelayanan pendidikan harus tetap berjalan.”²¹⁹

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah pendidikan yang tetap harus berjalan walaupun dalam keadaan apapun. Sebab,

²¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Solihatun, M.Pd pada hari November 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus diberikan oleh pihak madrasah kepada peserta didik dan orang tua peserta didik. Peran guru juga sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan anak-anak Bangsa Indonesia dapat terwujud. Sesuai dengan tujuan dari SISDIKNAS.

Ringkasan hasil penelitian dari semua sumber data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Blended Learning* di MIN 6 Cilacap. Peneliti lebih memfokuskan pada dua kelas yaitu II (Dua) A dan kelas V (Lima) B.

Pada pengumpulan data dengan observasi pembelajaran peneliti hanya bisa mengambil data pada beberapa pertemuan saja. Hal ini dikarenakan madrasah tersebut secara umum melaksanakan pembelajaran luring dan daring mengingat aturan pemerintah terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kepala madrasah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi pembelajaran pada saat guru melaksanakan home visit ke rumah wali murid dan dengan jumlah peserta didik sekitar 10 sampai 14 anak. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran kelas II A

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II A selama masa pandemi Covid-19 berbeda dengan kegiatan pembelajaran ketika masa normal. Biasanya pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB untuk hari senin-kamis, dan sabtu. Sedangkan untuk hari jum'at dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 10.30 WIB. Namun berbeda jam belajarnya ketika masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 09.30 atau hanya sekitar 2 jam pelajaran dan tidak full bertemu dalam satu minggu.

Selama masa pandemi Covid-19 dalam satu minggu pembelajaran adalah dengan dibagi menjadi 2 sesi, 4 hari untuk *e-learning offline* dan 2 hari untuk *e-learning online* atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran

luring dan pembelajaran daring. Jumlah peserta didik kelas II A adalah 28 anak, dimana anak laki-laki berjumlah dan anak perempuan berjumlah.

Wali kelas II mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran menggunakan 2 cara, yaitu secara luring dan daring dimana untuk jadwal pembelajaran luring dilaksanakan selama 4 hari yaitu senin sampai dengan kamis, sedangkan untuk jadwal pembelajaran daring dilaksanakan selama 2 hari yaitu jum’at dan sabtu. Untuk pembelajaran luring dilaksanakan secara home visit dengan dibagi satu kelas menjadi 2 kelompok belajar.”²²⁰

Pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan di kelas II A yaitu dengan membagi peserta didik kedalam 2 kelompok belajar atau grup kecil yang berjumlah 14 peserta didik. Pemilihan anggota kelompok atau grup ditentukan dengan mengelompokkan berdasarkan urutan absen. Sebab untuk kelas II masih baru dan guru kelas II belum begitu hafal dengan tempat tinggal masing-masing peserta didik.

Pembagian jadwal belajar antara kelompok belajar 1 dan kelompok belajar 2 dibagi menjadi 2 kali pertemuan dalam satu hari pembelajaran. Dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis. Pertemuan pertama dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB. Untuk pertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB.

Hari senin jam pertama jadwal untuk kelompok belajar 1 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB. Untuk kelompok belajar 2 dipertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari selasa kelompok belajar 2 yang maju dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari rabu gantian lagi untuk kelompok belajar 1 dari pukul 07.30-09.30 WIB dipertemuan kedua dan kelompok belajar 2 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari kamis di ganti lagi kelompok belajar ke 2 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB.

²²⁰ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

Dalam 4 hari tersebut, kegiatan pembelajaran *e-learning offline* (luring), guru berkeliling ke rumah salah satu kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu belajar selama 2 jam dan setiap kelompok mendapatkan jatah bertemu 4 kali dalam satu minggu pembelajaran.

Sedangkan untuk pembelajaran *e-learning online* (daring) dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari jum'at dan hari sabtu. Berbeda dengan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang hanya 2 jam pelajaran, untuk pembelajaran *e-learning online* (daring) waktunya selama 1 hari penuh di hari jum'at atau di hari sabtu.

Berikut ini peneliti paparkan tentang pembelajaran *e-learning offline* (luring) dan *e-learning online* (daring) yang dilaksanakan oleh guru kelas II A.

a. Pembelajaran *E-Learning Offline* (Luring) Kelas II A

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) dilaksanakan dengan mengedepankan protokol kesehatan seperti yang sudah di anjurkan oleh pemerintah. Mulai dengan menggunakan masker, cuci tangan sebelum memulai belajar, memakai *hand sanitizer*, dan yang paling penting adalah berdoa sebelum pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan oleh guru kelas II A tidak menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau laptop. Tetapi menggunakan peralatan sederhana berupa papan tulis kecil, serta buku pelajaran yang selalu dibawa untuk menunjang proses pembelajaran. Karena pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan oleh guru kelas II A adalah dengan *home visit* disalah satu rumah peserta didik yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok belajar atau di tempat manapun yang sudah disepakati oleh guru dan wali murid. Bukan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan di ruang kelas atau di lab komputer yang ada di madrasah.

Pembagian jadwal belajar antara kelompok belajar 1 dan kelompok belajar 2 dibagi menjadi 2 kali pertemuan dalam satu hari pembelajaran. Dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis. Pertemuan pertama dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB. Untuk pertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB.

Hari senin jam pertama jadwal untuk kelompok belajar 1 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB. Untuk kelompok belajar 2 dipertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari selasa kelompok belajar 2 yang maju dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari rabu gantian lagi untuk kelompok belajar 1 dari pukul 07.30-09.30 WIB dipertemuan kedua dan kelompok belajar 2 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari kamis di ganti lagi kelompok belajar ke 2 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB.

Cara dalam membagi kelompok belajar berdasarkan urutan absen agar memudahkan dalam membagi kelompok. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A.

“Membagi kelompok belajar berdasarkan nomor urutan absen agar lebih memudahkan dalam membaginya. Juga karena saya belum begitu paham dengan rumah masing-masing peserta didik. Wali murid juga mengiyakan ketika pembagian kelompok saya lakukan. Pembagian kelompok di kelas II A langsung saya share di grup kelas dan mendapat respon yang bagus dari orang tua peserta didik.”²²¹

Dalam satu minggu pembelajaran, setiap kelompok belajar bertemu 4 kali di rumah salah satu anggota kelompok belajar yang sudah disepakati di WhatsApp grup kelas. Respon yang bagus ditunjukkan oleh orang tua peserta didik dengan saling mengajukan diri untuk dipilih sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Antusias

²²¹ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

dari orang tua peserta didik ini menunjukkan betapa semangatnya orang tua peserta didik ikut andil menyukseskan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A bahwa:

“Orang tua peserta didik sangat antusias ketika akan ditentukan di rumah siapa yang akan menjadi tempat belajar kelompok ditunjukkan dengan saling mengajukan diri. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya saya memilih untuk memulai dari yang rumahnya paling jauh dahulu dari madrasah.”²²²

Sebelum kegiatan pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) dilaksanakan, guru menginformasikan pelajaran apa saja yang akan dipelajari, dan perlengkapan penunjang pembelajaran apa saja yang dibawa oleh peserta didik. Serta tidak lupa pula mengingatkan kepada orang tua peserta didik untuk selalu membawa masker dan *hand sanitizer*. Bersama ikut andil dalam menyukseskan pembelajaran dengan mengedepankan protokol kesehatan. Guru juga meminta untuk *share location* untuk rumah yang menjadi tempat belajar kelompok ketika belum tahu alamat tempat belajar kelompok.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum guru mendatangi kelompok belajar, terlebih dahulu guru berangkat ke madrasah dulu untuk absen kehadiran dan mengambil perlengkapan penunjang pembelajaran. Diantaranya ada papan tulis kecil, spidol, penghapus, buku pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketika guru akan pergi menuju tempat kelompok belajar, terlebih dahulu mengabari bahwa guru akan menuju tempat kelompok belajar agar nantinya ketika akan memulai pembelajaran semua anggota kelompok sudah hadir tepat waktu.

Peserta didik sebelum memulai pembelajaran di ajarkan untuk selalu mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun kurang lebih selama 25 detik atau dengan memakai *hand sanitizer*. Kemudian tidak lupa untuk selalu memakai masker kemanapun mereka pergi. Berikut

²²² Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

ini akan peneliti paparkan tentang kegiatan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan oleh guru kelas II A:

Tema : 3 (Tugas Sehari-hari)

Sub Tema : 1 (Tugas Sehari-hari di Rumah)

a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Guru memulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik peserta didik yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan peserta didik / PPK). Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Pembiasaan membaca / menulis / mendengarkan / berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang tergambar pada sampul buku? Apa judul buku? Kira-kira ini menceritakan tentang apa? Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini?

b) Kegiatan pembelajaran

Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan peserta didik secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan menerangkan maksud isi teks bacaan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari.

Ayo Mengamati

Guru membimbing peserta didik untuk mengamati gambar Siti melakukan olahraga (mengamati).



Peserta didik mengamati gambar Siti melakukan gerakan pemanasan(mengamati). Peserta didik mengamati teks bacaan kegiatan olahraga Siti bersama teman (mengamati).

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik.

- Apa yang dilakukan Siti bersama teman?
- Gerakan apa yang dilakukan Siti?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarahkan pemahaman tentang kegiatan olahraga Siti di rumah bersama teman-teman.

Ayo Berlatih

Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Peserta didik diminta menulis pertanyaan, kemudian peserta didik menempel pertanyaannya atau disampaikan kepada yang lain. Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan peserta didik dan membahasnya secara klasikal.

Ayo Mengamati

Guru membimbing peserta didik untuk mengamati teks bacaan tentang Siti melakukan kegiatan olahraga di rumah dengan cermat (mengamati). Peserta didik mengamati gambar berbagai gerakan melempar (mengamati). Peserta didik mengamati gambar gerakan memukul (mengamati). Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Gerakan apa yang dilakukan Siti?

Ayo Mengamati

Peserta didik mengamati gambar dengan cermat. Guru menjelaskan arah. Sebelah kanan, kiri, dan depan dari suatu tempat.

Ayo Berlatih

Jawaban soal berdasarkan gambar denah.

Di samping kanan rumah Ayu adalah rumah Siti.

Di samping kiri musala adalah rumah Bayu dan posyandu.

Di samping kiri rumah Siti adalah rumah Ayu

Di samping kanan rumah Adi adalah rumah Budi.

Di depan rumah Bayu adalah rumah Adi.

Di depan posyandu adalah rumah Budi

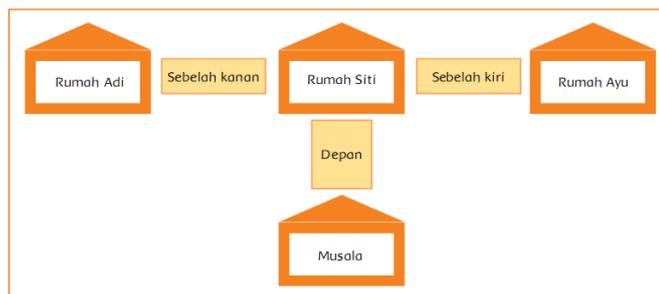
Di samping kanan toko adalah pos Kamling

Di depan rumah Rama adalah pos Kamling.

Di depan toko adalah rumah Ayu.

Di samping kiri rumah Adi adalah rumah Siti, dan rumah Ayu.

Peserta didik mengerjakan latihan berdasarkan gambar denah.



Peserta didik melengkapi tabel berdasarkan tabel

Tempat	Sebelah Kanan	Sebelah Kiri	Depan Rumah
Rumah Siti	Rumah Adi	Rumah Ayu	Musala
Rumah Ayu	Rumah Siti	Rumah Rama	Toko
Rumah Adi	Rumah Budi	Rumah Siti	Rumah Bayu
Rumah Bayu	Musala	Posyandu	Rumah Adi
Musala	Toko	Rumah Bayu	Rumah Siti
Toko	Pos Kamling	Musala	Rumah Ayu

Ayo Mengamati

Peserta didik mengamati gambar dengan cermat. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang perbedaan jenis kelamin. Misal memberi contoh-contoh tambahan yang diperoleh dari anggota keluarga peserta didik. Peserta didik dapat dimotivasi untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan jenis kelamin. Guru meminta peserta didik menuliskan nama anggota keluarga Siti beserta jenis kelaminnya.

Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin
Siti	Perempuan
Ali	Laki-laki
Ayah (Bapak Rahmat)	Laki-laki
Ibu (Ibu Fathimah)	Perempuan

Ayo Berdiskusi

Kegiatan berdiskusi ini bertujuan menanamkan sikap peserta didik kepada anggota keluarga yang berlainan jenis. Sikap yang ditanamkan berkaitan dengan sopan santun dalam berinteraksi. Misal seorang anak yang memiliki kakak atau adik perempuan harus menjaga kesopanan dalam bermain.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Dengan bantuan orang tuanya, peserta didik dapat mengelompokkan anggota keluarga di rumah berdasarkan jenis kelamin.

c) Penutup

Peserta didik mapu mengemukakan hasil belajar hari ini. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara / bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.

3) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (isian)

(Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Mengelompokkan anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin.

Penilaian Keterampilan

- Membuat pertanyaan dari gambar yang diamati.

Penilaian: Observasi (Pengamatan)

Lembar Pengamatan Kegiatan Bertanya.

No.	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1.	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2.	Penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya		
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati		
4.	Menggunakan kata tanya yang bervariasi		

- Melakukan gerakan melempar dan memukul.

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Melempar	Dapat melakukan gerakan melempar dengan benar	Dapat melakukan gerakan melempar dengan benar, namun dilakukan dengan sedikit bimbingan guru	Dapat melakukan gerakan melempar dengan benar, namun selalu dilakukan dengan bimbingan guru	Tidak dapat melakukan gerakan melempar dengan benar
2.	Memukul Bola	Dapat melakukan gerakan memukul dengan benar	Dapat melakukan gerakan memukul dengan benar, namun dilakukan dengan sedikit bimbingan guru	Dapat melakukan gerakan memukul dengan benar, namun selalu dilakukan dengan bimbingan guru	Tidak dapat memukul gerakan melempar dengan benar

- Membaca hasil pengamatan.

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Membaca

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kejelasan suara dan ketepatan bahasa yang digunakan (KD BI 4.3)	Membaca dengan suara yang lantang dan tidak ada kesalahan ejaan	Membaca dengan suara yang lantang, namun ada kesalahan ejaan	Membaca dengan suara yang cukup lantang, namun ada kesalahan ejaan	Membaca dengan suara yang kurang lantang dan ada kesalahan ejaan
2	Sikap	Sangat percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru kelas II A lebih dominan menggunakan pendekatan religius. Seperti yang dikatakan guru kelas II A bahwa:

“Untuk pendekatan pembelajaran yang saya gunakan lebih condong pada pendekatan religius, sebab sejak kecil anak sudah diajarkan dan ditanamkan tentang nilai-nilai keislaman berupa meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.”²²³

Pendekatan religius yang digunakan oleh guru kelas II A sebagai sumber dan landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Guru memberikan pengetahuan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan ciptaan Allah SWT. Segala pengetahuan yang ada di dunia juga merupakan hasil dari pemahaman nilai-nilai keagamaan yang di rasionalkan oleh pikiran manusia itu sendiri.

Peserta didik sejak dini sudah diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan keyakinan (keimanan) bahwa segala ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Al-Qur'an sebagai dasar yang utama dan Hadits Nabi merupakan dasar yang kedua, sedangkan akal manusia sebagai pembuat aturan tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Juga sebagai pengingat kepada peserta didik bahwa segala Allah merupakan Tuhan semesta raya yang dapat dengan mudahnya membuat

²²³ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

dan menghancurkan sesuatu. Misalnya dengan merebahnya virus Covid-19 yang terus meluas hingga penjuru dunia.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas II A adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A bahwa:

“Metode pelajaran yang saya gunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan. Sebab ke tiga metode itu lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik kelas II lebih mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan di kelompok belajar. Mengingat terbatasnya waktu dalam kelompok belajar yang hanya 2 jam pelajaran.”²²⁴

Metode ceramah digunakan oleh guru kelas II A ketika menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan. Sebab dengan metode ceramah, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan gamblang dan jelas, serta dengan keterbatasan waktu membuat guru berkreasi dan berinovasi dalam memilih dan memilih materi pelajaran untuk di ringkas sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan semua pada peserta didik.

Metode demonstrasi juga digunakan oleh guru kelas II A ketika menyampaikan materi pelajaran di kelompok belajar. Karena penggunaan metode demonstrasi memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Contohnya, guru mendemonstrasikan tema 2 bermain di lingkunganku. Guru mendemonstrasikan cara bermain di rumah yang baik itu seperti apa, dan cara bermain di rumah teman yang baik itu seperti apa.

Ketika guru sedang mendemonstrasikan tentang materi pelajaran, guru harus dapat menarik perhatian peserta didik. Sebab dengan tertariknya peserta didik dengan apa yang didemonstrasikan oleh guru, maka guru harus lebih aktif. Semakin tertariknya peserta didik mengamati yang didemonstrasikan oleh guru, maka kemungkinan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan akan semakin

²²⁴ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-.13.30 WIB.

baik dan akan lebih cepat dipahami oleh peserta didik. Walaupun tingkat kecepatan pemahan peserta didik tentang materi yang diajarkan berbeda-beda.

Setelah guru mendemonstrasikan, peserta didik diajak untuk mendemonstrasikan di depan teman-teman dalam kelompok belajar secara bergantian dengan dipilih beberapa peserta didik dalam satu kali pertemuan belajar. Setelah selesai didemonstrasikan, peserta didik yang lain diajak untuk saling menanggapi dengan guru memberikan umpan balik apakah yang didemonstrasikan temannya di depan sudah baik atau belum. Penggunaan metode demonstrasi ini cukup efektif dalam memancing keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar menjadi lebih aktif dan ada timbal balik antara guru dan peserta didik dalam kelompok belajar.

Penggunaan metode demonstrasi juga dapat menumbuhkan keberanian peserta didik ketika diajak oleh guru untuk mendemonstrasikan di depan kelas. Khususnya untuk kelas II tentunya memiliki manfaat yang baik dalam melatih keberanian peserta didik dan melatih keaktifan peserta didik dalam memberikan umpan balik dengan apa yang didemonstrasikan oleh temannya di depan kelompok belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A:

“Peserta didik jadi lebih berani dan percaya diri ketika diajak untuk mendemonstrasikan di depan teman-teman kelompok belajar. Jadi lebih aktif dalam menerima umpan balik selama pembelajaran berlangsung, serta tingkat pemahana peserta didik menjadi lebih baik lagi. walaupun tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda dan tingkat keberanian peserta didik juga berbeda-beda.”²²⁵

Metode tanya jawab juga digunakan oleh guru kelas II A ketika pembelajaran berlangsung. Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik akan berlangsung ketika rasa ingin tahu peserta didik mulai terbentuk. Guru biasanya memberikan stimulus berupa pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Walaupun kadang-kadang

²²⁵ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

Ketika yang ditanyakan peserta didik tidak berkaitan dengan materi pelajaran, tugas guru selanjutnya adalah meluruskan pola pikir peserta didik agar nantinya tidak timbul pertanyaan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Guru tetap harus terus memberikan stimulus agar nantinya rasa ingin tahu peserta didik akan terus tumbuh dan berkembang sehingga menimbulkan pola pikir yang lebih kritis.

Guru juga menggunakan metode latihan sebagai penutup dalam proses pembelajaran. Metode latihan digunakan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari bersama. Bentuk latihan ini dapat berupa memberikan soal secara tertulis ataupun secara lisan. Contoh soal latihan secara tertulis untuk kelas II adalah dengan mengajak peserta didik untuk menulis apa yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis kecil.

Untuk soal latihan secara lisan biasanya dilakukan diakhir pembelajaran, dengan menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Bisa juga soal latihan secara lisan digunakan oleh guru untuk memilih peserta didik yang dapat menjawab soal dapat pulang terlebih dahulu.

Guru kelas II juga menggunakan metode pemberian tugas yang sifatnya dikerjakan di rumah masing-masing peserta didik. Ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua dapat menanyakan lewat WhatsApp grup kelas. Agar nantinya setiap anggota WhatsApp grup kelas juga dapat saling memberikan respon, saling memberikan masukan dan saling bertukar pikiran tentang kesulitan peserta didik dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak mesti langsung direspon oleh guru.

Penggunaan media dalam pembelajaran *e-learning offline* (luring) juga menyesuaikan dengan keadaan yang dijadikan sebagai tempat untuk belajar. Berbeda dengan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang

dilaksanakan di dalam ruang kelas, untuk pembelajaran *e-learning offline* (luring) selama masa pandemi Covid-19 adalah di rumah salah satu peserta didik. Guru memanfaatkan papan tulis kecil yang di siapkan oleh pihak madrasah untuk menunjang guru dalam proses pembelajaran.

Guru kelas II A selalu membawa papan tulis kecil yang digunakan sebagai media pembelajaran. Papan tulis tersebut merupakan fasilitas yang disediakan oleh MIN 6 Cilacap sebagai media penunjang dalam pembelajaran. Sebab ketika guru akan menggunakan media elektronik lain seperti proyektor malahan akan mempersulit diri sendiri. Harus membawa proyektor sendiri, juga belum tentu di tempat belajar ada yang bisa digunakan sebagai media sorot proyektor. penggunaan papan tulis kecil akan mempermudah guru dalam menyampikan materi pelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran tidak menjadi alasan untuk guru tidak dapat berkreasi dan berinovasi. benda atau apapun yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran yang ada disekitar tempat belajar, juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Semisal hewan atau tumbuhan dan benda-benda lainnya yang sekiranya termasuk ke dalam materi pelajaran, maka guru akan memanfaatkannya. Bisa juga sebelum pembelajaran, guru memberikan arahan lewat WhatsApp grup kelas agar setiap peserta didik membawa media pembelajaran sendiri.

Semua mata pelajaran dipelajari secara *e-learning offline* (luring). Hanya saja untuk materi yang diajarkan pada peserta didik tidak semuanya, melainkan materi yang sudah diringkas oleh guru. Sebab ketika semua materi diajarkan, tidak akan cukup waktunya dengan perbandingan pertemuan belajar yang hanya 8 jam dalam satu minggu pelajaran. Sedangkan mata pelajaran yang dipelajari di kelas II ada Tematik 1-4 (semester I), Tematik 5-8 (semester II), Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, B. Arab, B. Jawa, dan BTQ.

Selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok belajar, semua peserta didik sudah tidak didampingi oleh orang tuanya. Peserta didik sudah dilatih untuk mandiri dan lebih berani dalam kegiatan

pembelajaran. Orang tua cukup menunggu dan mengawasi dari luar rumah, atau dari kejauhan yang sekiranya tidak menimbulkan keramaian dan kegaduhan. Ada juga peserta didik yang diantarkan oleh orang tuanya dengan bersepeda atau jalan kaki sendiri kemudian untuk pulang tidak dijemput, melainkan pulang sendiri. Itu untuk peserta didik yang rumahnya dekat dengan tempat kelompok belajar.

b. Pembelajaran *E-Learning Online* (Daring) Kelas II A

Dimulai dengan guru mengirim materi pelajaran lewat WhatsApp grup kelas dari pukul 07.30. Setelah guru mengirim materi pelajaran, semua anggota dalam WhatsApp grup kelas harus merespon satu demi satu. Agar guru dapat mengecek peserta didik yang mana saja yang belum membuka materi pelajaran yang di kirim oleh guru. Kalau sampai pukul 11.30 belum ada respon dari peserta didik di WhatsApp grup kelas, maka guru akan menghubungi langsung untuk mengetahui kenapa belum merespon dan membuka materi pelajaran yang sudah guru kirimkan.

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran *e-learning online* (daring) yang dilaksanakan di kelas II A pada hari jum'at dan hari sabtu. Dalam 1 hari pembelajaran, ada 2 atau 3 materi pelajaran yang dipelajari. Untuk waktu pelaksanaan pembelajarannya adalah selama 1 hari penuh. Media yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning online* (daring) adalah menggunakan handphone yang sudah dapat terhubung dengan jaringan internet (smartphone). Guru memilih menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran karena media elektronik ini mudah dibawa dan mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Smartphone dapat menyajikan beragam konten pendidikan dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Dengan memanfaatkan media aplikasi WhatsApp grup kelas.

Seperti yang dikatakan guru kelas II A bahwa:

“Pemilihan smartphone sebagai media pembelajaran karena smartphone mudah untuk digunakan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Guru tinggal mengirim materi pelajaran lewat aplikasi WhatsApp grup kelas. Untuk kelas II hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dalam membagi materi pelajaran”²²⁶

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tema : 3 (Tugasku Sehari-hari)

Sub Tema : 2 (Tugasku Sehari-hari di Sekolah)

a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik dan dilanjutkan dengan membaca do'a menurut agama masing masing (Religius) melalui aplikasi whatsapp group. Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.(Unggah

audio). Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan literasi. Setelah itu guru mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan pertanyaan berikut: Apa yang tergambar pada sampul buku. Apa judul buku. Kira-kira ini menceritakan tentang apa. Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini (Unggah teks cerita). Guru memberikan pertanyaan singkat mengenai materi yang sudah dipelajari mengaitkan dengan pengalaman peserta didik dan materi yang akan dipelajari.

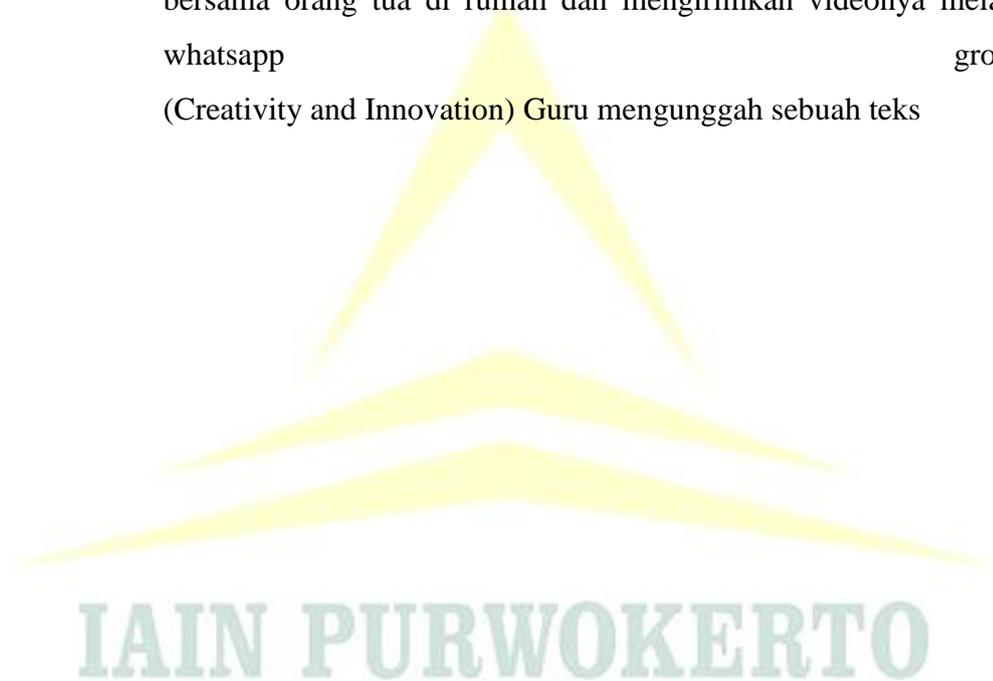
b) Kegiatan Pembelajaran

Guru membimbing peserta didik untuk mengamati video yang ditayangkan pada link youtube yang berkaitan dengan materi pelajaran <https://www.youtube.com/watch?v=Fo9FEDnKZgk> yang di unggah melalui aplikasi whatsapp group. Peserta didik membuka dan mengamati video permainan Kendhi Gerl tersebut. Guru memberikan pertanyaan terkait video yang telah ditayangkan untuk

²²⁶ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-.13.30 WIB.

mengecek pemahaman peserta didik (voice note). Apa yang dilakukan peserta didik-siswi pada video tersebut? Gerakan apa yang dilakukan peserta didik-siswi? Peserta didik menjawab (voice note).

Guru memberi tugas (LKPD) kepada peserta didik untuk melakukan gerakan melempar dan menangkap bola seperti contoh pada video permainan Kendhi Gerl bersama orang tua dirumah yang dikirimkan dalam bentuk video melalui whatsapp group. Peserta didik melakukan gerakan melempar dan menangkap bola bersama orang tua di rumah dan mengirimkan videonya melalui whatsapp group. (Creativity and Innovation) Guru mengunggah sebuah teks





Kelompok pertama melempar bola dari titik satu ke titik berikutnya. Jika bola dapat ditangkap anggotanya, anggota kelompok pertama digendong menuju titik berikutnya. Apabila bola gagal ditangkap, kelompok pertama ganti posisi menjadi kelompok yang menggendong. Kelompok yang dapat melewati satu putaran akan mendapat poin. Setiap kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Setiap kelompok harus bertindak sportif.

Peserta didik diminta membaca teks secara bergantian (Video Call Group). Guru melakukan pengamatan tentang membaca peserta didik. Peserta didik diminta untuk menemukan kosakata tentang sikap baik di dalam teks. Guru bersama peserta didik mendiskusikan makna dari kosakata.(Video Call Group). (Critical Thinking and Problem Formulation). Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menemukan kata tentang sikap baik dari huruf-huruf acak di dalam kotak (unggah teks tugas). Peserta didik menuliskan kembali dan mengirimkan tugasnya dalam bentuk foto kepada guru. Guru bersama peserta didik berdiskusi tentang ciri-ciri fisik

individu. (Critical Thinking and Problem Formulation) Kerja Sama dengan Orang Tua. Dengan bantuan orang tuanya, peserta didik dapat memahami isi video dan teks bacaan.

c) Penutup

Peserta didik mengemukakan hasil belajar hari ini (voice note). Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik (voice note)

3) Evaluasi Pembelajaran

- Teknik Penilaian

Penilaian Sikap : Lembar Observasi

Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis

Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja LKPD

- Instrumen Penilaian

Penilaian Pengetahuan

- Petunjuk/Perintah Soal

PPKN

Berikut ini adalah nama-nama teman Siti. Coba kamu bentuk kelompok sesuai dengan jenis kelaminnya.

Bahasa Indonesia

Perhatikan huruf-huruf acak dalam kotak. Temukan lima kata tentang sikap baik. Tulislah kata yang kamu temukan di buku tugasmu, lalu kumpulkan kepada gurumu.

- Soal

PPKN

Berikut ini adalah nama-nama teman Siti. Coba kamu bentuk kelompok sesuai dengan jenis kelaminnya!



Kelompok Putra		Kelompok Putri	
No.	Nama	No.	Nama
1		1	
2		2	
3		3	
4		4	
5		5	

Bahasa Indonesia

Perhatikan huruf-huruf acak dalam kotak. Temukan lima kata tentang sikap baik. Tulislah kata yang kamu temukan beserta maknanya di buku tugasmu, lalu kumpulkan kepada gurumu.

A	r	u	K	u	N	b
B	s	a	B	a	R	c
A	d	i	L	d	E	f
G	t	y	J	u	K	g
V	k	o	M	p	A	k
S	o	p	A	n	N	u

Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran *e-learning online* (daring) lebih condong pada metode pemberian tugas. Karena metode ini dirasa paling efektif untuk diterapkan ketika tidak terjadi pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Metode ini juga memudahkan guru dalam memberikan penilaian secara langsung. Pemberian tugas ini dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A bahwa:

“Metode pemberian tugas ini akan memudahkan guru dalam memberikan penilaian secara langsung. Nilai yang sudah didapatkan oleh masing-masing peserta didik akan dimasukkan kedalam penilaian harian ketika tugas berupa teks dan gambar, dan penilaian praktek ketika tugas berupa audio dan video.”²²⁷

Materi pelajaran yang diberikan berupa teks, gambar, audio, dan video yang sudah disiapkan oleh guru. Untuk materi teks biasanya peserta didik diarahkan untuk memahami isi dari teks yang ada di LKS atau di buku pelajaran dengan bantuan dan bimbingan dari orang tua. Ketika mengalami kesulitan, maka orang tua peserta didik dapat langsung menanyakan di WhatsApp grup kelas atau langsung menghubungi guru kelas.

Untuk materi gambar, peserta didik diarahkan untuk mengambar sesuatu sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. Nantinya setelah peserta didik selesai menggambar, hasilnya difoto dan langsung dikirimkan di WhatsApp grup kelas. Biasanya diberi waktu menggambar selama 1-2 jam, tergantung tingkat kesulitan tema yang diberikan. Setelah 30 menit belum ada respon dari peserta didik di WhatsApp grup kelas, maka guru akan menghubungi langsung untuk mengetahui kenapa belum merespon dan membuka materi pelajaran yang sudah guru kirimkan.

Untuk materi audio dan video, biasanya peserta didik diarahkan untuk mempraktekkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru akan mengirim link atau alamat youtube untuk dipelajari oleh peserta didik. Misalnya peserta didik diminta untuk mengamati gerakan gerakan wudu dan tugasnya untuk mempraktekkan gerakan wudu. Hasilnya direkam menggunakan handphone dan dikirim ke WhatsApp grup kelas.

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A bahwa:

“Guru akan mengirimkan link atau alamat youtube untuk dibuka oleh peserta didik, kemudia peserta didik mengamati apa yang ada

²²⁷ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-.13.30 WIB.

didalam video tersebut. Barulah peserta didik diminta untuk mempraktekkan hal yang sudah diamati tadi.”²²⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning online* (daring) yang dilaksanakan pada hari jum’at dan sabtu, waktu belajarnya 1 hari penuh. Hal tersebut terjadi karena berbagai permasalahan yang mengganggu dalam proses pembelajaran, terutama dari pihak orang tua peserta didik. Permasalahan yang dialami oleh guru maupun oleh orang tua peserta didik antara lain:

1) Kendalan jaringan

Letak geografis wilayah Kec. Cipari termasuk kedalam daerah perbukitan, sehingga tidak semua tempat mudah dalam mendapatkan signal. Setiap orang tua peserta didik juga memakai provider operator seluler yang berbeda-beda. Kadang mudah dalam mendapatkan signal, kadang juga sangat kesulitan dalam mendapatkan signal.

Ketika gerimis atau hujan lebat, pasti akan sangat mempengaruhi signal. Sering terjadi gangguan signal yang menyulitkan orang tua peserta didik dalam mendapatkan info tentang materi pelajaran yang sudah dikirimkan oleh guru di WhatsApp grup kelas.

2) Orang tua

Tidak semua orang tua peserta didik merupakan tamatan Sarjana, bahkan ada yang tidak sampai lulus tingkat SMA sederajat. Sehingga pemahaman orang tua tentang pemanfaatan media elektronik dalam menunjang proses pembelajaran masih rendah. Serta kurangnya perhatian orang tua dalam mengawasi peserta didik dirumah ketika belajar dan ketika diberi tugas.

Orang tua peserta didik juga ada yang sampai pergi ke madrasah untuk menanyakan hal yang dirasa belum dapat dimengerti baik itu penggunaan aplikasinya, materinya ataupun tugasnya. Guru akan

²²⁸ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-.13.30 WIB.

memberikan arahan agar orang tua dan peserta didik dapat dengan mudah memahami aplikasi, materi, dan tugas yang diberikan.

3) Pemakaian smartphome

Ada yang hanya memiliki 1 smartphome tetapi digunakan untuk satu keluarga. Padahal idealnya 1 smartphome digunakan oleh satu anak untuk belajar. Sehingga menghambat proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh peserta didik di kelas II. Karena 1 smartphome digunakan secara bergantian.

Presentase penilaian antara pembelajaran *e-learning offline* (luring) dan pembelajaran *e-learning online* (daring) adalah 50% dan 50%. Maka hasil akhirnya dibagi 2. Ada beberapa kendala atau permasalahan yang dialami guru kelas II A selama pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A bahwa:

“Ada berbagai kendala yang saya alami selama proses pembelajaran berlangsung pada masa pandemi Covid-19 ini, yaitu sedikit sekali waktu belajar secara tatap muka langsung dan sering terjadi gangguan jaringan internet atau kesulitan terhubung dengan jaringan internet.”²²⁹

Kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru kelas II A selama melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, antara lain :

1) Keterbatasan waktu

Waktu belajar secara *e-learning offline* (luring) dalam kelompok belajar dibatasi hanya 2 jam pelajaran sehari selama masa pandemi Covid-19. Tentunya sangat kurang sekali dibandingkan dengan masa normal yang bisa 5 sampai 6 jam pelajaran dalam sehari. Peserta didik juga dibagi menjadi 2 kelompok belajar yang menyebabkan pembagian jam belajar. Setiap kelompok belajar mendapat jatah masing-masing 2 jam pelajaran *e-learning offline* (luring) dalam satu hari pelajaran.

2) Jaringan internet

²²⁹ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

Sering sekali terjadi gangguan jaringan internet yang tentunya mengganggu dalam proses pembelajaran *e-learning online* (daring). Ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan terhubung dengan jaringan internet. Karena letak tempat tinggal peserta didik yang beragam khususnya yang berada di daerah pegunungan yang kesulitan terhubung dengan jaringan internet. Provider kartu seluler yang dipakai oleh peserta didik juga mempengaruhi terhadap kemudahan terhubung dengan jaringan internet.

2. Kegiatan pembelajaran kelas V B

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V B selama masa pandemi Covid-19 berbeda dengan kegiatan pembelajaran ketika masa normal. Biasanya pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 13.00 WIB untuk hari senin-kamis, dan sabtu. Sedangkan untuk hari jum'at dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB. Namun berbeda jam belajarnya ketika masa pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 09.30 untuk kelompok belajar 1. Sedangkan untuk kelompok belajar 2 dimulai dari pukul 10.00 sampai pukul 12.00, atau hanya sekitar 2 jam pelajaran setiap kelompok dan tidak full bertemu dalam satu minggu.

Selama masa pandemi Covid-19 dalam satu minggu pembelajaran, jadwal belajar kelas V B adalah dengan dibagi menjadi 2 sesi, 4 hari untuk *e-learning offline* dan 2 hari untuk *e-learning online* atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Jumlah peserta didik kelas V B adalah 27 anak, dimana anak laki-laki berjumlah dan anak perempuan berjumlah.

Wali kelas V B mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan 2 cara, yaitu secara luring dan daring. Dimana untuk jadwal pembelajaran luring dilaksanakan selama 4 hari yaitu senin sampai dengan kamis, sedangkan untuk jadwal pembelajaran daring dilaksanakan selama 2 hari yaitu jum'at dan sabtu. Untuk pembelajaran luring dilaksanakan

secara home visit dengan dibagi satu kelas menjadi 2 kelompok belajar.”²³⁰

Pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan di kelas V B yaitu dengan membagi peserta didik kedalam 2 kelompok belajar atau grup kecil yang berjumlah 13 dan 14 peserta didik. Pemilihan anggota kelompok atau grup ditentukan dengan mengelompokkan berdasarkan urutan absen. Hal tersebut dilakukan agar lebih mudah dalam membagi kelompok belajar.

Pembagian jadwal belajar antara kelompok belajar 1 dan kelompok belajar 2 dibagi menjadi 2 kali pertemuan dalam satu hari pembelajaran. Dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis. Pertemuan pertama dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB. Untuk pertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB.

Hari senin jam pertama jadwal untuk kelompok belajar 1 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB. Untuk kelompok belajar 2 dipertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari selasa kelompok belajar 2 yang maju dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari rabu gantian lagi untuk kelompok belajar 1 dari pukul 07.30-09.30 WIB dipertemuan kedua dan kelompok belajar 2 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari kamis di ganti lagi kelompok belajar ke 2 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB.

Dalam 4 hari tersebut, kegiatan pembelajaran *e-learning offline* (luring), guru berkeliling ke rumah salah satu kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu belajar selama 2 jam dan setiap kelompok mendapatkan jatah bertemu 4 kali dalam satu minggu pembelajaran.

Sedangkan untuk pembelajaran *e-learning online* (daring) dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari jum'at dan hari sabtu. Berbeda dengan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang hanya 2 jam pelajaran,

²³⁰ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

untuk pembelajaran *e-learning online* (daring) waktunya selama 1 hari penuh di hari jum'at dan di hari sabtu.

Berikut ini peneliti paparkan tentang pembelajaran *e-learning offline* (luring) dan *e-learning online* (daring) yang dilaksanakan oleh guru kelas V B.

a. Pembelajaran *E-Learning Offline* (Luring) Kelas V B

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan di kelas V B dengan mengedepankan protokol kesehatan seperti yang sudah di anjurkan oleh pemerintah. Mulai dengan menggunakan masker, cuci tangan sebelum memulai belajar, memakai *hand sanitizer*, dan yang paling penting adalah berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan oleh guru kelas V B tidak menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau leptop. Tetapi menggunakan peralatan sederhana berupa papan tulis kecil, serta buku pelajaran yang selalu dibawa untuk menunjang proses pembelajaran. Karena pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan oleh guru kelas V B adalah dengan *home visit* disalah satu rumah peserta didik yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok belajar atau di tempat manapun yang sudah disepakati oleh guru dan wali murid. Bukan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan di ruang kelas atau di lab komputer yang ada di madrasah.

Pembagian jadwal belajar antara kelompok belajar 1 dan kelompok belajar 2 dibagi menjadi 2 kali pertemuan dalam satu hari pembelajaran. Dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis. Pertemuan pertama dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB. untuk pertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB.

Hari senin jam pertama jadwal untuk kelompok belajar 1 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB. Untuk kelompok

belajar 2 dipertemuan kedua dimulai dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari selasa kelompok belajar 2 yang maju dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari rabu gantian lagi untuk kelompok belajar 1 dari pukul 07.30-09.30 WIB dipertemuan kedua dan kelompok belajar 2 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB. Untuk hari kamis di ganti lagi kelompok belajar ke 2 dipertemuan pertama dari pukul 07.30-09.30 WIB dan kelompok belajar 1 dipertemuan kedua dari pukul 10.00-12.00 WIB.

Cara dalam membagi kelompok belajar berdasarkan urutan absen agar memudahkan dalam membagi kelompok. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B.

“Membagi kelompok belajar berdasarkan nomor urutan absen agar lebih memudahkan dalam membaginya. Orang tua juga mengiyakan ketika pembagian kelompok yang saya lakukan. Pembagian kelompok di kelas V B langsung saya share di WhatsApp grup kelas dan mendapat respon yang bagus dari orang tua peserta didik.”²³¹

Dalam satu minggu pembelajaran, setiap kelompok belajar bertemu 4 kali di rumah salah satu anggota kelompok belajar yang sudah disepakati di WhatsApp grup kelas. Respon yang bagus ditunjukkan oleh orang tua peserta didik dengan saling mengajukan diri untuk dipilih sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Antusias dari orang tua peserta didik ini menunjukkan betapa semangatnya orang tua peserta didik ikut andil menyukseskan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B bahwa:

“Antusias dari orang tua peserta didik sangat baik. Ketika akan ditentukan di rumah siapa yang akan menjadi tempat belajar kelompok, ditunjukkan dengan saling mengajukan diri..”²³²

Sebelum kegiatan pembelajaran secara *e-learning offline* (luring) dilaksanakan, guru menginformasikan pelajaran apa saja yang

²³¹ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

²³² Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

akan dipelajari, dan perlengkapan penunjang pembelajaran apa saja yang dibawa oleh peserta didik. Serta tidak lupa pula mengingatkan kepada orang tua peserta didik untuk selalu membawa masker dan *hand sanitizer*. Bersama ikut andil dalam menyukseskan pembelajaran dengan mengedepankan protokol kesehatan. Guru juga meminta untuk *share location* untuk rumah yang menjadi tempat belajar kelompok ketika belum tahu alamat tempat belajar kelompok.

Sebelum guru mendatangi kelompok belajar, terlebih dahulu guru berangkat ke madrasah dulu untuk absen kehadiran dan mengambil perlengkapan penunjang pembelajaran. Diantaranya ada papan tulis kecil, spidol, penghapus, buku pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketika guru akan pergi menuju tempat kelompok belajar, terlebih dahulu mengabari bahwa guru akan menuju tempat kelompok belajar agar nantinya ketika akan memulai pembelajaran semua anggota kelompok sudah hadir tepat waktu.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tema : 5 (Makanan Sehat)

Sub Tema : 1 (Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan?)

Peserta didik sebelum memulai pembelajaran di ajarkan untuk selalu mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun kurang lebih selama 25 detik atau dengan memakai *hand sanitizer*. Kemudian tidak lupa untuk selalu memakai masker kemanapun mereka pergi. Berikut ini akan peneliti paparkan tentang kegiatan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan oleh guru kelas V B:

a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa). Siswa diingatkan untuk selalu

mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Pembiasaan membaca / menulis / mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan / minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang tergambar pada sampul buku. Apa judul buku. Kira-kira ini menceritakan tentang apa. Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini

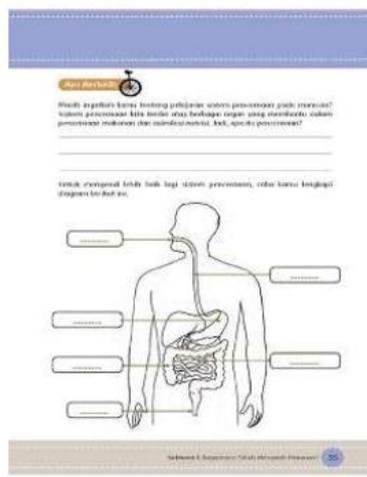
b) Kegiatan pembelajaran

A. Ayo Membaca

Guru membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk membaca teks bacaan. Siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tentang sistem pencernaan. Guru bisa menggunakan kotak pertanyaan yang disajikan di buku siswa untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa.

IAIN

ITO



Masih ingat tentang pelajaran sistem pencernaan pada manusia? Sistem pencernaan kita terdiri dari berbagai organ yang membantu dalam pencernaan makanan dan asimilasi nutrisi. Jadi, apa itu pencernaan?

Berikut macam-macam organ pencernaan dan fungsinya.

1) Mulut

Mulut adalah organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan. Bagian alat-alat pencernaan di mulut adalah gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur). Di dalam rongga mulut terjadi proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi.

Berikut organ-organ mulut dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

a) Lidah

Lidah pada sistem pencernaan berfungsi untuk membantu mengunyah dan menelan makanan menuju kekerongkongan, mengatur posisi makanan agar dapat dikunyah oleh gigi dan membantu dalam menelan makanan. Lidah tersusun atas otot lurik yang permukaannya dilapisi epitelum dengan banyak mengandung kelenjar lendir (makosa).

b) Gigi

Gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan, maka gigi dan lidah berfungsi sebagai pencernaan mekanik dalam mulut. Tulang gigi terbuat dari dentin yang tersusun dari kalsium karbonat. Gigi membantu enzim-enzim pencernaan makanan agar dapat dicerna dengan efisien dan cepat.

c) Kelenjar Ludah

Kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (saliva), Ludah berfungsi untuk memudahkan penelanan makanan.

2) Kerongkongan (Esofagus)

Fungsi kerongkongan adalah sebagai saluran untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Kerongkongan dapat melakukan peristaltik, yaitu gerakan meremas-meremas untuk mendorong makanan sedikit demi sedikit ke dalam lambung. Makanan ada di dalam kerongkongan yang hanya sekitar enam detik. Bagian pangkal pada kerongkongan yang disebut dengan faring berotot lurik. Otot lurik pada kerongkongan yang bekerja secara sadar menurut kehendak kita dalam proses menelan.

3) Lambung

Fungsi lambung adalah sebagai penghasil pepsinogen. Pepsinogen adalah bentuk yang belum aktif dari pepsin. Enzim pepsin ini berfungsi dalam mengubah molekul protein menjadi potongan-potongan protein (pepton). Dinding pada lambung menghasilkan asam klorida (HCl) yang berfungsi untuk membunuh mikroorganisme dalam makanan, menciptakan suasana asam dalam lambung, dan mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin. Permukaan pada lambung mengeluarkan lendir yang memiliki fungsi untuk melindungi dinding lambung dari pepsin. Pada bayi, lambungnya menghasilkan dua enzim, yaitu renin, yang memiliki fungsi untuk menggumpalkan proteinsusu dan kasein atas bantuan kalsium dan lipaseguna dalam memecah lemak dalam susu.

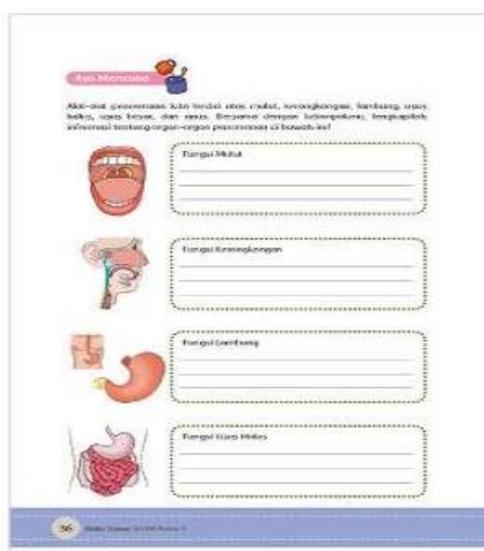
4) Usus Halus

Usus halus terbagi atas 3 bagian yaitu usus duabelas jari (duodenum), usus kosong (jejunum), dan usus penyerapan

(ileum). Pada usus dua belas jari bermuara saluran getah pankreas dan saluranempedu.

5) Usus Besar (Intestinum Crasum)

Fungsi usus besar adalah untuk mengabsorpsi air dan mineral, tempat pembentukan vitamin K (dengan bantuan bakteri *Escherichia coli*), serta melakukan gerak peristaltik untuk mendorong tinja menuju anus. Bakteri *Escherichia coli* yang terdapat dalam usus besar juga berperan dalam proses pembusukan sisa makanan menjadi kotoran.



Hasil yang diharapkan :

Sikap mandiri dan rasa ingin tahu siswa

Pengetahuan siswa tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya

Keterampilan siswa dalam menjelaskan organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya

Siswa mengamati gambar iklan media cetak, mengidentifikasi kalimat iklan, kata kunci, makna gambar iklan, dan target iklan. Siswa mencoba menganalisis iklan media cetak yang disajikan dan mengemukakan bahwa iklan tersebut efektif atau tidak efektif beserta alasannya. Siswa menuliskan saran untuk membuat iklan menjadi lebih menarik/efektif. Siswa menuliskan fungsi iklan media cetak yang disajikan. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa

tentang KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4. (Critical Thinking and Problem Formulation)

c) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan berbicara / bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. Penugasan dirumah Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

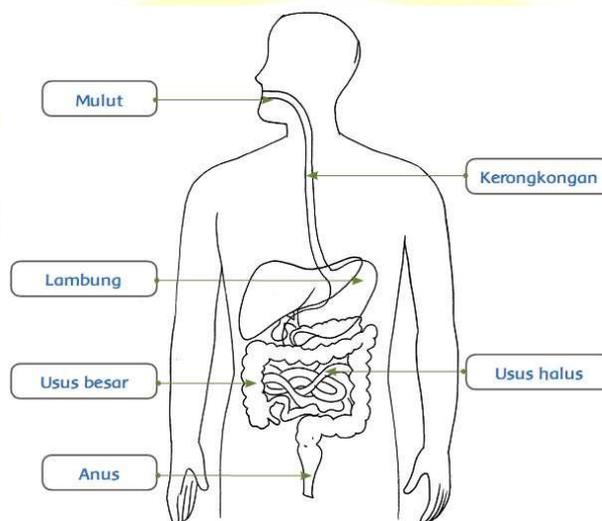
3) Evaluasi Pembelajaran

a) Melengkapi Diagram dan Menjelaskan Fungsi Organ Pencernaan

Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Kunci Jawaban

KD IPA 3.3 dan 4.3



Kunci jawaban

Organ	Fungsi
Mulut	Menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan. Bagian alat-alat pencernaan di mulut adalah gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur). Di dalam rongga mulut terjadi proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi.
Kerongkongan	Memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Kerongkongan dapat melakukan peristaltik, yaitu gerakan meremas-meremas untuk mendorong makanan sedikit demi sedikit ke dalam lambung.
Lambung	Fungsi lambung adalah sebagai berikut. Sebagai penghasil pepsinogen. Pepsinogen adalah bentuk yang belum aktif dari pepsin. Enzim pepsin ini berfungsi dalam mengubah molekul protein menjadi potongan-potongan protein (pepton). <ul style="list-style-type: none"> • Dinding pada lambung menghasilkan asam klorida (HCl) yang berfungsi untuk membunuh mikroorganisme dalam makanan, menciptakan suasana asam dalam lambung, dan mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin. • Permukaan pada lambung mengeluarkan lendir yang memiliki fungsi untuk melindungi dinding lambung dari pepsin. • Pada bayi, lambungnya menghasilkan dua enzim, yaitu renin, yang memiliki fungsi untuk menggumpalkan protein susu dan kasein atas bantuan kalsium dan lipase guna dalam memecah lemak dalam susu.

b) Mengamati dan Menganalisis Iklan

Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Daftar Periksa

KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4

Daftar Periksa Mengamati dan Menganalisis Iklan

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek kata kunci.		
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek gambar iklan		
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek target iklan		
Siswa mampu menjelaskan fungsi dari iklan		
Siswa mampu memberikan saran untuk membuat iklan menjadi lebih baik		

c) Membuat Kreasi Alat Musik Ritmis

Teknik Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Daftar Periksa

KD SBdP 3.2 dan 4.2

Daftar Periksa Membuat Kreasi Alat Musik Ritmis

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menemukan variasi alat musik dari lingkungan sekitarnya		
Siswa mampu mengkreasikan alat musik untuk mengiringi lagu		
Siswa mampu mengiringi lagu dengan ketukan dan ritme yang baik dan konstan		

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru kelas V B menggunakan pendekatan religius. Seperti yang dikatan guru kelas V B bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang saya gunakan lebih condong pada pendekatan religious. Dengan pendekatan religius, peserta didik sudah ditanamkan dan diajarkan tentang nilai-nilai ke islamian dengan meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Semua dasar ilmu pengetahuan berasal dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi.”²³³

Pendekatan religius yang digunakan oleh guru kelas V B sebagai sumber dan landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Guru memberikan pengetahuan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan ciptaan Allah SWT. Segala pengetahuan yang ada di dunia juga merupakan hasil dari pemahaman nilai-nilai keagamaan yang di rasionalkan oleh pikiran manusia itu sendiri.

Peserta didik sejak dini sudah diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan keyakinan (keimanan) bahwa segala ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Al-Qur’an sebagai dasar yang utama dan Hadits Nabi merupakan dasar yang ke dua, sedangkan akal manusia sebagai pembuat aturan tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Juga sebagai pengingat kepada peserta didik bahwa segala Allah merupakan Tuhan semesta raya yang dapat dengan mudahnya membuat dan menghancurkan sesuatu. Misalnya

²³³ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

dengan merebahnya virus Covid-19 yang terus meluas hingga penjuru dunia.

Guru kelas V B juga menggunakan pendekatan Kultural, yaitu dengan mengakulturasi kebudayaan yang ada disekitar dengan materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V B adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode pemberian tugas.

Seperti yang dikatana oleh guru kelas V B bahwa:

“Ada beberapa metode pelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode pemberian tugas. Dengan terbatasnya waktu belajar yang hanya 2 jam pelajaran, maka saya memilih untuk menggunakan ke 4 metode pembelajaran tersebut.”²³⁴

Metode ceramah digunakan oleh guru kelas V B ketika menjelaskan materi pelajaran. Sebab dengan metode ceramah, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan gamblang dan jelas, serta dengan keterbatasan waktu membuat guru berkreasi dan berinovasi dalam meringkas materi pelajaran sehingga materi pelajaran yang diajarkan dapat tersampaikan semua pada peserta didik. Metode ceramah juga dianggap metode paling efektif dengan keterbatasan waktu belajar yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu hari.

Materi pelajaran juga sudah diringkas sebelum pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah materi disampaikan, guru kelas V B akan menggunakan metode tanya jawab dikelompok belajar. Karena penggunaa metode tanya jawab akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Saat ada peserta didik yang belum begitu memahami materi pelajaran, dipersilahkan bertanya dan peserta didik lain dapat menanggapi apa yang ditanyakan.

Metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik akan berlangsung ketika rasa ingin tahu peserta didik mulai terbentuk.

²³⁴ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

Guru biasanya memberikan stimulus berupa pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Walaupun kadang-kadang pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode tanya jawab juga dapat menumbuhkan keberanian peserta didik ketika memberikan argument atau pendapatnya di dalam kelompok belajar. Apalagi untuk kelas V tentunya memiliki manfaat yang baik dalam melatih keberanian peserta didik dan melatih keaktifan peserta didik dalam memberikan umpan balik dengan apa yang ditanyakan oleh temannya di dalam kelompok belajar. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B bahwa:

“Peserta didik akan menjadi lebih berani dan percaya diri ketika diajak untuk saling tanya jawab dengan teman-teman kelompok belajar. Jadi lebih aktif dalam menerima umpan balik selama pembelajaran berlangsung, serta tingkat pemahaman peserta didik menjadi lebih baik lagi. Walaupun tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat keberanian peserta didik itu berbeda-beda.”²³⁵

Guru juga menggunakan metode latihan sebagai penutup dalam proses pembelajaran. Metode latihan digunakan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari bersama. Bentuk latihan ini dapat berupa memberikan soal secara tertulis ataupun secara lisan. Contoh pemberian soal latihan secara tertulis adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal yang ada dibuku LKS atau guru yang memberikan soal.

Untuk soal latihan secara lisan biasanya dilakukan diakhir pembelajaran, dengan menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Bisa juga soal latihan secara lisan digunakan oleh guru untuk memilih peserta didik yang dapat menjawab soal dapat pulang terlebih dahulu.

Metode pemberian tugas juga dilakukan oleh guru kelas V B yang sifat tugasnya untuk dikerjakan di rumah masing-masing peserta didik.

²³⁵ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

Ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua dapat menanyakan lewat WhatsApp grup kelas. Agar nantinya setiap anggota WhatsApp grup kelas juga dapat saling memberikan respon, saling memberikan masukan dan saling bertukar pikiran tentang kesulitan peserta didik dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak mesti langsung direspon oleh guru.

Penggunaan media dalam pembelajaran *e-learning offline* (luring) juga menyesuaikan dengan keadaan yang dijadikan sebagai tempat untuk belajar. Berbeda dengan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang dilaksanakan di dalam ruang kelas, untuk pembelajaran *e-learning offline* (luring) selama masa pandemi Covid-19 adalah di rumah salah satu peserta didik. Guru memanfaatkan papan tulis kecil yang di siapkan oleh pihak madrasah untuk menunjang guru dalam proses pembelajaran.

Guru kelas V B selalu membawa papan tulis kecil yang digunakan sebagai media pembelajaran. Papan tulis tersebut merupakan fasilitas yang disediakan oleh MIN 6 Cilacap sebagai media penunjang dalam pembelajaran. Sebab ketika guru akan menggunakan media elektronik lain seperti proyektor malahan akan mempersulit diri sendiri. Harus membawa proyektor sendiri, juga belum tentu di tempat belajar ada yang bisa digunakan sebagai media sorot proyektor. penggunaan papan tulis kecil akan mempermudah guru dalam menyampikan materi pelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran tidak menjadi alasan untuk guru tidak dapat berkreasi dan berinovasi. benda atau apapun yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran yang ada disekitar tempat belajar, juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Semisal hewan atau tumbuhan dan benda-benda lainnya yang sekiranya termasuk ke dalam materi pelajaran, maka guru akan memanfaatkannya. Bisa juga sebelum pembelajaran, guru memberikan arahan lewat WhatsApp grup kelas agar setiap peserta didik membawa media pembelajaran sendiri.

Semua mata pelajaran dipelajari secara *e-learning offline* (luring). Hanya saja untuk materi yang diajarkan pada peserta didik tidak

semuanya, melainkan materi yang sudah diringkas oleh guru kelas V B. Sebab ketika semua materi diajarkan, tidak akan cukup waktunya dengan perbandingan pertemuan belajar yang hanya 8 jam dalam satu minggu pelajaran. Sedangkan mata pelajaran yang dipelajari di kelas V B ada Tematik 1-5 (semester I), Tematik 6-9 (semester II), Matematika, PJOK, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, B. Arab, B. Jawa, dan BTQ.

Selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok belajar, semua peserta didik tidak didampingi oleh orang tuanya. Orang tua cukup menunggu dan mengawasi dari luar rumah, atau dari kejauhan yang sekiranya tidak menimbulkan keramaian dan kegaduhan. Ada juga peserta didik yang berangkat sendiri menaiki sepeda, untuk peserta didik yang rumahnya dekat dengan tempat kelompok belajar.

Ada hal menarik yang terjadi ketika selesai pembelajaran kelompok, seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B bahwa:

“Ketika sudah selesai belajar, orang tua yang rumahnya menjadi tempat belajar kelompok pasti akan membawakan bingkisan atau menggantungkannya di sepeda motor. Isi bingkisan itu bisa berupa makanan ringan atau sayuran hasil kebun orang tua peserta didik.”²³⁶

Hal tersebut menunjukkan betapa antusiasnya orang tua peserta didik dengan adanya pembelajaran kelompok. Juga menunjukkan betapa sosok guru masih sangat di hormati dan di sayangi.

b. Pembelajaran *E-Learning Online* (Daring)

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran *e-learning online* (daring) yang dilaksanakan di kelas V B pada hari jum'at dan hari sabtu. Dalam 1 hari pembelajaran, ada 2 atau 3 materi pelajaran yang dipelajari. Untuk waktu pelaksanaan pembelajarannya adalah selama 1 hari penuh. Media yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning online* (daring) adalah menggunakan handphone yang sudah dapat terhubung

²³⁶ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

dengan jaringan internet (smartphone). Guru memilih menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran karena media elektronik ini mudah dibawa dan mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Smartphone dapat menyajikan beragam konten pendidikan dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik.

Guru kelas V memanfaatkan media aplikasi WhatsApp dan aplikasi google form dalam menunjang pembelajaran *e-learning online* (daring). Seperti yang dikatakan guru kelas II A bahwa:

“Pemilihan smartphone sebagai media pembelajaran karena smartphone mudah untuk digunakan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Guru tinggal mengirim materi pelajaran dengan aplikasi WhatsApp dan menggunakan aplikasi google form.”²³⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tema : 3 (Makanan Sehat)

Sub Tema : 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat)

Dimulai dengan guru mengirim materi pelajaran lewat WhatsApp grup kelas dari pukul 07.30. Setelah guru mengirim materi pelajaran, semua anggota dalam WhatsApp grup kelas harus merespon satu demi satu. Agar guru dapat mengecek peserta didik yang mana saja yang belum membuka materi pelajaran yang di kirim oleh guru. Kalau sampai pukul 11.30 belum ada respon dari peserta didik di WhatsApp grup kelas, maka guru akan menghubungi langsung untuk mengetahui kenapa belum merespon dan belum membuka materi pelajaran yang sudah guru kirimkan.

a) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Guru menyapa peserta didik dengan memberikan salam, menayakan kabar dan mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran (Voicenote whatsapp).

²³⁷ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

Guru memberitahu peserta didik untuk absen di Google classroom atau di link yang sudah dibagikan di whatsapp (Voicenote whatsapp). Guru meminta peserta didik masuk ke kelas daring (Google meet). Guru bersama peserta didik berdoa bersama. Menanyakan peserta didik mengenai materi yang lalu yaitu tentang organ-organ pencernaan

b) Kegiatan Pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Peserta didik menyimak video pembelajaran yang disajikan guru mengenai iklan elektronik dan cetak. Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab mengenai isi video pembelajaran. Peserta didik menganalisis informasi yang terdapat pada iklan yang disajikan guru di video. Salah satu peserta didik diminta untuk mempresentasikan informasi yang terdapat pada iklan yang tampil di video dan guru memberi tanggapan mengenai presentasi peserta didik tersebut. Peserta didik ditugaskan membuat video presentasi informasi pada iklan cetak yang ada di rumah mereka masing-masing, tugas dikumpulkan lewat whatsapp. Guru melanjutkan pemutaran video pembelajaran tentang penyakit pada organ pencernaan. Peserta didik diminta menganalisis isi video dan menuliskannya ke dalam bentuk bagan sederhana.

c) Penutup

Peserta didik dibimbing guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru memberikan informasi tentang cara pengiriman tugas (video presentasi iklan dan foto bagan penyakit pada organ pencernaan) dikirim melalui whatsapp. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan soal di google form yang link nya dibagikan di google classroom ataupun whatsapp grup, dengan tenggat waktu sampai pukul 18.00 wib. Guru menutup pelajaran dengan nasihat agar tetap mematuhi protokol kesehatan, memakai

masker, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membawa hand sanitizer jika bepergian serta menjaga jarak.

3) Evaluasi Pembelajaran

- Penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai											
		Kesopanan				Disiplin				Keaktifan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													

- Penilaian keterampilan

Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia. Tugas: Membuat video presentasi isi iklan media cetak

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai											
		Kelancaran				Ketepatan				Kreatifitas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													

Penilaian Keterampilan IPA. Tugas: Membuat bagan penyakit pada organ pencernaan manusia

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai											
		Kerapihan				Ketepatan				Kreatifitas			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													

- Penilaian Pengetahuan

Pilihan ganda sebanyak 10 soal jawaban benar dikalikan 10 poin. Total poin 100 untuk masing-masing pelajaran (IPA & SBDP) Link soal melalui *Google form*.

Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran *e-learning online* (daring) lebih condong pada metode pemberian tugas. Karena metode ini dirasa paling efektif untuk diterapkan ketika tidak terjadi pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Metode ini juga memudahkan guru dalam memberikan penilaian secara langsung. Pemberian tugas ini dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B bahwa:

“Saya memilih menggunakan metode pemberian tugas ini dengan alasan akan memudahkan guru dalam memberikan penilaian secara langsung. Nilai yang sudah didapatkan oleh masing-masing peserta didik akan dimasukkan kedalam penilaian harian ketika tugas berupa teks dan gambar, dan penilaian praktek ketika tugas berupa audio dan video.”²³⁸

Materi pelajaran yang diberikan berupa teks, gambar, audio, dan video yang sudah disiapkan oleh guru. Untuk materi teks biasanya peserta didik diarahkan untuk memahami isi dari teks yang ada di LKS atau di buku pelajaran dengan bantuan dan bimbingan dari orang tua. Ketika mengalami kesulitan, peserta didik dapat langsung menanyakan di WhatsApp grup kelas atau langsung menghubungi guru kelas.

Untuk materi gambar, peserta didik diarahkan untuk menggambar sesuatu sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. Nantinya setelah peserta didik selesai menggambar, hasilnya difoto dan langsung dikirimkan di WhatsApp grup kelas. Biasanya diberi waktu menggambar selama 1-2 jam, tergantung tingkat kesulitan tema yang diberikan. Setelah 30 menit belum ada respon dari peserta didik di WhatsApp grup kelas, maka guru akan menghubungi langsung untuk mengetahui kenapa belum merespon dan membuka materi pelajaran yang sudah guru kirimkan.

Untuk materi audio dan video, biasanya peserta didik diarahkan untuk mempraktekkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

²³⁸ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

Guru akan mengirim link atau alamat youtube untuk dipelajari oleh peserta didik. Misalnya peserta didik diminta untuk mengamati gerakan gerakan wudu dan tugasnya untuk mempraktekkan gerakan wudu. Hasilnya direkam menggunakan handphone dan dikirim ke WhatsApp grup kelas.

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B bahwa:

“Guru akan mengirimkan link atau alamat youtube untuk dibuka oleh peserta didik, kemudia peserta didik mengamati apa yang ada didalam video tersebut. Barulah peserta didik diminta untuk mempraktekkan hal yang sudah diamati tadi.”²³⁹

Sedangkan penggunaan aplikasi google form untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Link untuk dapat membuka aplikasi google form akan di kirim lewat WhatsApp grup kelas, yang nantinya peserta didik tinggal mengklik link tersebut. Setelah dapat masuk ke aplikasi google form, peserta didik terlebih dahulu memasukkan identitas diri berupa nama, TTL, dan nomor absen. Kemudian barulah peserta didik dapat menjawab soal yang sudah tersedia di aplikasi google form yang sudah di buat oleh guru kelas V B. Peserta didik yang sudah memulai mengerjakan soal, langsung aktif batas waktu mengerjakan soal berjumlah 30 dengan durasi waktu 60 menit.

Ketika semua soal sudah dijawab, akan langsung muncul perolehan nilai yang sudah didapatkan oleh peserta didik. Untuk nilai minimal yang harus didapatkan setiap peserta didik adalah nilai 70. Karena nilai 70 merupakan KKM yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan guru. Kalau nilai yang didaptkan kurang dari 70, maka peserta didik tersebut harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai yang sudah diperoleh. Peserta didik yang akan mengikuti remedial harus menghubungi guru terlebih dahulu. Setelah menghubungi guru, barulah akan dikirimkan link google form khusus untuk remedial. Soal remidial jumlahnya juga 30 soal dengan durasi waktu selama 60 menit.

²³⁹ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

Dengan berbagai pertimbangan, pelaksanaan pembelajaran *e-learning online* (daring) yang dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu, waktu belajarnya selama 24 jam, antara lain:

1) Kendalan jaringan

Letak geografis wilayah Kec. Cipari termasuk kedalam daerah perbukitan, sehingga tidak semua tempat mudah dalam mendapatkan signal. Setiap orang tua peserta didik juga memakai provaider operator seluler yang berbeda-beda. Kadang mudah dalam mendapatkan signal, kadang juga sangat kesulitan dalam mendapatkan signal.

Ketika gerimis atau hujan lebat, pasti akan sangat mempengaruhi signal. Sering terjadi gangguan signal yang menyulitkan orang tua peserta didik dalam mendapatkan info tentang materi pelajaran yang sudah dikirimkan oleh guru di WhatsApp grup kelas.

2) Pendidikan orang tua

Tidak semua orang tua peserta didik merupakan tamatan Sarjana, bahkan ada yang tidak sampai lulus tingkat SMP sederajat. Sehingga pemahaman orang tua tentang pemanfaatan media elektronik dalam menunjang proses pembelajaran masih rendah. Serta kurangnya perhatian orang tua dalam mengawasi peserta didik dirumah ketika belajar dan ketika diberi tugas.

Orang tua peserta didik juga ada yang sampai pergi ke madrasah untuk menanyakan hal yang dirasa belum dapat dimengerti baik itu penggunaan aplikasinya, materinya ataupun tugasnya. Guru akan memberikan arahan agar orang tua dan peserta didik dapat dengan mudah memahami apliaksi, materi, dan tugas yang diberikan.

3) Pemakaian smartphone

Ada yang hanya memiliki 1 smartphone yang digunakan untuk satu keluarga. Ada juga smartphone tersebut dibawa oleh orang tua untuk bekerja dari pagi sampai sore bahkan sampai malam. Sehingga peserta didik tersebut tidak mengikuti info baik tentang materi

pelajaran, ataupun tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Ada juga nomer telepon yang dimasukkan di WhatsApp grup kelas adalah nomor orang tua tetapi tidak tinggal bersama peserta didik, melainkan sedang bekerja di luar kota. Ada juga nomer telepon yang dimasukkan di WhatsApp grup kelas tetapi tidak selalu aktif.

Itulah beberapa kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru kelas V B ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran *e-learning online* (daring) pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap.

Presentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh guru kelas V B antara pembelajaran *e-learning offline* dan *e-learning online* adalah 50% dan 50%.

Tentunya ada berbagai kendala atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas V B pada masa pandemi Covid-19. Seperti yang dikatakan guru kelas V B bahwa:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini menemui berbagai permasalahan, diantaranya keterbatasan waktu belajar, kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar, penggunaan smartphome, masalah jaringan internet, dan jarak tempuh antar anggota kelompok belajar.”²⁴⁰

Kendala atau permasalahan yang dihadapi guru kelas V B selama melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 antara lain :

1) keterbatasan waktu

Tidak dapat dipungkiri bahwa terbatasnya waktu belajar selama masa pandemi Covid-19 sangat terasa. Ketika pembelajaran *e-learning offline* (luring) dibatasi 2 jam pelajaran perhari selama 4 hari. Dan 2 hari untuk pembelajaran *e-learning online* (daring). Menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik menjadi lebih sedikit

²⁴⁰ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

ketika tidak mendapatkan waktu belajar yang cukup. cenderung tingkat keberhasilan lebih minim dari pada pembelajaran normal.

Keterbatasan waktu belajar secara *e-learning offline* (luring) yang dibatasi hanya beberapa jam saja, tentunya harus diimbangi dengan belajar secara *e-learning online* (daring) yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus terbebani dengan adanya batasan waktu belajar. Sebab ketika belajar secara *e-learning offline* (luring) dibatasi oleh waktu yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu hari dan dibagi menjadi 2 kelompok belajar. Jadi, dalam satu minggu pelajaran hanya sekitar 8 jam pelajaran yang tentunya sangat sedikit sekali waktu yang miliki ketika masa pandemic ini. Pada masa normal, alokasi waktu kegiatan pembelajaran dalam satu hari bisa mencapai 7 sampai 9 jam pelajaran.

2) Orang tua peserta didik

Tidak semua orang tua peserta didik terus menerus mendampingi dan mengontrol belajar. Ada yang hanya sekedar mendampingi sebentar tanpa mengontrol sampai sejauh mana belajar anak. Ada juga orang tua yang malahan sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi dan mengontrol belajar anak. Untuk pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 tentunya berbeda dengan masa normal. Butuh pendampingan dan kontrol orang tua dalam membimbing peserta didik dalam belajar.

Guru tidak dapat sepenuhnya mendampingi dan mengontrol satu persatu kegiatan belajar peserta didik. Dengan keterbatasan waktu belajar tatap muka langsung antara guru dan peserta didik, peran orang tua lah yang lebih dominan. Karena guru bertugas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

3) Jarak tempuh antar anggota kelompok belajar

Berbeda ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, semua peserta didik pasti akan datang tepat waktu dan tidak mengalami masalah telat karena tidak paham alamat tempat belajar.

Jarak tempuh yang berbeda-beda inilah yang juga menjadi permasalahan selama pembelajaran *e-learning offline* (luring). Ada yang telat sampai tempat belajar karena jarak rumah dengan tempat belajar jauh, ada juga yang telat karena tidak paham alamat yang menjadi tempat belajar.

Guru kelas V B juga pernah mengalami kesulitan dalam mencari alamat yang menjadi tempat belajar kelompok. Sebab Pak Susanto, S.Pd.I merupakan guru yang baru mengajar di MIN 6 Cilacap selama 1 tahun dan bukan orang asli Kecamatan Cipari, melainkan berasal dari Kecamatan Sidareja. Jadi beliau belum begitu paham tentang daerah-daerah tempat tinggal peserta didik khususnya kelas V B.

C. Alasan Penggunaan Strategi Pembelajaran *Blended learning*

Ada beberapa hal mengapa strategi pembelajaran *Blended Learning* baik digunakan selama masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap, antara lain:

1. Kebijakan MIN

Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, harus dihentikan seketika. Hal ini terkait dengan surat edaran dari Pemerintah tentang pemberhentian aktifitas pembelajaran sementara demi memutus penularan virus Covid-19. Termasuk yang terkena imbas dari larangan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka langsung adalah MIN 6 Cilacap. Pihak MIN terus berkoordinasi dengan berbagai pihak agar dapat mengetahui tentang perkembangan pelaksanaan proses pembelajaran.. Pihak MIN mulai berinovasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat terus berlangsung walaupun tidak dengan tatap muka secara langsung. Yang akhirnya selama menyelesaikan pembelajaran semester II dengan pembelajaran e-learning online (daring). Seperti yang dikatakan oleh Kepala MIN 6 Cilacap bahwa:

“Sejak mulai merebahnya pandemi Covid-19, pemerintah bergerak cepat untuk memutus persebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan surat edaran tentang pemberhentian aktifitas pembelajaran di sekolah hingga akhir semester II. Namun pihak MIN dan pihak orang tua peserta didik terus berkoordinasi untuk tetap

melaksanakan pembelajaran walau tidak dengan tatap muka secara langsung di kelas, melainkan secara *e-learning online* (daring).²⁴¹

Namun, selama pelaksanaan pembelajaran *e-learning online* (daring), menemui banyak permasalahan, seperti yang dikatakan oleh Kepala MIN 6 Cilacap bahwa:

“Kami mengalami berbagai permasalahan selama pelaksanaan pembelajaran *e-learning online* (daring), diantaranya kurangnya pemahaman guru tentang pemanfaatan aplikasi belajar, kurangnya infrastruktur pendukung (smartphone) khususnya dari pihak peserta didik, serta jaringan yang sering mengalami gangguan.”²⁴²

Hingga pada akhirnya sebelum memasuki tahun ajaran baru, pihak MIN terus berkoordinasi dengan berbagai pihak, diantaranya pihak Komite MIN, pihak orang tua peserta didik, pihak Desa yang diwakilkan oleh Petugas Gugus Tugas Covid-19, dan pihak Kementerian Agama Kabupaten Cilacap agar dapat melaksanakan pembelajaran lagi. Tentunya dengan mengedepankan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala MIN 6 Cilacap bahwa:

“Kegiatan pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan walaupun masih merebahnya virus Covid-19 dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran *e-learning online* (daring) serta membagi menjadi kelompok kecil untuk pelaksanaan pembelajaran *e-learning offline* (luring) dengan mengutamakan protokol kesehatan, seperti memakai masker, jaga jarak dan sebelum belajar harus cuci tangan serta setelah selesai belajar juga cuci tangan. Sesuai dengan perubahan SKB 4 Menteri karena pelayanan pendidikan harus tetap berjalan.”²⁴³

Akhirnya pihak MIN memutuskan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menggabungkan antara pembelajaran *e-learning offline* (luring) dengan pembelajaran *e-learning online* (daring). Kebijakan ini sudah mendapatkan persetujuan khususnya dari pihak orang tua peserta didik dengan setiap orang tua peserta didik menandatangani surat kesepakatan bersama terkait pelaksanaan pembelajaran di MIN 6 Cilacap. Hasil yang disepakati bersama antara pihak MIN dengan pihak orang tua

²⁴¹ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

²⁴² Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

²⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

peserta didik adalah pelaksanaan pembelajaran di awal semester I tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggabungkan antara pembelajaran *e-learning offline* (luring) dengan *e-learning online* (daring). Seperti yang dikatakan oleh Kepala MIN 6 Cilacap bahwa:

“Alhamdulillah, akhirnya terjadi kesepakatan antara pihak MIN dengan pihak orang tua peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran di awal semester I tahun pelajaran 2020/2021 adalah menggabungkan antara pembelajaran *e-learning offline* (luring) dengan *e-learning online* (daring).”²⁴⁴

2. Guru

Keterbatasan pengetahuan guru dalam memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin lama semakin pesat. Tidak semua guru dapat dengan mudah belajar tentang pemanfaatan perkembangan teknologi, baik dengan penggunaan *smartphone* dan *laptop* atau *notebook*. Perangkat elektronik tersebut tentunya dapat dimanfaatkan dengan begitu leluasa oleh guru karena memiliki beragam fitur-fitur atau kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran.

Pihak MIN sudah berupaya agar seluruh guru di MIN 6 Cilacap dapat memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi dengan beberapa kali mengadakan pelatihan cara melaksanakan pembelajaran *e-learning online* (daring). Seperti yang dikatakan oleh Kepala MIN 6 Cilacap bahwa:

“Dari pihak MIN sudah berupaya agar pelaksanaan pembelajaran *e-learning online* (daring) dapat maksimal dengan mengadakan pelatihan cara melaksanakan pembelajaran *e-learning online* (daring) secara mandiri khusus guru MIN 6 Cilacap. Untuk pematerinya adalah guru MIN 6 Cilacap yang sudah pernah mengikuti diklat atau pelatihan tentang pembelajaran *e-learning online* (daring).”²⁴⁵

Khususnya guru yang sudah tidak muda lagi, cenderung kurang begitu mengikuti perkembangan zaman. Menggunakan *smartphone* hanya sebatas untuk media komunikasi dan hiburan. *Smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber referensi lain terkait materi pelajaran. Aplikasi belajar juga banyak tersedia di *Google*

²⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

²⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Selasa, 17 September 2020. Waktu: Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

Play atau *App Store* yang dapat diunduh dan dimanfaatkan oleh guru. Aplikasi belajar tersebut setelah diunduh oleh guru, kemudian peserta didik diarahkan untuk mengunduh aplikasi belajar tersebut. Jadi, guru tidak harus menjadi sumber utama dalam memperoleh pengetahuan baru dalam proses pembelajaran. Guru berubah fungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Guru kelas V B bahwa:

“Tidak semua guru di MIN 6 Cilacap adalah guru yang cepat tanggap dengan perkembangan zaman. Masih ada beberapa guru yang perlu bimbingan khusus walaupun sudah dilakukan diklat secara umum untuk seluruh guru di MIN 6 Cilacap terkait cara melaksanakan pembelajaran *e-learning online* (daring).²⁴⁶

Apalagi penggunaan laptop atau notebook yang masih lebih minim lagi. Karena tuntutan pekerjaan, guru membeli laptop atau notebook untuk sekedar punya, sebagai media dalam menyusun administrasi kelas dan guru, serta sebagai media pengolah nilai akhir peserta didik yang berupa rapor hasil belajar peserta didik. Padahal fungsi dari laptop atau notebook sangatlah beragam, salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

Dengan memanfaatkan laptop atau notebook, guru dapat membuat materi pelajaran dengan meringkas materi pelajaran, kemudian diunggah di alamat web atau alamat blog yang guru buat sendiri. Agar nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dengan guru mengarahkan peserta didik ke alamat web atau alamat blog yang sudah terdapat beragam materi pelajaran hasil ringkasan guru.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terbatasnya waktu belajar selama masa pandemi Covid-19 sangat terasa. Ketika pembelajaran *e-learning offline* (luring) dibatasi 2 jam pelajaran perhari selama 4 hari. Dan 2 hari untuk pembelajaran *e-learning online* (daring). Menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik menjadi lebih sedikit ketika tidak mendapatkan waktu belajar yang cukup. cenderung tingkat keberhasilan lebih minim dari pada pembelajaran normal. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A bahwa:

²⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.00-09.30 WIB.

“Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini menemui berbagai permasalahan, salah satunya keterbatasan waktu belajar yang hanya 2 jam pelajaran perhari yang biasanya 6-8 jam pelajaran per hari.”²⁴⁷

Terbiasanya pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di ruang kelas dengan waktu belajar yang lama membuat peserta didik dan guru saling beradaptasi dengan waktu belajar yang cenderung sebentar. Guru harus lebih berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan materi pelajaran yang lebih ringkas juga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga harus bisa beradaptasi dengan cepat dengan materi pelajaran yang berbeda dari pelajaran biasanya yang sudah diringkas oleh guru.

Keterbatasan waktu belajar secara *e-learning offline* (luring) yang dibatasi hanya beberapa jam saja, tentunya harus diimbangi dengan belajar secara *e-learning online* (daring) yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus terbebani dengan adanya batasan waktu belajar. Sebab ketika belajar secara *e-learning offline* (luring) dibatasi oleh waktu yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu hari dan dibagi menjadi 2 kelompok belajar. Jadi, dalam satu minggu pelajaran hanya sekitar 8 jam pelajaran yang tentunya sangat sedikit sekali waktu yang dimiliki ketika masa pandemi ini. Pada masa normal, alokasi waktu kegiatan pembelajaran dalam satu hari bisa mencapai 6 sampai 9 jam pelajaran.

Dengan diimbangi belajar secara *e-learning online* (daring) yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, tentunya akan lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam interaksi belajar walaupun tidak secara tatap muka langsung. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi haruslah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, agar dapat terciptanya pendidikan yang lebih baik lagi. Sebab dengan masih merebahnya virus Covid-19 tentunya belum jelas kapan akan diperbolehkannya pembelajaran tatap muka normal seperti biasa.

²⁴⁷ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

3. Tingkat Pemahaman Peserta didik

Tidak semua peserta didik paham akan penggunaan dan pemanfaatan teknologi perangkat elektronik untuk belajar, khususnya untuk peserta didik kelas 1, 2, dan 3. Karena untuk kelas bawah belum tentu sudah mahir dalam menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Mereka tahu cara menggunakan perangkat elektronik khususnya smartphone sebagai media hiburan saja seperti untuk membuka chanel Youtube tetapi mencari video kartun atau video musik. Bahkan menggunakan smartphone hanya untuk bermain game saja yang sedikit akan muatan pendidikannya.

Jarang sekali peserta didik khususnya kelas bawah yang sudah paham dalam memanfaatkan smartphone untuk belajar dengan mencari berbagai materi pelajaran. Bahkan tidak sedikit peserta didik kelas 4, 5, dan 6 yang sudah memahami hal tersebut. Kurangnya pemahaman tersebut tentunya karena beberapa faktor, antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang kurang memahami akan pentingnya edukasi pendidikan sejak dini. Anak dibiarkan bermain tanpa adanya kontrol dan batasan waktu, kurangnya perhatian dalam membimbing belajar peserta didik di rumah. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B bahwa:

“Anak ketika belajar di rumah menggunakan smartphone membuka aplikasi belajar, ketika kebingungan tanya ke orang tua dan ternyata orang tua juga tidak tau tentang aplikasi tersebut yang akhirnya menanyakan ke guru lewat WhatsApp secara pribadi.”²⁴⁸

Guru kelas II A juga mengatakan bahwa:

“Banyak sekali peserta didik yang masih kebingungan cara membuka aplikasi penunjang pembelajaran, yang akhirnya orang tua yang menanyakan langsung pada guru. Ada yang menghubungi dengan telfon, ada yang menghubungi dengan mengirim pesan lewat WhatsApp.”²⁴⁹

Juga banyak orang tua peserta didik yang bercerita di WhatsApp grup kelas bahwa ketika anak memegang smartphone di rumah lebih banyak

²⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.00-09.30 WIB.

²⁴⁹ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

digunakan untuk bermain game. Seperti yang dikatakan guru kelas V B bahwa:

“Banyak sekali orang tua peserta didik yang mengeluhkan tentang pemakaian *smartphone* lebih banyak dipakai untuk bermain game dari pada untuk belajar. Menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik tentang berbagai aplikasi belajar yang sudah tersedia secara gratis dan dapat dipakai untuk mempermudah ketika belajar di rumah.”²⁵⁰

Padahal banyak sekali aplikasi belajar yang dapat diunduh oleh peserta didik, melainkan aplikasi game saja yang diunduh. Lebih menyukai permainan dalam *smartphone* dari pada belajar dengan *smartphone*. Paradigma tersebut haruslah dirubah oleh guru dengan paradigma baru bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang sudah terhubung dengan jaringan internet.

4. Infrastruktur

Tidak semua orang tua peserta didik memiliki *smartphone*, apalagi laptop atau notebook. Keterbatasan ekonomi merupakan faktor yang paling utama bagi orang tua untuk membeli *smartphone*. Sehingga ketika orang tua tidak memiliki *smartphone*, maka peserta didik harus mencari tahu info tentang materi pelajaran dari teman satu kelas yang rumahnya dekat agar tidak ketinggalan materi pelajaran yang masuk kedalam WhatsApp grup kelas.

Ada juga orang tua peserta didik yang baru membeli *smartphone* untuk dapat mengikuti pembelajaran secara *e-learning online* (daring). Walau ada orang tua yang sudah memfasilitasi anaknya dengan perangkat elektronik yang lengkap dimana orang tua sudah mempunyai *smartphone*, laptop, dan wifi yang terpasang di rumah.

Ada yang hanya memiliki 1 *smartphone* yang digunakan untuk satu keluarga. Ada juga *smartphone* tersebut dibawa oleh orang tua untuk bekerja dari pagi sampai sore bahkan sampai malam. Sehingga peserta didik

²⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.00-09.30 WIB.

tersebut tidak mengikuti info baik tentang materi pelajaran, ataupun tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Ada juga nomer telepon yang dimasukkan di WhatsApp grup kelas adalah nomor orang tua tetapi tidak tinggal bersama peserta didik, melainkan sedang bekerja di luar kota. Ada juga nomer telepon yang dimasukkan di WhatsApp grup kelas tetapi tidak selalu aktif.

Jaringan wifi yang sudah tersedia di MINpun tidak luput dari masalah jaringan ketika terjadi hujan. Pasti akan terjadi gangguan signal internet yang menghambat guru dalam proses pembelajaran *e-learning online* (daring) dari MIN. Yang akhirnya membuat guru memakai kuota internet sendiri. Seperti yang dikatakan oleh kepala TU MIN 6 Cilacap bahwa:

“Jaringan wifi yang tersedia di MIN juga sering mengalami gangguan. Jangan kan hujan, ketika gerimis saja jaringan wifi langsung susah untuk terhubung ke internet. Akhirnya guru memakai paketan data internet sendiri.”²⁵¹

Jaringan yang tidak merata di setiap wilayah tempat tinggal orang tua peserta didik juga sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran *e-learning online* (daring). Sebab banyak orang tua peserta didik yang tinggal didataran tinggi yang sulit untuk mendapatkan signal dari provider seluler yang dipakai.

Faktor cuaca juga sangat mempengaruhi kestabilan jaringan internet yang dipakai. Ketika hujan pasti jaringan internet akan terganggu dan menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran *e-learning online* (daring). Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran *e-learning offline* (luring) yang dapat berjalan dengan baik tanpa harus terhubung terlebih dahulu dengan jaringan internet.

5. Finansial

Tidak semua orang tua peserta didik memiliki keuangan yang baik. Sebab berdasarkan keterangan dari kepala TU MIN 6 Cilacap bahwa:

²⁵¹ Wawancara dengan Kepala TU MIN 6 Cilacap Bapak Anwarudin, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 10.00-10.30 WIB.

“Hampir 25% orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN masuk dalam keluarga kurang mampu atau dalam kategori keluarga dengan ekonomi rendah.”²⁵²

Dari data yang diperoleh bahwa dari sekitar 25% orang tua peserta didik yang tergolong dalam keluarga dengan ekonomi rendah karena bekerja sebagai buruh harian dan buruh karet yang tidak mesti mendapatkan upah setiap harinya. Jadi, upah yang didapatkan kurang dari Rp. 1000.000,- perbulan. Sehingga menyebabkan orang tua kesulitan dalam memenuhi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *online* (daring).

Selain untuk membeli smartphone, juga harus membeli paket data internet agar dapat terhubung dengan internet. Tuntutan pembelajaran *online* (daring) yang mengharuskan setiap peserta didik memiliki smartphone dan terhubung dengan internet semakin membebani orang tua, khususnya untuk keluarga dengan golongan ekonomi menengah kebawah. Seperti yang dikatakan guru kelas V B bahwa:

“Banyak sekali orang tua yang mengeluh dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning online* (daring). Selain harus membeli smartphone baru yang compatible untuk belajar online, juga harus membeli paket data internet bukannya lebih memudahkan malahan membebani orang tua. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sudah kesusahan, apalagi ditambah untuk membeli smartphone dan paket data internet.”²⁵³

Banyak juga orang tua peserta didik yang mengeluh tentang borosnya pemakaian data seluler yang dipakai dalam satu bulan, seperti yang dikatakan oleh guru kelas V B bahwa:

“Banyak orang tua yang mengeluhkan tentang borosnya pemakaian paket data internet. Biasanya mengisi paketan data internet hanya Rp. 50.000,- setiap bulan, sekarang ketika pembelajaran *online* (daring) bisa mencapai dari Rp. 100.000,-. Itu pun hanya dipakai untuk membeli paket data internet saja, belum lagi untuk membeli pulsa untuk keperluan sms dan telfon biasa.”²⁵⁴

²⁵² Wawancara dengan Kepala TU MIN 6 Cilacap Bapak Anwarudin, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 10.00-10.30 WIB.

²⁵³ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

²⁵⁴ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

6. Letak Geografis

Letak geografis wilayah Kecamatan Cipari berada di daerah perbukitan yang menyebabkan persebaran tempat tinggal peserta didik yang berjauhan. Tidak semua anggota dalam kelompok belajar memiliki jarak yang dekat. Ada pula yang jarak rumah dengan jarak tempat belajar kelompok cukup jauh yang menyebabkan orang tua harus mengantar dan menunggu hingga proses pembelajaran selesai. Itu terjadi apabila berlangsungnya pembelajaran *e-learning offline* (luring). Seperti yang dikatakan oleh guru kelas II A bahwa:

“Jarak yang jauh antara rumah peserta didik dengan tempat belajar kelompok menyulitkan proses pembelajaran. Apalagi kalau hujan, jalan yang masih tanah dilapisi dengan batu akan menyulitkan guru dan orang tua menuju tempat belajar kelompok. Bahkan ada jarak antara rumah peserta didik dengan rumah tempat belajar kelompok lebih dari 10 km.”²⁵⁵

Ada juga yang tidak tahu dengan alamat yang digunakan sebagai tempat belajar kelompok, hingga akhirnya menjadi terlambat. Guru pun pernah mengalami kesulitan mencari alamat yang digunakan sebagai tempat belajar kelompok. Seperti yang dikatakan guru kelas V B bahwa:

“Saya guru yang baru saja pindah tugas di MIN 6 Cilacap dan bukan orang asli Kecamatan Cipari. Saya berasal dari Kecamatan Sidareja, sehingga menyulitkan ketika mencari alamat tempat belajar kelompok. Bahkan ada beberapa orang tua peserta didik yang asli Kecamatan Cipari saja kesulitan dalam mencari alamat kelompok belajar. Karena banyak rumah peserta didik yang berlokasi di daerah pelosok perbukitan dengan akses jalan yang masih tanah yang dilapisi batu kerikil dan batu wadas.”²⁵⁶

Berbeda ketika pembelajaran secara *e-learning online* (daring). Proses pembelajaran akan tetap berjalan walaupun dengan jarak yang berjauhan. Guru akan mengirim materi pelajaran lewat WhatsApp grup kelas. Ketika ada yang mengalami kesulitan, peserta didik bisa langsung menghubungi guru.

²⁵⁵ Wawancara dengan guru kelas II A Ibu Siti Qomariyah, S.Pd pada hari Selasa, 15 September 2020 pukul 13.00-13.30 WIB.

²⁵⁶ Wawancara dengan guru kelas V B Bapak Susanto, S.Pd.I pada hari Selasa 15 September 2020 pukul 13.40-14.15 WIB.

Hal-hal diatas merupakan alasan tentang penggunaan strategi pembelajaran *Blended Learning* baik digunakan pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap. Sebab dengan penggabungan antara pembelajaran *e-learning offline* (luring) dengan *e-learning online* (daring) tentunya akan lebih memudahkan baik dari guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tetap dengan mengedepankan protokol kesehatan yang sudah di atur oleh pemerintah.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti, dimulai dari tahap observasi, pendahuluan, pengkajian teori dan melakukan penelitian di lapangan, serta pengolahan data yang dianalisis dari hasil penelitian dapat terungkap makna dari penelitian ini. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap bahwa strategi pembelajaran *Blended Learning* baik digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Cilacap dengan alasan:

1. Kebijakan pihak MIN 6 Cilacap tentang penggabungan antara pembelajaran *offline* (luring) dan pembelajaran *online* (daring).
2. Tidak semua guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan yang merupakan tuntutan di era digital.
3. Tingkat pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi untuk belajar secara online (daring) khususnya pada kelas bawah (1, 2, dan 3) masih terbatas.
4. Infrastruktur yang belum memadai khususnya dari pihak orang tua peserta didik dalam memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran secara online (daring). Juga seringkali terjadi gangguan jaringan internet yang dialami oleh guru dan peserta didik karena factor cuaca.
5. Tidak semua orang tua peserta didik memiliki kecukupan finansial dalam mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran secara online (daring).
6. Letak geografis Kecamatan Cipari tergolong daerah perbukitan, sehingga tempat tinggal peserta didik juga beraneka ragam daerahnya. Ada yang tempat tinggalnya mudah dilalui kendaraan, ada juga yang sulit untuk dilalui kendaraan. Serta tidak semua tempat tinggal peserta didik berdekatan,

bahkan ada yang jarak antara rumah dan tempat belajar kelompok lebih dari 10 Km.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Blended Learning* dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat guru lebih berkreasi dan berinovasi sebagai upaya menarik peserta didik agar tetap semangat dalam belajar walaupun dengan berbagai keterbatasan. Guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan yang merupakan tuntutan di era digital. Sebab kegiatan pembelajaran dapat terus berjalan walaupun tidak bertemu secara langsung (offline) antara guru dan peserta didik, melainkan dapat dilakukan secara tidak langsung (online) dengan memanfaatkan beragam aplikasi belajar yang dapat diunduh secara gratis.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran *Blended Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun dengan berbagai keterbatasan.
2. Strategi pembelajaran *Blended Learning* mampu lebih merekatkan hubungan antara orang tua dengan peserta didik karena ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran khususnya secara online (daring), orang tua dapat membimbing dan mendampingi peserta didik.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Hasil dari penelitian ini secara teoritik, semoga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. hasil dari

penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan istilah era *new normal*.

2. Saran Praktis

Saran praktis kepada pihak MIN 6 Cilacap Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap yaitu:

a. Kepala MIN 6 Cilacap

- 1) Hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru yang memiliki ide baik berupa kreativitas dan inovasi dalam hal pengembangan pembelajaran khususnya pada era *new normal* yang lebih modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan.
- 2) Selalu memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik secara langsung ataupun secara virtual, agar dapat memberikan saran dan masukan sehingga proses pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan secara intern untuk pengembangan kemampuan guru dalam hal pemanfaatan kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan berbasis digital
- 4) Selalu memotivasi guru agar tidak mudah mengeluh dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ketika proses pembelajaran berlangsung dengan peserta didik dan ketika berinteraksi dengan orang tua peserta didik.
- 5) Memberikan fasilitas sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran secara luring maupun secara daring.

b. Guru

- 1) Hendaknya seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi dalam hal pemanfaatan kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan yang merupakan tuntutan di era digital.

- 2) Hendaknya guru memiliki kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar dengan waktu terbatas, materi-materi penting dapat tersampaikan pada peserta didik.
- 3) Hendaknya guru dapat menjalin komunikasi yang baik antara sesama guru, maupun dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

c. Peserta Didik

- 1) Hendaknya peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mengakses konten-konten pendidikan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar secara mandiri.
- 2) Hendaknya peserta didik dapat menggunakan teknologi yang tersedia dengan meminta pendampingan dari orang tua, agar dapat digunakan dengan tepat.
- 3) Hendaknya peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar, dapat langsung bertanya kepada orang tua atau langsung bertanya kepada guru.

d. Orang Tua

- 1) Hendaknya orang tua dapat memberikan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran secara daring.
- 2) Hendaknya orang tua selalu memantau dan membimbing putra-putrinya dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia agar dapat digunakan dengan tepat, khususnya pembelajaran secara daring.
- 3) Hendaknya orang tua memberi kesempatan pada putra-putrinya untuk belajar daring secara mandiri. Ketika mengalami kesulitan, barulah dibimbing dalam mengembangkan pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari.
- 4) Hendaknya orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dengan sesama orang tua, maupun dengan pihak MIN khususnya dengan guru kelasnya.

e. Peneliti Lain

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi tentang pengembangan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, khususnya dalam hal pemanfaatan strategi pembelajaran *blended learning*.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketika akan ada yang melakukan penelitian sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. VII, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Cet. XIII, 2006.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Bantala, Agung Puspita. *Penerapan Pembelajaran E-Learning (Learning Management System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Diklat Teknik Jaringan Komputer Dadar Di Pppptk Bmti Bandung*, Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2010.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2005.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hasil wawancara dengan Kepala MIN 6 Cilacap Ibu Hj. Solihatun, M.Pd pada hari Kamis, 9 April 2020 pukul 09.55 WIB.
- Nasution, Nurlian et.al., *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press, 2019
- Husama. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Indarti at.al. *E-Learning untuk Pengembangan Berkelanjutan (PKB) Guru*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.

- Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. *Surat Edaran No. 2229/Kk.11.01/1/HM.00/03/2020 tentang Antisipasi Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19)*, 2020.
- Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. *Surat Edaran No. 4281/Kw.11.2/1/PP.00/03/2020 perihal Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19*, 2020.
- Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. *Surat Edaran No. 4527/Kw.11.21/1/PP.00/04/2020 yang berisi tentang pemanfaatan aplikasi e-learning di wilayah Jawa Tengah dengan mengakses melalui laman <https://www.elearning.kemenag.go.id/web> dan perpanjangan masa pembelajaran dari rumah sampai dengan tanggal 30 April 2020*, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Marliani, Lia. *Analisis Komunikasi Matematis Peserta didik ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Project Based Blended Learning (PjB2L) dengan moodle*, Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Menteri Pendidikan. *Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*, 2020.
- Ansori, Miksan. "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 120-134.
- Nasution, Nurlian. et.al., *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press, 2019.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, Cet. VI, 2010.

- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, Cet. VI, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2017.
- Surjono, Herman Dwi. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle (edisi ke-dua)*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2.1 (2020): 55-61.
- Waskito, Handoko. *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas, 2018.
- Wicaksono, dan Ign Hendra. *Pengembangan Media E-Learning dengan Pemanfaatan Aplikasi Moodle Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris pada Peserta didik Kelas X di SMK Kristen Petra Surabaya*. JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT 7.2 (2019): 151-151.
- Widiasworo, Erwin. *Guru Ideal Di Era Digital*. Yogyakarta: Noktah, 2019.
- Widyaningsih, Octaviany at.al. *Pengembangan Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar: 143-156.